

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
RAHMATAN LIL'ALAMIN DI MIS YASIM NIPA
KABUPATEN BIMA**

TESIS

Oleh:

SDA DEFY YUFARIKA

NIM. 210103210013



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
RAHMATAN LIL'ALAMIN DI MIS YASIM NIPA
KABUPATEN BIMA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Pascasarjana UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang



Oleh:

SDA DEFY YUFARIKA

NIM. 210103210013

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Strategi Pembentukan karakter Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil’alamin* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima” yang di susun oleh SDA Defi Yufarika, telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang ujian tesis.

Batu, 1 November 2024
Pembimbing I



Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP. 197004272 000031001

Pembimbing II



Dr. Andhri Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

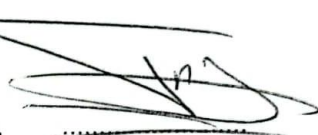
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

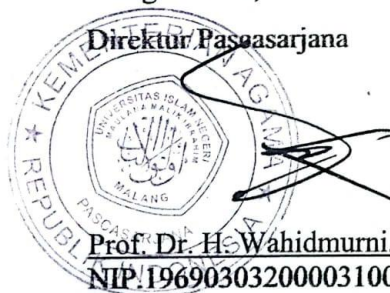
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Dengan judul **Strategi Pembentukan karakter Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima** telah di uji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 31 Desember 2024.

Dewan penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Penguji Utama <u>Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A</u> NIP. 197107012006042001	12/1 '25	
Ketua penguji <u>Dr. Muhammad Amin Nur, M.A</u> NIP.19750123 200312 1 003	13/1 '25	
Penguji/pembimbing I <u>Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D</u> NIP. 197004272000031001	14/1 '25	
Penguji/pembimbing II <u>Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd</u> NIP. 197902022006042003	13/1 2025	

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.pd, Ak
NIP.196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :SDA Defi Yufarika

NIM :210103210013

Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Instansi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul penelitian : Strategi Pembentukan karakter Religius dalam Penguatan
Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*in di MIS
YASIM Nipa Kabupaten Bima

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Batu, 28 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



SDA Defi Yufarika
NIM. 210103210013

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam selalu penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat ridho dan kasih sayang-Nya serta hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya tulisan ini tanpa ada halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW sang pembawa jalan kebenaran yang telah menyelamatkan kita semua dari zaman gelap gulita menuju yang terang benderang. Tesis ini dengan judul “***Strategi Pembentukan Karakter Religius Dalam penguatan profil pelajar pancasila dan Rahmatan Lil’alamin di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima***” yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya tulisan ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak yang turut serta membantu sehingga selesainya tulisan ini. Karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing I dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta masukan kepada penulis hingga penulisan tesis ini dapat selesai.
5. Teman-teman dari Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa bahu-membahu ketika ada masalah dan selalu mendukung demi mencapai cita-cita untuk lulus bersama.
6. Seluruh dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah mengajar, memberi arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
7. Kepala Madrasah ibtidaiyah Swasta YASIM Nipa Kabupaten Bima beserta guru- guru yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter religius pada pelajar dan penguatan profil pelajar Pancasila yang *rahmatan lil'alam*. Akhir kata, penulis berharap semoga segala upaya dan dedikasi yang telah diberikan dalam penelitian ini mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Batu, 28 Oktober 2024
Penulis

(SDA Defi Yufarika)

MOTTO

"Didik Hatimu Agar Tidak Berbangga Diri Dan Merasa Tinggi.

Didik Matamu Agar Tidak Memandang Rendah Orang Lain."

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang luar biasa yang selalu mendukung saya dari belakang (bahkan kadang di depan juga):

1. Ayah tercinta, Bapak Hasnun, A.Md. Kep, S.Sos yang selalu jadi panutan hidup saya, baik dalam hal kerja keras, kesabaran, maupun cara mengelola segala masalah hidup. Ayah, terima kasih atas doa, dukungan, dan segala kasih sayang tanpa batas. Kalo ada piala untuk "Ayah Terbaik Se-Indonesia", Ayah pasti juaranya!
2. Ibu tersayang, Ibu Julaiha, S.Pd yang selalu jadi teman curhat, penyemangat, dan “alarm” kalau saya terlalu lama tidur atau males-malasan. Ibu, terima kasih untuk segudang nasihat, sabar yang nggak ada habisnya, dan doa yang selalu menemani saya. Ibu adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu hadir di setiap langkah saya.
3. Kakak satu-satunya, SDA Murti Negari, S.Kep yang selalu jadi sumber motivasi dengan cara yang sangat khas Kakak banget—kadang serius, kadang ngakak bareng. Kak, terima kasih sudah selalu ada, mendukung saya dengan cara yang unik dan nggak pernah kekurangan semangat. Kalau nggak ada Kakak, mungkin saya nggak akan sampai di sini.
4. Suami tercinta, Abdul Gafur, M.Pd yang dengan sabar mendampingi saya, meskipun kadang saya lebih banyak fokus ke tesis daripada ngobrol. Terima kasih atas pengertian dan dukungan yang nggak ada habisnya. Semoga

perjuanganmu dalam menyelesaikan disertasi juga diberi kelancaran. Kita berdua jadi tim super, ya!

5. Anak tercinta, Sayyid Abdurrahman, yang meskipun masih kecil, selalu menemani saya dalam setiap langkah perkuliahan ini. Senyummu yang manis dan tawa lucumu selalu jadi penyemangat terbesar saya untuk terus maju, meskipun kadang saya capek banget. Kehadiranmu adalah alasan saya untuk terus semangat dan memberi yang terbaik. Kamu adalah "mood booster" terbaik yang saya miliki!

Karya ini saya persembahkan untuk kalian semua, orang-orang yang paling hebat dan paling banyak berkorban dalam hidup saya. Tanpa kalian, saya tidak akan sampai di titik ini. Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang selalu mengalir tanpa henti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Umum

Transliterasi yang digunakan ascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Suatu Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0542.b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*). INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(“). Berbalik dengan koma (,,), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis

dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digunakan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, “wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = u

إِيْ = i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi istilah	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Karakter Religius	22
B. Profil pelajar Pancasila.....	46
C. Karakter Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil' alamin</i>	56
D. Strategi penguatan Profil Pelajar pancasila dan <i>Rahmatan Lil' alamin</i>	59
E. Karangka Berpikir	61

BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Latar Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
H. Skema penelitian	74
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	75
A. Profil objek penelitian	75
B. Paparan Data dan Hasil penelitian	78
1. Nilai Karakter Religius yang Dibentuk di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima	78
2. Strategi Pembentukan Karakter Religius di MIS YASIN Nipa kabupaten Bima.....	97
3. Hasil Pembentukan karakter Religius dalam Penguatan profil pelajar pancasila dan <i>Rahmatan Lil'alam</i> di MIS YASIM Nipa, kabupaten.bima.....	122
BAB V PEMBAHASAN	133
A. Nilai Karakter Religius yang Dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima.....	133
B. Strategi Pembentukan Karakter Religius di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima.....	146
C. Hasil Pembentukan Karakter Religius dalam penguatan profil pelajar pancasila dan <i>Rahmatan Lil'alam</i> MIS YASIM Nipa kabupaten Bima	172
BAB VI PENUTUP	190
A. Kesimpulan	190
B. Saran.....	192
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur kerangka Berpikir	61
Gambar 3. 1 Skema Penelitian	74
Gambar 4. 1 Khusyu' Melaksanakan Ibadah Sholat	80
Gambar 4. 2 Ikhlas berbagi makanan dengan teman	81
Gambar 4. 3 Berdoa sebelum dan sesudah belajar	82
Gambar 4. 4 Sabar menunggu giliran	83
Gambar 4. 5 Menghafal Asmaul Husna dan ayat pendek	84
Gambar 4. 6 Membantu teman belajar Membaca	86
Gambar 4. 7 Bersedekah	87
Gambar 4. 8 Bekerjasama mengerjakan tugas kelompok	88
Gambar 4. 9 Bermain bersama	89
Gambar 4. 10 Bersalaman dengan guru	90
Gambar 4. 11 Mengerjakan ANBK dengan Jujur	91
Gambar 4. 12 Disiplin dalam baris-berbaris dalam upacara bendera	93
Gambar 4. 13 Bertanggung jawab melaksanakan kewajiban piket kelas	94
Gambar 4. 14 Berani Tampil di depan teman-teman dengan percaya diri	95
Gambar 4. 15 Menjaga kebersihan sekolah	97
Gambar 4. 16 Pembiasaan salam, senyum dan sapa (3S)	98
Gambar 4. 17 Membersihkan lingkungan Madrasah	99
Gambar 4. 18 Baris-berbaris sebelum masuk kelas	100
Gambar 4. 19 Berdoa sebelum belajar	101
Gambar 4. 20 Menghafal Asmaul Husna dan ayat pendek	103
Gambar 4. 21 Pelaksanaan upacara bendera	104
Gambar 4. 22 Sholat Dzuhur berjama'ah di mesjid Madrasah	105
Gambar 4. 23 Sholat Dhuha berjama,ah	106
Gambar 4. 24 Ceramah	107
Gambar 4. 25 Peserta didik menampilkan hafalan	106
Gambar 4. 26 Sedekah Jum'at	107
Gambar 4. 27 Les Bahasa Arab	108
Gambar 4. 28 Bersih-bersih tempat umum	109

Gambar 4. 29 Gerakan Madrasah sehat bergizi	109
Gambar 4. 30 Uji publik Tahfidzul Alquran.....	110
Gambar 4. 31 Praktek sholat pada mata pelajaran PAI.....	111
Gambar 4. 32 Kamis budaya.....	112
Gambar 4. 33 Kegiatan Diniyah.....	113
Gambar 4. 34 Buku kegiatan Diniyah pegangan siswa	113
Gambar 4. 35 Guru memberi Memberi contoh yang baik dalam berpakaian.....	114
Gambar 4. 36 Kepala Madrasah memberikah hadiah kepada peserta didik yang rutin Sholat berjama'ah dimesjid.....	117
Gambar 4. 37 Memberikan arahan kepada peserta didik terlambat.....	118
Gambar 4. 38 Guru Akrab dan ramah dengan peserta didik.....	119
Gambar 4. 39 Kegiatan P52RA.....	120
Gambar 4. 40 Modul P52RA Tema kewirausahaan.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2. 1 Indikator nilai karakter religius.....	37
Tabel 2. 2 Indikator Profil Pelajar Pancasila Fase C.....	51
Tabel 2. 3 Indikator Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i> in	58
Tabel 3. 1 Informan dan Topik wawancara	69
Tabel 4. 1 Hasil pembentukan karakter religius dalam Penguatan Profil pelajar pancasila di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima	122
Tabel 4. 2 Hasil Pembentukan karakter religius dalam penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i> in di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima	126

ABSTRAK

SDA Defi Yufarika. 2024. Strategi pembentukan karakter religius dalam penguatan Profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata kunci: Strategi, Karakter Religius, Profil Pelajar

Penurunan karakter bangsa saat ini dapat menunjukkan lemahnya pendidikan karakter, mulai dari kalangan pemimpin negara hingga pelajar yang sering menjadi sorotan berbagai pihak. Pembentukan karakter religius merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki karakter generasi bangsa dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil'alam*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan nilai karakter religius apa saja yang dibentuk di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima 2) Mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima, dan 3) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari pembentukan karakter religius dalam penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data yang mengikuti model *Miles dan Huberman*, yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), dan Penyajian Data (*Data Display*). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukan 1) Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima yaitu di kelompokan sebagai berikut: pertama *Habluminnallah* meliputi nilai Keimanan dan ketaatan, keikhlasan, Syukur, Sabar dan Mahabbah. kedua *Habluminannas* meliputi nilai Menolong, Sedekah, Kerjasama, Toleransi, Menghormati Orang lain. ketiga *Habluminannafsi* meliputi. Nilai Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab, Percaya Diri. Keempat *habluminal'alam* meliputi nilai kebersihan. 2) Strategi pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima yaitu pembiasaan, keteladanan, *Reward* dan *Punishment*, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, Kerjasama dengan orang tua wali peserta didik, kurikulum yang berbasis Pendidikan karakter. 3) Hasil pembentukan karakter religius dalam penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan lil,alam* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima yaitu pada profil pelajar Pancasila menghasilkan lima dimensi dari enam dimensi utama kecuali dimensi kreatif, sementara penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* menghasilkan 9 nilai dari 10 nilai utama.

ABSTRACT

SDA Defi Yufarika. 2024. *Strategies for the formation of religious character in strengthening the student profile of Pancasila and Rahmatan lil'alam in at MIS YASIM Nipa, Bima Regency.* Thesis, Master of Teacher Education Study Program, Madrasah Ibtidaiyah State Islamic University, Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Keywords: Strategy, Religious Character, Student Profile

The decline in the nation's character today can be used as an indication of the weakness of character education ranging from state officials to students which is often in the spotlight of various parties. The formation of religious character is one way to improve the character of the nation's generation in strengthening the Student Profile of Pancasila and Rahmatan Lil'alam, this research aims to 1) Describe the values of religious character formed in MIS YASIM Nipa Bima Regency 2) Describe the strategy of forming religious character in MIS YASIM Nipa Bima Regency, and 3) Describe and analyze the results of the formation of religious character in strengthening the student profile of Pancasila and *Rahmatan lil'alam* at MIS YASIM Nipa Bima Regency.

The method used is qualitative research with the type of case study. The data collection technique using observation, interviews, and documentation using data analysis techniques is *the Miles and Huberman* model, namely *Data Collection*, *Data Condensation*, and *Data Display*. To check the validity of the data, this study uses source triangulation and triangulation techniques.

The results of the study show 1) The values of religious character formed at MIS YASIM Nipa Bima Regency are in the following groups: first, *Habluminnallah* includes the values of Faith and obedience, sincerity, Gratitude, Patience and Mahabbah. second, *Habluminannas* includes the values of Helping, Almsgiving, Cooperation, Tolerance, Respect for Others. The values of honesty, discipline, responsibility, confidence. The fourth *habluminal'alam* includes the value of cleanliness. 2) The strategy of forming religious character in MIS YASIM Nipa Bima Regency is habituation, example, *reward* and *punishment*, creating a comfortable and pleasant environment, cooperation with parents and guardians of students, curriculum based on character education. 3) Results of religious character formation in strengthening the profile of Pancasila students and *Rahmatan lil, alamin* At MIS YASIM Nipa Bima Regency, namely in the Pancasila student profile, it produces five dimensions out of six main dimensions except the creative dimension, while the strengthening of *the Rahmatan Lil 'Alamin* student profile produces 9 values out of 10 main values.

مستخلص البحث

س د أدفي يفاريكا. ٢٠٢٤. استراتيجية بناء الشخصية الدينية لتعزيز صورة طلاب فنجاسيلا و رحمة للعالمين في مدرسة الابتدائية الأهلية مؤسسة الإسلامية بيمى، قرية نيفى منطقة بيمى. رسالة الماجستير. قسم تعليم مدرس الابتدائية لتعليم المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف (١) الأستاذ. الحاج. تريو سوبرياتنو، الماجستير، دكتوراه (٢) د. إنداه أمينة الزهرية، الماجستير.

الكلمات المفتاحية : الإستراتيجية، الشخصية الدينية، و الملف الشخصي للطلاب.

و هذا التراجع في الشخصية الوطنية يمكن أن يشير إلى ضعف تربية الشخصية. بدءاً من قادة الدولة إلى الطلاب الذين هم في دراءة الضوء. يعد تكوين الشخصية الدينية أحد الجهود المبذولة لتحسين شخصية جيل الأمة، و تعزيز صورة طلاب فنجاسيلا و رحمة للعالمين. يهدف هذا البحث إلى (١) وصف قيم الشخصية الدينية التى تتشكل في مدرسة الابتدائية الأهلية مؤسسة الإسلامية بيمى، قرية نيفى منطقة بيمى، (٢) وصف استراتيجيات تكوين الشخصية الدينية في مدرسة الابتدائية الأهلية مؤسسة الإسلامية بيمى، قرية نيفى منطقة بيمى، (٣) وصف و تحليل نتائج تكوين الشخصية الدينية و تعزيز صورة الطلاب فنجاسيلا و رحمة للعالمين في مدرسة الابتدائية الأهلية مؤسسة الإسلامية بيمى، قرية نيفى منطقة بيمى.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعى مع نوع الدراسة الحالة. تشمل تقنيات جمع البيانات باتباع نموذج ما يلز و هو برمان، أي جمع البيانات و تكثيف البيانات و عرض البيانات. و لتأكد من صحة البيانات، تم في هذا البحث تطبيق و تثليث التقنية.

أظهرت نتائج البحث (١) ان قيم الشخصية الدينية المتنونة في مدرسة الابتدائية الأهلية مؤسسة الإسلامية بيمى، قرية نيفى منطقة بيمى تقع في المجموعات التالية : أولاً حبل من الله يشمل قيم الإيمان و الطاعة و الإخلاص و الشكر و الصبر و المحبة و الثانى حبل من الناس قيم المساعدة و الصدقة و التعاون و التسامح و احترام الآخرين و الثالث حبل من النفس قيم الصدقة و الانضباط و المسؤولية و الثقة و الرابع حبل من العلم هي تتضمن قيمة النظافة. (٢) استراتيجية تكوين الشخصية الدينية في مدرسة الابتدائية الأهلية مؤسسة الإسلامية بيمى، قرية نيفى منطقة بيمى، و هي التعود و القدوة و الثواب و العقاب، و خلق بيئة نريحة و ممتعة، و التعاون مع أولياء أمور الطلاب، و منهج دراسي يعتمد على تعليم الشخصية. (٣) نتائج تكوين الشخصية الدينية في تعزيز صورة طلاب فنجاسيلا و رحمة للعالمين في مدرسة الابتدائية الأهلية مؤسسة الإسلامية بيمى، قرية نيفى منطقة بيمى، أي إن صورة طلاب فنجاسيلا تنتج خمسة أبعاد من الأبعاد الستة الرئيسية باستثناء العبد الإبداعي بينما يؤدي تعزيز صورة طلاب رحمة للعالمين الحصول على ٩ نقاط من ١٠ قيم رئيسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter menjadi isu dan problem yang selalu diperhatikan oleh setiap bangsa, tidak peduli apakah mereka berada di negara maju, berkembang, atau yang tertinggal. Penurunan atau kehilangan karakter bangsa pasti akan menghambat kemajuan mereka, karena karakter bangsa merupakan dasar penting dalam pembangunan dan pendidikan sebagaimana menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.¹ Sehingga tujuan dari pendidikan tidak hanya menyelesaikan kurikulum yaitu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum tersebut melainkan tujuannya membentuk karakter peserta didik.

Membahas tentang pendidikan karakter, penurunan karakter bangsa saat ini dapat menjadi indikator lemahnya pendidikan karakter. Penurunan ini terlihat dari kalangan pemimpin negara hingga pelajar, yang sering menjadi perhatian berbagai pihak. Indikator tersebut tercermin dalam berbagai masalah, seperti kerusakan, korupsi, kriminalitas, pergaulan bebas, dan bullying. Data dari KPAI pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus kekerasan di sekolah (bullying) pada anak meningkat menjadi 61 kasus, naik dari 46 kasus pada

¹ Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia..*

tahun sebelumnya. Selain itu, krisis karakter yang disebabkan oleh pengaruh dunia digital juga terlihat pada anak-anak yang terlibat dalam kepemilikan media pornografi (HP/video), yang meningkat drastis dari 94 kasus pada tahun 2019 menjadi 348 kasus (KPAI, 2020).²

Lembaga survei LSM *Plan International* dan *International Centre for Research on Women* (ICRW) menilai bahwa hasil survei menunjukkan angka kekerasan terhadap anak di Indonesia mencapai 84%, dengan kejadian paling banyak terjadi di lingkungan sekolah. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Asia yang berkisar sekitar 70%.³ Masalah-masalah tersebut menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan dan merupakan isu serius bagi sistem pendidikan, yang berperan penting dalam menciptakan generasi bangsa yang membanggakan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik.

Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag) dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menghadirkan inovasi untuk menetapkan profil pelajar. Profil ini menggambarkan pelajar yang memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang bersifat universal serta menjunjung tinggi toleransi demi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa

² Kpai. (2020, Agustus 31). Update Data Infografis Kpai - Per 31-08-2020. Di Akses 9 Mei 2024, Dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai) Website: <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>.

³ Debat Final: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan Di Sekolah, “Databoks, 10 Februari 2017, Diakses 20 Oktober 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/10/84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>.

serta perdamaian dunia. Profil pelajar dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai karakter dan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia.⁴ Inisiatif ini merupakan gagasan yang mendukung rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud untuk periode 2020-2024.⁵

Dalam profil pelajar, terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa fokusnya tidak hanya pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang sejalan dengan identitas sebagai bangsa Indonesia serta sebagai warga dunia. Beberapa karakter yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila adalah: pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kedua, berkebhinekaan global; ketiga, bergotong-royong; keempat, mandiri; kelima, bernalar kritis; dan keenam, kreatif.⁶ Selanjutnya, pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun sebagai warga dunia, yang tercantum dalam profil pelajar *Rahmatan Lil'alam*. Nilai moderasi beragama ini mencakup: berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*I'tidāl*), kesetaraan

⁴ Muhammad Ali Ramdhani Dkk.(2022)“Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag Ri. Hal 1.

⁵ Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Di Akses 9 Mei 2024, Dari Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id Website: [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila).

⁶ Muhammad Ali Ramdhani Dkk.(2022)“Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,”

(*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuḥ*), serta dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).⁷

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* dapat dicapai melalui pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam atau nilai religius, salah satunya dengan membentuk karakter religius. Ini berarti bahwa nilai-nilai Islam dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan menginternalisasikan karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ke dalam diri peserta didik.⁸ Pengajaran nilai-nilai Islam bukan hanya cukup jika dipahami secara teori di dalam kelas, tetapi juga harus diintegrasikan dalam kehidupan sosial di lingkungan madrasah. Dengan demikian, karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dapat diteladani dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pembentukan karakter religius adalah strategi untuk membentuk perilaku anak yang mencerminkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini diwujudkan dalam pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, serta menghargai perbedaan agama. Selain itu, pembentukan ini juga menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama yang berbeda.⁹ Pendidikan karakter religius dimulai di lingkungan rumah dan sekolah, di mana orang tua dan pihak sekolah memiliki peran yang sangat

⁷ Ahmad Izzan Dan Muhammad Iqbal, (2023) “Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (Ppra) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4” Jurnal Masagi Vol 02, No. 01 Hal 310-316.

⁸ Hermawansyah. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 81–99. Doi:10.52266/Kreatif.V13i1.73

⁹ Margi Wahono, “Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial,” *Integralistik* 29, No. 2 (15 Juli 2018): 145–51, <https://doi.org/10.15294/Integralistik.V29i2.16696>.

penting dalam pembentukan karakter religius anak.¹⁰

Pendidikan karakter religius seharusnya bertujuan agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta akhlak yang mulia. Selain itu, pendidikan karakter religius juga dapat membentuk peserta didik untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang mereka jalani. Anak-anak yang memiliki karakter religius diharapkan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, orang tua, maupun masyarakat secara umum. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sebagai fondasi awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Fahmi menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memberikan implikasi positif, seperti semangat beribadah, beramal, sikap sopan santun, pengembangan sikap sosial, dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, yang menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter religius.¹¹

Pembentukan karakter religius adalah upaya untuk menciptakan generasi emas yang memiliki pemahaman mengenai akhlak, etika, moral spiritual, dan aspek keagamaan. Selain itu, generasi ini diharapkan mampu mengendalikan diri dan memilih karakter yang mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penguatan karakter dalam profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil'alamin* yang diterapkan

¹⁰ Dari Ansulat Esmal, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018.

¹¹ Fauzi Fahmi. (2020). "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah. Studi Multi Situs Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu)". Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang..

dalam kurikulum merdeka belajar.

Upaya pembentukan karakter religius memerlukan strategi-strategi tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Rahmat Aprilia, strategi adalah cara untuk bertindak dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.¹² Sementara itu, menurut Febriani, strategi adalah tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi.¹³ Berdasarkan berbagai pendapat mengenai definisi atau pengertian strategi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam dunia pendidikan adalah pola umum kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan proses pendidikan. Strategi dipahami sebagai cara yang dianggap efektif dari metode yang telah dirancang dan disusun dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, strategi dalam penanaman nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik juga merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan guru dalam pembentukan karakter tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah swasta yayasan Islam Nipa atau yang biasa disebut MIS YASIM Nipa adalah salah satu Madrasah swasta yang terletak di desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima NTB. Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini telah menerapkan kurikulum merdeka serta Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin*. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala Madrasah MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima, yang menyatakan bahwa “MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima telah menerapkan kurikulum merdeka serta

¹² Aprillina, I., & Fridayanti, A. (2021, May). Strategi Guru Membentuk Karakter Positif Pada Siswa Di Tk Paramount School. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

¹³ Aprillina, I., & Fridayanti, A. (2021, May).

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin*.” MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima adalah lembaga pendidikan yang menekankan pembentukan karakter religius pada peserta didiknya.¹⁴

Adapun beberapa cara pembentukan karakter Religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima memiliki ciri khas sendiri, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima yang memiliki keunikan antara lain: 1) Memiliki program Tahfidz qur'an yang diberikan kepada peserta didik, 2) Rutinitas Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran diawali dengan Berdoa, Kemudian dilanjutkan dengan literasi pembacaan asmaul husna, ayat pendek dan pengetahuan tentang islam, 3) Kegiatan imtaq sholat dhuha berjamaah, ceramah, dan peserta didik menunjukan hafalannya, 4) Bersedekah seikhlasannya, 5) Sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, 6) Guru perempuan menggunakan pakaian syar'i agar menjadi contoh untuk muridnya terutama bagi murid perempuan, 7) Mempunyai Program Diniyah yang dilakukan di sore hari yaitu belajar membaca Al'quran, mengafal/ murojaah Alqur'an, Bahasa Arab dan belajar tentang dasar-dasar Islam.

Dalam observasi awal, penulis mencatat fenomena yang terjadi di lapangan terkait kesantunan peserta didik yang relevan dengan karakter madrasah, seperti: 1) bersalaman dengan guru setiap kali bertemu, 2) berjalan menunduk di depan guru, 3) berjalan di belakang guru, 4) tertib saat membaca Alquran, dan 5) siswa melaksanakan shalat dengan sangat khusyu sehingga

¹⁴ Kusman , Wawancara, Pukul 10.30 Tanggal 13 November 2023.

tidak terdengar suara sama sekali. Untuk memahami lebih lanjut tentang strategi pembentukan karakter religius di sekolah yang diterapkan kepada peserta didik, penulis merasa terdorong untuk menggali lebih dalam tentang madrasah tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian ini.

Berdasarkan masalah-masalah dan hasil observasi penelitian yang berkaitan dengan karakter, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil'Alamin* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian dengan merumuskan masalah sebagai pedoman acuan penelitian yaitu:

1. Apa saja nilai Karakter Religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima ?
2. Bagaimana Strategi Pembentukan karakter Religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima?
3. Bagaimana Hasil Pembentukan karakter dalam penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Apa saja nilai karakter religius yang dibentuk di MIS

YASIM Nipa Kabupaten Bima.

2. Mendeskripsikan Strategi Pembentukan karakter Religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembentukan karakter Religius dalam penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan untuk pendidikan khususnya dalam ranah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan berguna dan mampu memberikan kontribusi bagi seluruh pihak yang bersangkutan.

- a. Bagi peserta didik di harapkan sebagai acuan untuk berperilaku sebagai manusia yang religius dari segi iman, dan akhlak untuk menjadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil'alam* yang seutuhnya sehingga kedepannya bisa menjadi pribadi yang baik dan berkontribusi dalam lingkungan masyarakat.
- b. Bagi guru di harapkan sebagai tolak ukur tambahan keilmuan dalam melakukan pengajaran, pembinaan, dan didikan kepada peserta didik

secara berkelanjutan yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* melalui pembentukan karakter religius .

- c. Bagi sekolah sebagai acuan untuk mengelola dan mengembangkan program strategi dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*.
- d. Bagi peneliti lain selanjutnya sebagai pengalaman dan wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang baru sehingga mampu di implementasikan pada pribadi sendiri, peserta didik, dan masyarakat.
- e. Bagi masyarakat sebagai acuan untuk menjalankan kehidupan guna mampu mengimplementasikan kepada anak-anaknya ketika berada di lingkup sosial kemasyarakatan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian terdahulu sebagai acuan atau kesesuaian penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdatul Istiqomah (2022), Tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Di Pesantren Al Quran Nurul Huda 2 Singosari Malang” Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menunjukkan strategi pembentukan karakter religius anak di Pesantren Al Quran Nurul Huda 2 Singosari Malang melalui program terstruktur harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Metode pembentukan melibatkan pendekatan personal, keteladanan, pembiasaan, dan cerita, disesuaikan

dengan perkembangan anak. Evaluasi dilakukan secara berkala, dengan pembimbing dievaluasi setiap minggu, evaluasi alamiah saat terjadi tindakan yang tidak benar, dan evaluasi anak melalui tes semesteran dan non-tes secara kontinu.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurika duwi oktaviani (2023), Tesis dengan judul “Pengembangan pendidikan agama islam melalui budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan PAI melalui budaya religius sebagai respons terhadap perubahan kurikulum, tuntutan pemerintah, dan tantangan global. Prosesnya melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan empat pendekatan: struktural, formal, mekanik, dan organik. Budaya religius hadir secara vertikal dan horizontal dengan langkah-langkah pembuatan kebijakan, komitmen warga sekolah, penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan evaluasi. Implikasinya mencakup penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti implementasi akhlak beragama, penghargaan terhadap keberagaman budaya, peningkatan kolaborasi, kepedulian, regulasi diri, aktifitas mencari informasi, dan kreativitas siswa.¹⁶

¹⁵ Wirdatul Istiqomah. (2022) “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Di Pesantren Al Quran Nurul Huda 2 Singosari Malang. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

¹⁶ Nurika Duwi Oktaviani. (2023).Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila” Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Al Farobi (2021) Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus Di Mts. Al-Anwar Perak Jombang Dan Mts. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)” penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis multisitus yang merupakan turunan dari studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kurikulum pesantren di dua madrasah mengedepankan materi agama 70%, sumber rujukan pesantren, dan 30% materi umum untuk ujian nasional. Penunjangnya melibatkan kegiatan harian, bulanan, momentum, dan ekstrakurikuler, dengan evaluasi berfokus pada PTS Ganjil, PTS Genap, PAS, dan PAT. (2) Program kepala madrasah melibatkan komunikasi visi-misi, pengembangan karakter religius peserta didik, peningkatan guru dan staf, pengembangan kurikulum, peninjauan sarana prasarana, dan pemberian penghargaan. (3) Kurikulum pesantren berimplikasi positif pada karakter religius peserta didik dan masyarakat.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurlaili Rahmawati (2021) Tesis dengan judul “Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Di Sd Islam Al Kautsar)” Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan hidden curriculum untuk profil pelajar Pancasila melibatkan

¹⁷ Afif Al Farobi. (2021). “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus Di Mts. Al-Anwar Perak Jombang Dan Mts. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)” Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang..

tujuan, strategi, media, bahan, seleksi materi, dan program, dengan pelaksanaan skala mikro dan makro, berfokus pada keteladanan dan pembiasaan sesuai aturan. (2) Faktor penghambat termasuk sistem pembelajaran pandemi, peran orang tua yang kurang, pengawasan guru terbatas, serta keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya inovasi pembelajaran. (3) Keberhasilan hidden curriculum terlihat dari sikap siswa mencerminkan enam indikator profil pelajar Pancasila, seperti keimanan, takwa, kepribadian mandiri, pemikiran kritis, toleransi global, kerjasama, dan kreativitas.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi fahmi (2020) Tesis dengan judul “Strategi pembentukan karakter religius di sekolah. Studi multi situs siswa kelas VI di sekolah Dasar *islamic global school* malang dan madrasah ibtidaiah miftahul ulum batu”. Hasil penelitian menunjukkan bentuk karakter religius di SD *Islamic Global School* Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu berfokus pada dimensi keimanan (takwa, syukur, ikhlas) dan pengalaman ibadah (menghormati orang lain, menghargai perbedaan, berdzikir, bersholawat). Strategi kegiatan karakter religius melibatkan pembiasaan seperti senyum sapa salam, baca tulis Alquran, hafalan hadis, doa harian, kelas tahfidz, dan tausiah rohani. Keteladanan tercermin dalam sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah. Implikasinya melibatkan semangat beribadah, beramal, sikap sopan santun,

¹⁸ Alfi Nurlaili Rahmawati. (2021). “Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Di Sd Islam Al Kautsar)”. Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

pengembangan sikap sosial, dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik.¹⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurul Afidah (2023) Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang.” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan penguatan karakter religius di SDIT Ahmad Yani melalui kebiasaan seperti shalat, bersedekah, puasa, membaca doa, shalat tertib, dan mengamalkan hadis. Strategi yang digunakan mencakup keteladanan dalam shalat, amal sedekah, dan puasa. Faktor pendukung melibatkan semangat guru dan belajar peserta didik, sedangkan hambatannya termasuk kurangnya pengawasan orangtua, lingkungan yang tidak mendukung, dan penggunaan gadget berlebihan.²⁰
7. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhamadi (2020) Jurnal dengan judul Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil “Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka untuk mengkaji konsep pengembangan karakter pelajar Pancasila dan strategi layanan bimbingan dan konseling. Penelitian menunjukkan pengembangan profil pelajar Pancasila *Rahmatan Lill"Alamin* sebagai tujuan kurikulum madrasah, fokus pada sikap beriman, takwa, akhlak mulia, kebinekaan global, gotong-

¹⁹ Fauzi Fahmi. (2020). “ Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah. Studi Multi Situs Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu)”. Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

²⁰ Fitri Nurul Afidah ,(2023) “ Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Studi Bimbingan dan Konseling menjadi inovasi bagi guru dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila, dengan memanfaatkan strategi layanan sesuai kebutuhan dan potensi siswa.²¹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aini, (2023) Jurnal, dengan judul "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek membawa peserta didik pada petualangan investigasi, didampingi guru, dengan fokus pada minat mereka. Pembelajaran melibatkan interaksi dengan lingkungan untuk meningkatkan kepekaan, kepedulian, dan kemampuan pemecahan masalah terkait konteks sekitar. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat, tetapi juga mengembangkan kompetensi global di Abad ke-21, termasuk untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.²²
9. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk hidayah, Suyitno, Lisa ratansari dan Nufikha Ulfa, (2018) Jurnal, dengan judul "pendidikan karakter religius pada Sekolah Dasar Sebuah Tinjauan Awal. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan gagasan pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

²¹ Akhmadi, A. (2022). "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah". *Jurnal Perspektif*, 15(2)"

²² Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84-97.

Peneliti menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter di sekolah dasar strategis untuk mengajarkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Tantangan penerapan karakter religius melibatkan kurikulum, pola pikir, guru, kepala sekolah, dan birokrasi, memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Pembentukan karakter baik tidak hanya tugas lembaga pendidikan formal, tapi juga keluarga.²³

10. Penelitian yang dilakukan oleh Zulvia trinova, Rehani, Rana kasni yuniendel dan Riswandi (2020) Jurnal, dengan judul “*Implementation of Islamic Character Based Education In Students’ Religious Extracurricular Activities*”. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan program pendidikan karakter Islami pada ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari program kegiatan agama. Pendidikan berbasis karakter Islami dilaksanakan di luar jam kerja kurikuler setiap minggu dengan materi berbasis keislaman, metode yang relevan, dan dukungan fasilitas. Kegiatan keagamaan seperti Hadrah, dan Nasyid.²⁴

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Wirdatul Istiqomah, 2022, Tesis	❖ Membahas tentang pembentukan karakter religius ❖ Pada tingkat Sekolah Dasar	❖ Lokasi penelitian yang berbeda ❖ Tidak membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil’alamin</i>	Strategi pembentukan Karakter Religius dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan

²³ Hidayah, Y., Suyitno, S., Retnasari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329-344.

²⁴ Zulvia Trinova Dkk., “Implementation Of Islamic Character Based Education In Students’ Religious Extracurricular Activities,” *Jurnal Penelitian*, 2 Mei 2020, 95, <https://doi.org/10.28918/Jupe.V17i1.2650>.

No.	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
2.	Nurika duwi oktaviani, 2023, Tesis.	❖ Membahas tentang religius dalam penguatan profil pelajar pancasila. ❖ Pada tingkat Sekolah Dasar	❖ Lokasi penelitian yang berbeda ❖ Tidak melakukan pengembangan pendidikan agama islam. ❖ Tidak Membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i>	<i>Rahmatan Lil'Alamin</i> di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima
3.	Afif Al Farobi, 2021, Tesis.	❖ Membahas Strategi pendidikan Karakter Religius ❖ Tingkatan sekolah Dasar	❖ Lokasi Penelitian yang berbeda ❖ Menggunakan Penguatan Kurikulum Pesantren ❖ Tidak membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i> ❖ Penelitian dilaksanakan di MTS ❖ Menggunakan Studi multisisitas	
4.	Alfi Nurlaili Rahmawati, 202, Tesis	❖ Membahas tentang profil pelajar pancasila ❖ Pada tingkatan Sekolah dasar	❖ Lokasi penelitian yang berbeda ❖ Menggunakan implementasi hidden curriculum ❖ Tidak membahas profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i> ❖ tidak membahas karakter religius	
5.	Fauzi fahmi, 2020, Tesis	❖ Membahas tentang pembentukan karakter Religius ❖ Tingkatan pendidikan dasar	❖ Lokasi penelitian berbeda ❖ Tidak membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i> ❖ Menggunakan Studi <i>multi situs</i>	
6.	Fitri Nurul Afidah (2023) Tesis	❖ Membahas tentang karakter Religius ❖ Tingkatan Sekolah dasar	❖ Melalui kegiatan pembiasaan ❖ Lokasi penelitian yang berbeda ❖ Tidak membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i>.	

No.	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
8	Agus Akhamadi (2020) Jurnal Sinta 4	❖ Membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i> .	❖ Tidak membahas karakter religius ❖ Lokasi penelitian yang berbeda ❖ Melalui bimbingan dan konseling di madrasah	
9	Siti Nur'aini, (2023) Jurnal Sinta 3	❖ Membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i>	❖ Menggunakan kurikulum prototipe ❖ Lokasi penelitian yang berbeda ❖ Tidak membahas karakter religius	
10	Yayuk hidayah, Suyitno, Lisa ratansari dan Nufikha Ulfa, (2018) Jurnal Sinta 2.	❖ Membahas tentang karakter religius ❖ Pada tingkat sekolah dasar.	❖ Menggunakan studi literatur. ❖ Tidak membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i>	
11	Zulvia trinova, Rehani, Rana kasni yuniendel dan Riswandi (2020) Jurnal Sinta 2 Scopus.	❖ Membahas tentang karakter religius/islami	❖ Menggunakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa ❖ Lokasi penelitian yang berbeda ❖ Tidak membahas profil pelajar pancasila dan profil pelajar <i>Rahmatan Lil'alam</i>	

Untuk memperjelas Posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu baik dari segi masalah yang diteliti , paradigma, metode dan jenis penelitian, fokus penelitian serta temuan yang diharapkan. Masalah yang teliti oleh peneliti sendiri adalah Strategi pembentukan karakter Religius dalam penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima. Maksud dari penelitian ini adalah bagaimana Cara atau strategi yang dilakukan MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima untuk meningkatkan atau mengokohkan karakter profil pelajar Pancasila dan profil

pelajar *Rahmatan Lil'alamin* pada peserta didik dengan upaya atau melalui pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis Studi Kasus dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lill'alamin* dengan melalui pembentukan karakter religius.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kerancuan arti dalam pembahasa, oleh karena itu perlu adanya penegasan definisi istilah. Istilah penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum, strategi merujuk pada rencana atau serangkaian langkah-langkah yang disusun secara hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan Strategi mencakup langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum dan peningkatan metode pengajaran.

2. Penguatan

Secara Umum Penguatan dapat merujuk pada tindakan atau proses membuat sesuatu menjadi lebih kuat atau lebih kokoh. Penguatan dalam pendidikan merujuk pada upaya meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran siswa melalui penggunaan hadiah, umpan balik positif, atau

penekanan pada konsep dan keterampilan tertentu. Ini dapat mencakup penguatan positif untuk perilaku yang diinginkan. Penguatan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendorong pencapaian akademis, dan membangun keterampilan serta pemahaman siswa.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran atau deskripsi karakteristik seorang pelajar yang menjunjung tinggi serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam interaksi sosial. Nilai-nilai Pancasila adalah prinsip dasar yang menjadi landasan negara Indonesia, dan profil pelajar Pancasila mencerminkan sejauh mana seorang pelajar menginternalisasi dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut.

4. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* adalah gambaran karakteristik seorang pelajar yang menerapkan nilai-nilai *rahmatan lil'alam* dalam kehidupan sehari-hari. Konsep *rahmatan lil'alam* dalam Islam merujuk pada belas kasih, kedermawanan, dan perdamaian universal yang mencakup seluruh makhluk.

5. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius adalah proses pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keyakinan serta prinsip-prinsip agama yang dianut. Ini merupakan upaya yang dilakukan secara

sadar untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, serta mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembentukan karakter religius adalah membantu individu agar menjadi lebih saleh, bermoral, dan sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Proses ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan agama, doa, ibadah, kegiatan sosial, dan teladan.

Berdasarkan definisi istilah dan beberapa pemahaman yang telah dijelaskan, peneliti menegaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembentukan karakter religius dalam penguatan profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamini adalah cara yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan atau mengokohkan karakter profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini pada peserta didik melalui upaya membentuk karakter religius mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu "karakter," "kharassein," dan "kharax," yang berarti alat untuk menandai, mengukir, dan tiang runcing. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai watak.²⁵ Dalam pandangan Islam, karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak, yang berarti jika seseorang membiasakan diri untuk melakukan suatu ucapan atau tindakan, maka kebiasaan tersebut disebut akhlak. Dalam ajaran Islam, hubungan ini tidak hanya terbatas pada hubungan dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan alam.²⁶

Seseorang dianggap memiliki karakter religius jika pikiran, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan syariat dari seluruh agama. Dalam Islam, setiap perilaku dan kebiasaan individu harus berlandaskan pada Al-Quran, hadis, dan ijtihad. Karakter religius dalam Islam dapat bersumber dari teladan Rasulullah SAW, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21.²⁷

²⁵ Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm 42.

²⁶ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) Hlm 2.

²⁷ Al-Ahzab Ayat 21 Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya, pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat serta banyak mengingat Allah.”

Menurut Islam, religius artinya menjalankan ajaran secara total dan lengkap. Seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah, Ayat 208²⁸:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab "Asniyyah", ia menyatakan bahwa religius adalah perbuatan yang mencerminkan diri terhadap agamanya dengan menjalankan semua perintah Allah SWT yang diajarkan oleh agama.²⁹ Makna penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa membentuk karakter religius adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan cara transformasi pemahaman agama, motivasi, dan membiasakan dalam hal kebaikan untuk membuat peserta didik berpikir, bersikap, tutur kata, dan berperilaku sosial berdasarkan nilai-nilai agama. Akhirnya,

²⁸ Al-Baqarah Ayat 208 Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.”

²⁹ Asnil Aidah Ritonga And Latifatul Hasanah Rkt, “Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin,” *Tazkiya* 8, No. 2 (2020): 11).

terwujudlah peserta didik yang memiliki kesalehan ilahiih (hubungan individu dengan Allah SWT), kesalehan sosial (hubungan dengan sesama manusia), dan hubungan manusia dengan alam.

1. Nilai-Nilai Religius

Arti dari kata "nilai" atau "value" dalam bahasa Inggris, serta "valaere" dalam bahasa Latin, mencakup makna bermanfaat, memiliki kemampuan, berlaku, dan kuat. Value merupakan kualitas dari suatu objek yang membuatnya disukai, diinginkan, bermanfaat, dihargai, dan menjadi objek perhatian. Menurut Steeman, seperti yang diungkapkan oleh Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dihormati, memberikan warna, dan memberi semangat pada tindakan seseorang.³⁰ Nilai religius adalah nilai yang berasal dari keyakinan ketuhanan yang ada dalam diri seseorang.³¹

Menurut Hermansyah, hakikat pendidikan karakter adalah penanaman nilai yang memerlukan keteladanan dan harus dibiasakan, bukan sekadar diajarkan. Dalam perspektif Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai Islam atau religius dirumuskan secara sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan yang ada. Nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:³²

³⁰ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (15 Februari 2018): 197, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1792>.

³¹ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 3

³² Hermawansyah, H. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 81-99..

a. *Habluminallah* (Hubungan seorang hamba kepada Allah SWT)

Habluminallah adalah suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan Allah, seperti menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Adapun nilai-nilai dari *Habluminallah* (Hubungan seorang hamba kepada Allah SWT) sebagai berikut:

1) Keimanan dan Ketaatan

Ketaatan dan keimanan kepada Allah adalah dua konsep mendasar dalam Islam yang saling terkait dan membentuk inti dari pengabdian seorang Muslim kepada Tuhannya. Keimanan melandasi segala tindakan, sedangkan ketaatan adalah bentuk nyata dari keyakinan tersebut.

Keimanan kepada Allah adalah rukun pertama dalam Rukun Iman, dan merupakan landasan utama dalam keyakinan seorang Muslim. Keimanan kepada Allah mencakup beberapa aspek utama yaitu Tauhid (Kepercayaan akan Keesaan Allah) Seorang Muslim harus percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan, Keyakinan terhadap sifat-sifat Allah yaitu keyakinan bahwa semua sifat tersebut adalah bagian dari wujud Allah yang sempurna, Percaya kepada Takdir Allah, Kecintaan dan tunduk kepada Allah yang mengarahkan seseorang untuk selalu berusaha mendekatkan diri kepada-Nya.³³

Sedangkan Ketaatan kepada Allah adalah perwujudan dari

³³ Tanjung, At (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. *Al-Kauniyah* , 4 (2), 87-97..

keimanan yaitu dalam bentuk amal dan tindakan nyata. Ketaatan ini mencakup Menjalankan Perintah Allah. Seorang Muslim diwajibkan untuk menjalankan semua perintah Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis.³⁴ Seperti Sholat Lima Waktu, Berpuasa di Bulan Ramadhan, Haji bagi yang Mampu, Menjauhi Larangan Allah, Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW, membaca Al-Qur'an, dan berdoa dengan ikhlas.

2) Keikhlasan

Keikhlasan berarti memurnikan niat hanya untuk Allah dalam segala perbuatan dan ibadah. Seorang Muslim yang ikhlas akan melakukan setiap amal dan tindakan dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, bukan demi mengharapkan pujian, penghargaan, atau imbalan duniawi.³⁵ Keikhlasan terletak di dalam niat seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya" (HR. Bukhari dan Muslim).

Artinya, jika niat seseorang benar-benar ikhlas, amalnya akan diterima oleh Allah.

³⁴ Dawam Mahfud Dan Wening Wihartati, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (2015).

³⁵ Ngadhimah, M. (2017). Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(1), 74-93..

3) Syukur

Syukur dalam Bahasa Arab Kata “syukur” berasal dari bahasa Arab *shukr*, yang berarti berterima kasih atau mengakui kebaikan. Dalam konteks Islam, syukur adalah pengakuan akan karunia Allah dan penggunaan nikmat tersebut dalam kebaikan sesuai dengan perintah Allah.³⁶ Syukur berarti menyadari dan menghargai nikmat yang diberikan oleh Allah, baik dalam hal kehidupan, kesehatan, rezeki, keluarga, maupun berbagai kebaikan lainnya. Syukur tidak hanya diucapkan, tetapi juga diwujudkan dalam amal dan perbuatan yang menunjukkan penghargaan atas nikmat tersebut.

4) Sabar

Sabar dalam Bahasa Arab Kata "sabar" berasal dari bahasa Arab *ṣabr*, yang berarti menahan diri.³⁷ Sabar mencakup kemampuan menahan diri dari hal-hal negatif, baik dalam bentuk emosi, keinginan, atau tindakan, untuk tetap berada di jalan yang benar. Sabar adalah ketabahan seseorang dalam menghadapi ujian dan cobaan dengan tenang, tanpa mengeluh, dan tetap bersandar pada Allah.³⁸ Kesabaran juga berarti terus berusaha melakukan kebaikan meskipun menghadapi kesulitan atau

³⁶ Chozin, F. H. (2023). Self-Healing Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Journal Of Ushuluddin And Islamic Thought*, 1(1), 37-55.

³⁷ M. Idman Salewe, “Sabar Dalam Hadis,” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, No. 1 (23 Juli 2018): 1–18, <https://doi.org/10.32505/Al-Bukhari.V1i1.439>.

³⁸ Lilis Rahmawati, “Konsep Sabar Dalam Perspektif Ulama Tafsir,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 5, No. 2 (22 November 2023), <https://doi.org/10.51900/Alhikmah.V5i2.19382>.

hambatan.

5) Tawakal

Kata "tawakal" berasal dari bahasa Arab "wakala," yang berarti mempercayakan atau menyerahkan. Tawakal adalah keyakinan bahwa setelah seorang Muslim melakukan segala usaha yang bisa ia lakukan, ia harus menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Tawakal tidak berarti meninggalkan usaha, tetapi menyeimbangkan antara usaha dan penyerahan diri kepada kehendak Allah SWT.³⁹

6) *Mahabbah*

Kata "mahabbah" berasal dari kata kerja "habb," yang berarti mencintai. Mahabbah adalah perasaan cinta yang mendalam dan tulus, yang tercermin dalam perilaku seorang hamba terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, dan makhluk lainnya. *mahabbah* adalah cinta yang lahir dari kesadaran tentang keagungan, kasih sayang, dan nikmat Allah.⁴⁰ Seorang Muslim mencintai Allah SWT karena sifat-sifat-Nya yang sempurna, mencintai Rasulullah SAW karena peran beliau sebagai utusan Allah SWT, dan mencintai sesama makhluk sebagai bagian dari perintah Allah.

³⁹ Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial. *Farabi*, 20(2), 157-179.

⁴⁰ Fuadi, F. (2020) *Pendidikan Cinta Dalam Syair Burdah Karya Imam Bushiri* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Iin Syarif Hidayatullah Jakarta).

b. *Habluminannas* (Hubungan dengan manusia)

Habluminannas adalah nilai-nilai yang harus dikembangkan oleh seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. Berikut adalah contoh-contoh nilai *Habluminannas*:

1) Menolong

Menolong merupakan tindakan yang sangat dianjurkan dan dianggap sebagai perbuatan yang mulia. Menolong mencakup berbagai bentuk bantuan, baik berupa hal harta, tenaga, waktu, maupun nasihat. Menolong sesama, terutama mereka yang membutuhkan, adalah bagian dari ajaran islam yang menekankan pentingnya kepedulian sosial dan solidaritas di antara umat manusia.

2) Sedekah

Kata "sedekah" berasal dari bahasa Arab "shadaqah," yang berakar dari kata "sidq," yang berarti "kebenaran." Sedekah mencerminkan kejujuran iman seseorang, karena memberikan dengan ikhlas menunjukkan keyakinan yang kuat kepada Allah.⁴¹ Sedekah adalah segala bentuk pemberian yang dilakukan secara sukarela dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah. Pemberian ini bisa berupa harta, tenaga, waktu, ilmu, atau bahkan senyum dan kata-kata baik.

⁴¹ Khoiriah, S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Secara Online Di Dki Jakarta (Studi Kasus Pada Masyarakat Beragama Islam Di Dki Jakarta)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

3) kasih-sayang

Dalam bahasa Arab, kata untuk kasih sayang adalah *rahmah*.

Kata ini berasal dari akar kata yang sama dengan rahim, yaitu rahim ibu yang melahirkan, menunjukkan kedalaman dan kelembutan perasaan kasih sayang tersebut.⁴² Kasih sayang adalah salah satu nilai utama dalam Islam yang meliputi sikap penuh perhatian, empati, dan cinta terhadap sesama. Kasih sayang ini meliputi sikap saling menghormati, memahami, dan mendukung satu sama lain.⁴³

Kasih sayang adalah salah satu sifat yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, baik dalam hubungan antara manusia dengan manusia maupun dalam hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya. Rasulullah SAW sendiri merupakan teladan utama dalam hal kasih sayang, yang menunjukkan betapa pentingnya nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kerjasama

Kerjasama merujuk pada upaya bersama untuk mencapai kebaikan, memecahkan masalah, dan menciptakan manfaat bersama melibatkan saling membantu, saling mendukung, dan bekerja secara kolektif dengan niat yang baik dalam berbagai

⁴² Azam Syukur Rahmatullah, "Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam," *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, No. 1 (11 Januari 2017): 29, [https://doi.org/10.21927/Literasi.2014.5\(1\).29-52](https://doi.org/10.21927/Literasi.2014.5(1).29-52).

⁴³ Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Model Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal Pada Penguruan Tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23-36..

konteks, baik dalam keluarga, masyarakat, organisasi, maupun negara. kerjasama diorientasikan pada kebaikan dan ketakwaan, dan merupakan cara untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan produktif.⁴⁴ Dengan menerapkan adab kerjasama yang baik, kita dapat membangun lingkungan yang saling mendukung dan memperkuat solidaritas di antara kita.

5) Memaafkan

Memaafkan adalah sikap yang sangat penting dalam Islam yaitu melepaskan rasa marah, dendam, atau kebencian terhadap seseorang yang telah melakukan kesalahan atau menyakiti kita. Ini adalah tindakan yang sangat dihargai dalam Islam dan dianggap sebagai bentuk kebaikan dan kebesaran hati. Memaafkan berarti melepaskan hak untuk membalas atau menghukum seseorang yang telah melakukan kesalahan terhadap kita. Ini melibatkan sikap yang ikhlas dan tulus untuk memaafkan kesalahan orang lain, tanpa menyimpan dendam atau kebencian.⁴⁵

6) Toleransi

Toleransi adalah prinsip dasar dalam Islam yang mengajarkan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.⁴⁶

⁴⁴ Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2)..

⁴⁵ Lidia, L. (2016). *Hubungan Anatara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa Kelas X Dan Xi Sma Muhammadiyah 2 Palembang* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

⁴⁶ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (18 Desember 2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>.

Konsep ini mencakup sikap menghormati hak dan martabat setiap individu. Ini termasuk menghargai pendapat, keputusan, dan perasaan orang lain, serta berperilaku dengan sopan dan adil serta toleransi terhadap perbedaan dalam keyakinan, pandangan, budaya, dan latar belakang. Ini berarti menerima keberagaman tanpa harus mengorbankan prinsip atau nilai-nilai sendiri, dan menghormati hak orang lain untuk memiliki pendapat yang berbeda.

7) Menghormati orang lain

Menghormati orang lain berarti memperlakukan mereka dengan sopan, menghargai perasaan, pendapat, dan keyakinan mereka, serta tidak merendahkan atau menyakiti mereka, baik secara fisik maupun verbal.⁴⁷ Menghormati orang lain membantu menciptakan hubungan yang positif dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat.

c. *Habluminannafsi* (Hubungan dengan diri sendiri)

Habluminannafsi yaitu hubungan yang mendalam dengan diri sendiri. Ini mencakup kesadaran akan diri, memahami perasaan dan pikiran terdalam, serta menemukan keseimbangan antara dunia batin dan eksternal. Adapun nilai *Habluminannafsi* seperti berikut:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah nilai fundamental dalam Islam yang

⁴⁷Apriani, R. (2019). *Pendidikan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

mencakup sikap Kejujuran berarti berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran, dan tidak melakukan kebohongan, penipuan, atau manipulasi.⁴⁸ Ini mencakup kesetiaan terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam semua aspek kehidupan. Kejujuran adalah sikap integritas yang melibatkan konsistensi antara apa yang kita katakan dan lakukan. Ini merupakan landasan untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan orang lain.

2) Disiplin

Disiplin adalah kualitas penting yang mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan atau jadwal, membuat keputusan yang bijak, melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan penuh komitmen dan bertindak dengan konsisten untuk mencapai tujuan.⁴⁹ Hal Ini melibatkan pengaturan waktu, pengelolaan sumber daya, dan konsistensi dalam tindakan. Disiplin adalah bagian dari etika dan ibadah yang membantu seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara yang teratur, produktif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran akan kewajiban dan

⁴⁸ Nurhayani Nurhayani, Sutarto Sutarto, Dan Rifanto Bin Ridwan, "Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Min 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 9, No. 4 (4 Juli 2023), <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i4.550>.

⁴⁹ Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1)..

komitmen untuk melaksanakan tugas, memenuhi hak orang lain, dan bertindak dengan integritas dalam semua aspek kehidupan.⁵⁰

Tanggung jawab mencakup pemahaman dan pelaksanaan kewajiban yang diberikan Allah SWT serta tanggung jawab sosial, keluarga, dan individu.

4) Mandiri

Mandiri adalah kualitas yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola kehidupan serta tugas-tugasnya secara efektif tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.⁵¹ Mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan ajaran Islam adalah kemampuan untuk mengelola kehidupan pribadi, keuangan, dan tanggung jawab tanpa mengandalkan orang lain secara berlebihan.

5) Istiqomah

Istiqomah berarti tidak mudah tergoyahkan oleh godaan, tantangan, atau perubahan keadaan. Ini melibatkan kesetiaan terhadap prinsip dan tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Istiqomah berarti konsistensi dan keteguhan dalam melakukan kebaikan serta mengikuti jalan yang benar sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Istiqamah mencakup

⁵⁰ Rustam, K. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Vol, 2*(2)..

⁵¹ Hapni Laila Siregar Dkk., "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan," *Indonesian Research Journal On Education* 4, No. 1 (21 Mei 2024), <https://doi.org/10.31004/Irje.V4i1.466>.

komitmen untuk tetap berada di jalur yang benar dalam semua aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial.⁵²

6) *Optimisme*/percaya diri

Optimisme/percaya diri adalah sifat yang sangat penting dalam Islam serta dalam kehidupan sehari-hari. Hal mencerminkan sikap mental positif yang mendorong seseorang untuk menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan harapan akan keberhasilan. Dalam Islam, memiliki sikap optimis dan percaya diri didasarkan pada keyakinan kepada Allah SWT, bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah ketetapan-Nya, dan setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang baik dengan izin-Nya.⁵³

7) *Tawadhu'*

Tawadhu' adalah sikap rendah hati dan tidak sombong, meskipun memiliki kelebihan, kemampuan, atau kedudukan tertentu. Dalam Islam, *tawadhu'* merupakan salah satu akhlak yang sangat dianjurkan, karena mencerminkan ketundukan kepada Allah SWT dan kesadaran akan kelemahan diri sebagai makhluk. Orang yang *tawadhu'* tidak merendahkan orang lain, meskipun memiliki kelebihan dalam ilmu, kekayaan, atau status

⁵² Hafidhuddin, D. (2003). *Islam Aplikatif*. Gema Insani.).

⁵³ Hatifah, S., & Nirwana, D. (2014). Pemahaman Hadis Tentang Optimisme. *Jurnal Studia Insania*, 2(2), 115-130.

sosial. Ini adalah bentuk kesadaran bahwa semua yang dimiliki adalah pemberian Allah dan tidak ada yang bisa menyombongkan diri.⁵⁴

d. *Habluminal‘alam* (hubungan dengan alam sekitar)

Habluminal‘alam yaitu pentingnya menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan hidup dan alam sekitar kita. Bagaimana hidup selaras dengan alam, memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan, dan bertindak sebagai pelindung bumi. Adapun nilai-nilai *Hablun minal-‘alam* yaitu:

1) Keseimbangan

Keseimbangan dalam hubungan dengan alam di mana manusia diajarkan untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan tidak merusak ciptaan Allah SWT mencakup pemeliharaan ekosistem, penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan perlindungan terhadap flora dan fauna.⁵⁵ Islam mengajarkan bahwa segala ciptaan Allah SWT memiliki peran dan manfaat yang harus dihormati.

2) Kelestarian

Kelestarian berarti menjaga alam untuk generasi mendatang. Islam menekankan pentingnya menanam pohon, menjaga

⁵⁴ Moh Saiful Bahri, Mispani Mispani, Dan Tukiran Tukiran, “Education Character Perspective Of K.H Hasyim And Hafidz Hasan Al-Mas’udi,” *Bulletin Of Pedagogical Research* 1, No. 1 (5 Februari 2021): 16, <https://doi.org/10.51278/Bpr.V1i1.176>.

⁵⁵ Hilmah, N. (2023). Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi Menurut Ajaran Islam Dalam Menjaga Dan Memelihara Alam Semesta. *Al Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 103-119.

lingkungan, dan tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan. Setiap perbuatan yang merusak alam akan memberi dampak negatif bagi generasi berikutnya. Selain itu, menjaga kelestarian alam memastikan ekosistem tetap berfungsi dengan baik, yang berarti ketersediaan sumber daya alam seperti air, udara bersih, dan pangan tetap terjaga untuk generasi mendatang.⁵⁶

3) Kebersihan

Kebersihan mencakup kebersihan fisik, spiritual, dan lingkungan. Kebersihan fisik melibatkan tubuh, pakaian, dan tempat tinggal. Kebersihan spiritual mencakup hati, pikiran, dan niat. Sementara itu, kebersihan lingkungan mencakup menjaga alam dan lingkungan dari pencemaran dan kerusakan.⁵⁷

Tabel 2. 1 Indikator Nilai karakter religius

<i>Habluminallah</i> (Hubungan seorang hamba kepada Allah SWT)	
Nilai karakter religius	Indikator
Keimanan dan ketaatan	1. Percaya akan keesaan Allah SWT, meyakini sifat-sifat-Nya, kitab-kitab-Nya, serta Nabi dan Rasul-Nya dengan meneladani sikap para Nabi dan Rasul, serta tidak melakukan dosa karena merasa selalu berada dalam pengawasan Allah di mana pun berada. 2. Menjalankan ibadah sholat dengan khushyu 3. Berpuasa di bulan Ramadhan 4. Berdoa dalam memulai aktifitas 5. Membaca dan belajar Alquran 6. Menjauhi larangan Allah SWT 7. Mengikuti sunnah Rasulullah SAW

⁵⁶ Syaira Azzahra Dan Siti Maysithoh, "Peran Muslim Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 6, No. 1 (26 Mei 2024): 1568–79, <https://doi.org/10.20885/Tullab.Vol6.Iss1.Art8>.

⁵⁷ Afianda Ghinaya Aulia, "Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (15 April 2021): 187–96, <https://doi.org/10.15575/Jra.V1i1.14367>.

	8. Mau belajar tentang agama Allah SWT
Keikhlasan	1. Belajar dan menyelesaikan tugas dengan tulus 2. Membantu teman yang kesulitan tanpa pamrih 3. Memberi sesuatu kepada teman tanpa mengharapkan balasan 4. Bersedekah dengan ikhlas
Syukur	1. Mengucapkan terimakasih atas segala hal yang didapat. 2. Merasa cukup kepada Allah atas apa yang dimiliki.
Sabar	1. Menahan diri untuk tidak berbuat dosa 2. Tetap tenang saat menghadapi kesulitan 3. Mengendalikan emosi saat dihadapkan dengan masalah. 4. Sabar dalam menunggu giliran
Tawakal	1. Berserah diri kepada Allah atas apa yang telah diusahakan
Mahabbah	1. Menunjukan rasa cinta kepada allah dengan mengenal sifat-sifat allah 2. Belajar membaca alquran dan memahami Isinya 3. Menghafal alqur'an 4. Selalu mengingat Allah
<i>Habluminannas (hubungan dengan manusia)</i>	
Menolong	1. Memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan 2. Membantu teman belajar
Sedekah	1. Selalu tersenyum jika berjumpa orang 2. Memberikan sumbangan ke mesjid 3. Memberikan sumbangan pada orang yang tidak mampu
Kerjasama	1. Mengerjakan tugas kelompok dengan membagi tugas dengan adil 2. Bersama-sama melakukan sesuatu demi mencapai kebaikan
Memaafkan	1. Memaafkan kesalahan orang lain 2. Tidak dendam dengan orang lain
Toleransi	1. Menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan kita 2. Tidak mengejek dan menhina teman karna berbeda dengan kebanyakan orang. 3. Bermain bersama dan tidak memilih dalam berteman
Menghormati orang lain	1. Mendengarkan saat orang lain berbicara. 2. Bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua.

<i>Habluminannafsi</i> (Hubungan dengan diri sendiri)	
Kejujuran	1. Berbicara berdasarkan fakta 2. Tidak berbohong 3. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas ataupun ujian 4. Mengakui kesalahan dan meminta maaf.
Disiplin	1. Tepat waktu datang sekolah 2. Berbaris dengan rapi dan tertib 3. Mematuhi peraturan sekolah 4. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
Tanggung jawab	1. Melaksanakan kewajiban saat jadwal jadwal piket di kelas 2. Melaksanakan kewajiban sebagai siswa yaitu belajar 3. Bersedia menerima konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan 4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
Mandiri	1. Belajar sendiri tanpa disuruh oleh guru 2. Datang sendiri ke sekolah tanpa harus di antar oleh orang tua
Istiqomah	1. Konsisten dalam beribadah 2. Konsisten dalam berbuat baik
Percaya diri	1. Berani mengemukakan pendapat di depan umum. 2. Berani tampil depan umum untuk menunjukkan bakatnya.
Tawadhu	1. Tidak merendahkan orang lain 2. Tidak sombong
<i>Habluminal'alam</i> (hubungan dengan alam sekitar)	
Keseimbangan	Menggunakan sumber daya alam seperlunya, tidak berlebihan
Kelestarian	Melakukan reboisasi
Kebersihan	1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Membersihkan lingkungan sekolah

2. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga strategi yang digunakan dapat bersifat kombinitif dengan

pendekatan yang menyeluruh (holistic approach). Dalam hal ini, madrasah atau guru dapat mengimplementasikannya dengan menekankan materi pembelajaran, memberikan teladan, serta memberikan nasihat dan membiasakan kebiasaan sehari-hari saat berinteraksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan antar siswa.⁵⁸

Strategi yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik menurut Fitri Nurul Afidah adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan Merupakan suatu metode atau cara dalam memberikan contoh perilaku, sikap, dan tindakan yang baik, yang bisa ditiru oleh orang lain.⁵⁹ Keteladanan berperan penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika, karena perilaku yang diteladani lebih mudah diinternalisasi oleh orang yang melihatnya, terutama anak-anak atau peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, keteladanan berarti bahwa para pendidik (guru, orang tua, atau pemimpin) menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak

⁵⁸ Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial. *Farabi*, 20(2), 157-179. Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, No. 02 (2 Desember 2016): 230, <https://doi.org/10.32332/Riayah.V1i02.116>.

⁵⁹ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (3 November 2019): 141, <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i2.363>.

sesuai dengan nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai religius. Keteladanan memberikan pendidikan moral yang lebih hidup karena ditunjukkan secara nyata dalam tindakan, bukan hanya melalui teori atau nasihat.

b. Pemahaman

Metode Penyampaian Pemahaman meliputi mengajar tentang pengetahuan yang baik, termasuk pemahaman terkait iman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama melalui akal, rasionalitas, dan logika.⁶⁰

Strategi pembentukan karakter religius melalui penyediaan pemahaman di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya mengetahuinya saja, tetapi juga memahami maknanya secara mendalam sehingga mereka bisa menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kebiasaan untuk melakukan kebaikan yang dapat melatih atau membiasakan peserta didik agar selalu melaksanakan aktivitas yang mengandung nilai-nilai kebaikan melalui dimensi perilaku dan amaliah.⁶¹

⁶⁰ Oktarosada, D. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X: Studi Kasus Di Smk Muhammadiyah 2 Kalirejo* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁶¹ Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>.

Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan di sekolah dasar sangat efektif, karena anak-anak pada usia ini cenderung belajar melalui pengulangan dan pengalaman langsung. Pembiasaan adalah proses yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan berulang yang akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

d. Penghargaan dan Hukuman (*Reward and Punishment*)

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) adalah dua pendekatan yang digunakan untuk memotivasi dan mengatur perilaku individu. Keduanya sering diterapkan dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter, dan manajemen perilaku.

Reward adalah bentuk apresiasi atau hadiah yang diberikan kepada seseorang atas perilaku atau pencapaian yang diinginkan. Tujuan utama dari pemberian reward adalah untuk memotivasi individu agar terus melakukan perilaku positif dan mempertahankan perilaku baik. Penghargaan bisa bersifat material misalnya, hadiah barang atau non material misalnya, pujian atau pengakuan.⁶²

Punishment adalah tindakan yang diberikan sebagai konsekuensi dari perilaku yang tidak diinginkan. Tujuannya adalah untuk membuat individu menyadari kesalahan mereka, sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki perilaku dan tidak

⁶² Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen Sdm Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *Competitive: Journal Of Education*, 2(4), 212-234.

mengulangi kesalahan tersebut di masa mendatang.⁶³ Hukuman sebaiknya bersifat edukatif dan tidak merugikan, serta lebih bertujuan pada pendisiplinan.

Dengan menerapkan metode pemberian *reward* dan *punishment* yang mendidik, sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan karakter religius secara lebih baik, di mana siswa termotivasi untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dengan sukarela dan penuh kesadaran.

Sedangkan pembentukan karakter menurut Megawangi yang perlu dilakukan antara lain: ⁶⁴

- a. Ciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan berpengaruh positif terhadap peserta didik. Hal ini akan memberikan stimulus yang baik bagi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Dengan adanya lingkungan yang nyaman akan lebih mudah membentuk karakter peserta didik. Karakter yang ditimbulkan oleh peserta didik merupakan emosi yang positif dan mendukung proses pembentukan cinta, batin dan empati peserta didik.

⁶³ Mubarakah, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Di Mi Nu Imaduddin Mejobo* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus)..

⁶⁴ Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2010).

- b. Tersedianya kurikulum dan modul yang berfokus pada pengembangan karakter.

Kurikulum dan modul adalah elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum dan modul dirancang semenarik mungkin agar pesan dapat disampaikan dengan efektif kepada peserta didik. Kurikulum ini mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Selanjutnya, dalam menyusun dan merancang modul untuk peserta didik, digunakan tema yang menarik dan relevan. Pada tahap ini, hal tersebut sangat mendorong kemampuan peserta didik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang dalam mengolah informasi. Dengan demikian, hal ini akan terekam dalam ingatan dan mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

- c. Tersedianya pendidik yang kompeten dan memiliki karakter yang baik.

Untuk menciptakan lulusan yang unggul dan inovatif dalam kondisi yang produktif, diperlukan pendidik yang berkarakter guna mewujudkan keberhasilan lulusan sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, pendidik perlu dilengkapi dengan pelatihan yang dilakukan oleh para ahli, sehingga mereka dapat memiliki cara pandang baru dan semangat antusias untuk menjadi pendidik yang

berkarakter.

Selain itu, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam bidangnya. Untuk itu, mereka perlu dibekali dengan teori mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Pendidik juga harus menguasai kompetensi yang dimiliki serta mengetahui metode dan strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui pelatihan dan pembiasaan.

d. Memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup

Media diperlukan sebagai alat bantu untuk memperlancar komunikasi pendidik kepada peserta didik, seperti modul, buku pelajaran, kurikulum, rencana belajar (lesson plan), buku cerita, dan permainan edukatif. Adanya media tersebut membuat proses pembelajaran lebih lancar dan lebih efisien dalam membentuk karakter peserta didik. Jika tidak ada media alat bantu tersebut, pendidik akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kepada peserta didik.

e. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Sekolah dan orang tua harus memiliki visi dan misi yang sama, yaitu mengembangkan karakter peserta didik. Keterlibatan orang tua sangat penting sebagai kontribusi dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, diperlukan hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua untuk menjaga konsistensi dalam membimbing dan mendidik peserta didik.

Pihak sekolah mengadakan sosialisasi dengan orang tua mengenai pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan sebulan atau dua bulan sekali oleh sekolah atau madrasah. Selain itu, pihak sekolah juga menyelenggarakan pelatihan atau seminar khusus untuk orang tua, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mereka dalam mendidik anak. Kerjasama yang baik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, menjadikan mereka individu yang penuh cinta, lembut hati, berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat di masa depan.

B. Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia sebagai individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam ciri kompetensi atau karakter utama yang ingin diwujudkan, yang biasa disebut sebagai dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penjelasan lebih rinci akan disampaikan dalam uraian berikut.⁶⁵

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia

⁶⁵ Muhammad Ali Ramdhani Dkk.(2022)“Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag Ri. Hlm 2 .

Sesuai dengan sila pertama Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa," elemen pertama dalam proyek ini tentunya berkaitan dengan bagaimana para pelajar Indonesia berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta. Selain itu, elemen ini juga mencakup pemahaman para pelajar Indonesia terhadap ajaran agama dan kepercayaan mereka serta penerapan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam elemen ini terdapat lima sub-elemen yang terbagi lagi menjadi:⁶⁶

1) Akhlak Beragama

Yaitu mengenai bagaimana pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Para pelajar ini juga harus menyadari bahwa mereka adalah makhluk Tuhan yang diberikan amanah untuk menjadi pemimpin di bumi, sehingga memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi diri sendiri, sesama manusia, serta alam, serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Penghayatan terhadap sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi dasar dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat.

⁶⁶ Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,"(Jakarta:15 Feberuari 2022)2-4

2) Akhlak Pribadi

Yaitu tercermin dalam rasa sayang dan perhatian kepada dirinya sendiri. Para pelajar juga sadar bahwa menjaga kesejahteraan dirinya sangat penting, namun harus dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitar. Berbagai tindakan telah dipamerkan sebagai manifestasi akhlak pribadi ini, mulai dari rasa sayang, peduli, hormat, hingga menghargai diri sendiri, semua ini tercermin dalam sikap integritas.

3) Akhlak Kepada Manusia

Yaitu dengan meletakkan prioritas pada kesetaraan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Terutama saat terjadi konflik atau perdebatan, pelajar Indonesia diharapkan dapat mendengarkan dengan baik opini yang berbeda dari miliknya sendiri, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan opini sendiri. Mengingat kita harus meletakkan prioritas pada kesetaraan dan kemanusiaan dengan orang lain, maka haruslah menolak adanya prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap manusia-manusia lainnya, terlebih lagi hanya karena perbedaan ras, kepercayaan, atau agama.

4) Akhlak kepada Alam

Yaitu dengan menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar agar tidak merusak atau menyalahgunakan alam. Mengapa

hal ini perlu dilakukan? Agar alam tetap layak dihuni oleh semua makhluk hidup, baik saat ini maupun untuk generasi mendatang. Para pelajar Indonesia harus menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Selain itu, alam ini adalah ciptaan Tuhan, sehingga tentunya harus disayangi dan dijaga dengan baik.

5) Akhlak Bernegara

Yaitu dengan memahami serta melaksanakan hak, kewajiban, dan perannya sebagai warga negara. Para pelajar Indonesia diharapkan dapat menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Hampir sama dengan akhlak terhadap sesama manusia, dalam konteks ini kita juga harus peduli dan membantu satu sama lain, bergotong-royong, serta mengutamakan musyawarah, terutama untuk kepentingan bersama.

2. Dimensi Berkebinekaan Global

Berkebinekaan dalam konteks ini adalah kumpulan pengetahuan yang dimiliki oleh pelajar Indonesia mengenai keberadaan diri, kelompok, dan budaya, baik di lingkungan lokal maupun global, yang mencakup:⁶⁷ Mengenal dan Menghargai Budaya, Kemampuan Berkomunikasi secara Interkultural dalam

⁶⁷ Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemenrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2020) Kajian_Ppp (1). Hlm 34.

Berinteraksi dengan Sesama, Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinekaan, serta Berkeadilan Sosial.

3. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Elemen dari dimensi bergotong royong ini meliputi Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi.⁶⁸

4. Dimensi Mandiri

Menjadi pelajar yang mandiri berarti bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya. Elemen dari dimensi mandiri ini meliputi pemahaman diri, situasi diri, dan regulasi diri.⁶⁹

5. Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi ini mengajarkan kita untuk mampu memproses informasi secara objektif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, sebagai pelajar Indonesia, kita juga perlu membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisisnya, mengevaluasi, dan kemudian menarik kesimpulan. Selanjutnya ia mampu menyampaikan secara jelas

⁶⁸ Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,”(Jakarta:15 Feberuari 2022) Hlm 18-19”

⁶⁹ Ibid Hlm 23

dan sistematika.⁷⁰ Adapun elemen dari dimensi ini adalah Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.⁷¹

6. Dimensi Kreatif

Dalam konteks ini, kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, serta berdampak bagi hal-hal yang terkait. Elemen kunci dari kreativitas meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang unik, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi alternatif terhadap permasalahan.⁷²

Tabel 2. 2 Indikator Profil Pelajar Pancasila Fase C

Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia		
Elemen	Sub-Elemen	Indikator
Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa.	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.
	Pemahaman Agama/Kepercayaan	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.
	Pelaksanaan Ritual Ibadah	Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan

⁷⁰ Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemenrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2020) Kajian_Ppp (1) Hlm 65”

⁷¹ Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kemertrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,”(Jakarta:15 Feberuari 2022).Hlm 28-29”

⁷² Ibid Hlm 32-33

		agama/kepercayaan, berdoa mandiri, merayakan, dan memahami makna hari-hari besarnya
Akhlak pribadi	Integritas	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri
	Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani dengan melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah.
Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan dilema.
	Berempati kepada orang lain	Mulai memandang sesuatu dari perspektif orang lain serta mengidentifikasi kebaikan dan kelebihan orang sekitarnya.
Akhlak kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar.	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar
Akhlak bernegara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME dan secara sadar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Dimensi Berkebinekaan Global		
Elemen	Sub Elemen	Indikator
Mengetahui dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.
	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.

komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya.
	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional
Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Menjelaskan apa yang telah dipelajari dari interaksi dan pengalaman dirinya dalam lingkungan yang beragam
	Menghilangkan stereotip dan prasangka	Mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap individu dan kelompok di lingkungan sekitarnya
	Menyelaraskan perbedaan budaya	Mencari titik temu nilai budaya yang beragam untuk menyelesaikan permasalahan bersama
Berkeadilan Sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Membandingkan beberapa tindakan dan praktik perbaikan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat.
	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama.
	Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. Menggunakan konsep ini untuk menjelaskan perilaku diri dan orang sekitarnya
Dimensi Bergotong-Royong		
Elemen	Sub Elemen	Indikator
Kolaborasi	Kerja sama	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah)
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk Mencapai tujuan bersama
	Saling-ketergantungan positif	Menyadari bahwa meskipun setiap orang memiliki otonominya masing-masing, setiap orang membutuhkan

		orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.
	Koordinasi Sosial	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama
Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.
	Persepsi Sosial	Menerapkan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemanan dengan sebaya
Berbagi	-	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.
Dimensi Mandiri		
Elemen	Sub Elemen	Indikator
Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Menggambarkan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar; serta mengidentifikasi kemampuan yang ingin dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapinya dan umpan balik dari orang dewasa
	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor di dalam maupun di luar dirinya yang dapat mendukung/ menghambatnya dalam belajar dan mengembangkan diri; serta mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi kekurangannya.
Regulasi Diri	Regulasi emosi	Memahami perbedaan emosi yang dirasakan dan dampaknya terhadap proses belajar dan interaksinya dengan orang lain; serta mencoba cara-cara yang sesuai untuk mengelola emosi agar dapat menunjang aktivitas belajar dan interaksinya dengan orang lain.
	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.	Menilai faktor-faktor (kekuatan dan kelemahan) yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan dirinya serta mencoba berbagai strategi untuk mencapainya.
	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Memahami arti penting bekerja secara mandiri serta inisiatif untuk melakukannya dalam menunjang

		pembelajaran dan pengembangan dirinya.
	Mengembang kan pengendalian dan disiplin diri	Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola diri dalam pelaksanaan aktivitas belajar dan pengembangan dirinya.
	Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif	Menyusun, menyesuaikan, dan menguji cobakan berbagai strategi dan cara kerjanya untuk membantu dirinya dalam penyelesaian tugas yang menantang.
Dimensi Bernalar Kritis		
Elemen	Sub Elemen	Indikator
memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.
menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya refleksi	-	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan
pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri
Dimensi Kreatif		
Elemen	Indikator	
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya	
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan	
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi	

C. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam*

Rahmatan lil Alamin berasal dari firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 107: ⁷³

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.

Rahmatan Lil'alam adalah konsep besar dalam Islam yang merujuk pada nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada semua makhluk-Nya di seluruh alam semesta, termasuk orang-orang non-Muslim. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan dalam hal ini sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Pelajar *Rahmatan lil'alam* adalah pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta moderat dalam beragama. Penguatan profil pelajar *Rahmatan lil 'alam* difokuskan pada penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan terprogram dalam proses pembelajaran maupun melalui pembiasaan untuk mendukung sikap moderat.⁷⁴ Secara khusus, sosok pelajar *Rahmatan lil'alam* ini mampu mewujudkan 10 nilai berikut:⁷⁵

⁷³ Al-Anbiya Ayat 107 Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.”

⁷⁴ Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *Quranicedu: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 141-154..”

⁷⁵ Muhammad Ali Ramdhani Dkk.(2022)“Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag Ri. Hlm 6-7.

1. Berkeadaban (*ta'addub*), menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
2. Keteladanan (*qudwah*), sebagai pelopor, panutan, inspirator, dan tuntunan. Ini dapat diartikan sebagai sikap inspiratif yang menjadi pelopor kebaikan untuk kepentingan bersama.
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), sikap menerima keberadaan agama yang ditunjukkan melalui perilaku nasionalisme yang harus dimiliki oleh warga negara, termasuk kewajiban untuk mematuhi aturan yang berlaku, menghormati hukum negara, dan melestarikan budaya Indonesia.
4. Mengambil jalan tengah (*tawassuť*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebihan (*ifrāť*) dan juga tidak mengabaikan ajaran agama (*tafrīť*).
5. Berimbang (*tawāzun*), pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang mencakup semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, serta tegas dalam menyatakan prinsip yang membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilaf*).
6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*), yaitu menempatkan segala sesuatu pada posisi yang tepat serta melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
7. Kesetaraan (*musāwah*), yaitu persamaan tanpa diskriminasi terhadap orang lain karena perbedaan keyakinan, tradisi, atau asal usul seseorang.

8. Musyawarah (*syūrah*), yaitu menyelesaikan setiap persoalan melalui musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
9. Toleransi (*tasāmuḥ*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
10. Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal-hal baru demi kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Tabel 2. 3 Indikator Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin

No.	Nilai	Sub Nilai	Indikator
1.	Berkeadaban (<i>Taaddub</i>)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.
2.	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan.
3.	Kewarganegaraan dan Kebangsaan (<i>Muwaṭanah</i>)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warganegara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.
4.	Mengambil jalan tengah (<i>Tawassuṭ</i>)	Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal
5.	Berimbang (<i>Tawāzun</i>)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi

6.	Adil dan Konsisten (<i>I'tidāl</i>)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana
7.	Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Tidak diskriminatif dan inklusif	Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman
8.	Musyawarah (<i>Syūra</i>)	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus	Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus
9.	Toleransi (<i>Tasāmuh</i>)	Menghargai keberagaman	Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan
10.	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri	Berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi.

D. Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin*

Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* dapat dilaksanakan dengan beberapa cara/strategi yaitu:⁷⁶

1. Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas dengan fokus pada peningkatan kemampuan akademis. Yaitu dimensi profil pelajar diintegrasikan dalam mata pembelajaran di kelas.

⁷⁶ Ibid Hlm 12

2. Ko-kurikuler

Pembelajaran yang dilakukan di dalam atau di luar kelas bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pendalaman dan penghayatan terhadap materi yang terdapat dalam kegiatan intrakurikuler dengan menentukan tujuan tema yang akan dipilih. Kokurikuler yang dimaksud di sini adalah kegiatan proyek yang akan dilaksanakan.

3. Ekstrakurikuler

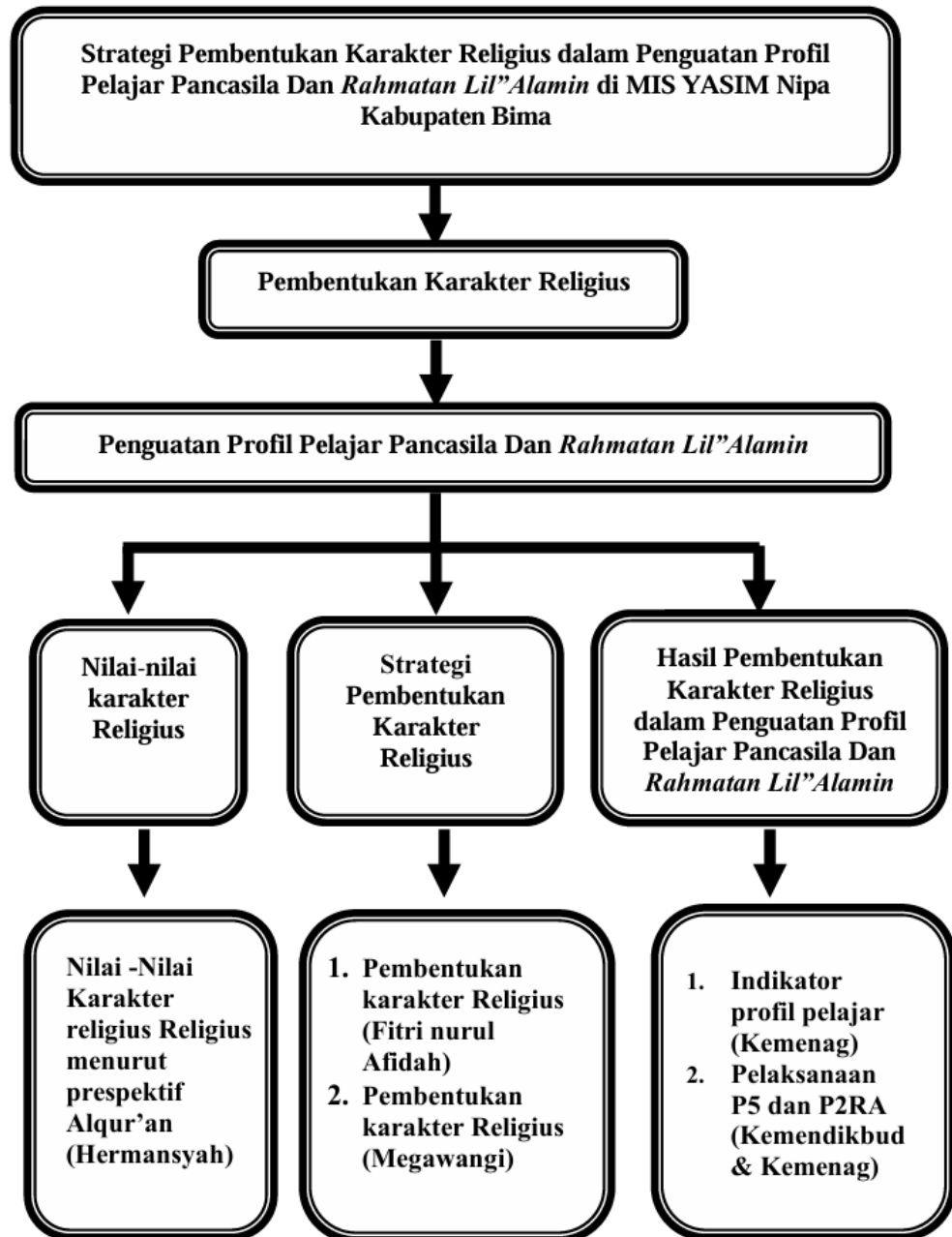
Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam ekstrakurikuler, kegiatan ini diintegrasikan dengan minat dan bakat siswa.

4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk selama perjalanan panjang sebuah sekolah. Budaya ini berkembang dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pedoman yang diyakini oleh seluruh warga sekolah, sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku positif di kalangan mereka sebagai bagian dari budaya sekolah. Dimensi profil pelajar diintegrasikan dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

E. Karangka Berpikir

Gambar 2. 1 Alur kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan video yang melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam konteks yang alami.⁷⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dalam proses strategi pembentukan karakter religius, yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin* di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima. Pengumpulan data dilakukan secara rinci melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk lebih mendalami konsep dasar perilaku manusia. Dengan penyelidikan yang mendalam, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak terduga sebelumnya.

Selanjutnya, objek penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

⁷⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021).

1. Lokasi di mana interaksi dalam situasi sosial terjadi di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima. Peneliti menggunakan semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, serta semua guru untuk diamati dan secara khusus memilih Fase C kelas 5 untuk kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pelaku atau individu yang menjalankan peran tertentu dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, Guru kelas 5, siswa kelas 5, dan orang tua wali.
3. Tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam konteks sosial yang sedang berlangsung menjadi fokus penelitian ini, yang mencakup proses pembelajaran, proyek P5 & P2RA, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan elemen yang sangat penting, karena dalam jenis penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Peneliti menjalankan peran sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, dan penyimpul hasil penelitian. Sebagai perencana, peneliti akan merancang dan menyusun strategi penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dalam penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil' alamin* di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima. Dalam perannya sebagai pelaksana dan pengumpul data, peneliti akan melakukan observasi dan mengumpulkan data secara langsung di MIS YASIM Nipa, Kabupaten

Bima. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan orang tua wali.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara mendalam. Analisis tersebut kemudian akan disimpulkan dan dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

C. Latar Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan peneliti untuk meneliti dan mengumpulkan data adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasata Yayasan Islam Bima atau yang biasa di sebut MIS YASIM Nipa, sekolah ini terletak Jln. Lintas Ambalawi Bima Dusun Sangiang Desa Nipa kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima provinsi NTB. Peneliti menggunakan semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, serta semua guru untuk diamati dan secara khusus memilih Fase C kelas 5 untuk kegiatan pembelajaran di kelas dengan alasan yaitu menjadi relevan karena pada fase baligh, sebagian anak perempuan telah mengalami menstruasi. Oleh karena itu, mereka perlu memenuhi kewajiban sesuai ajaran agama agar dapat bertanggung jawab dalam segala aktivitas.⁷⁸ Selain itu, riset menunjukkan bahwa pada usia 10-12 tahun, anak perempuan yang sudah mengalami menstruasi berada pada tahap perkembangan sebelum pubertas.⁷⁹ Di samping itu, penelitian

⁷⁸ Sopiati Sahrani, S P, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif* (Bogor: Ghalia Indonesia., 2011). Hal 99-103

⁷⁹ Tarwina Anggraini Dan Triana Noor Edwina, "Hubungan Antara Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche (Menstruasi Pertama) Pada Anak Masa Prapubertas," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*

pada remaja pria juga menunjukkan bahwa pada usia 10 tahun atau setelah balig, penting untuk memperkenalkan shalat sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap Allah SWT.⁸⁰

Pemilihan sekolah ini dilakukan karena sekolah tersebut merupakan salah satu institusi yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam program profil pelajar yang ingin diteliti oleh peneliti. Sekolah ini juga menekankan pembentukan karakter religius, yang terlihat melalui visi dan misi, program-program, serta pembiasaan di sekolah tersebut, sesuai dengan data awal yang diperoleh oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya, berupa kata-kata dan perilaku kepala sekolah serta guru kelas, untuk memahami strategi dan pelaksanaan pembentukan karakter religius. Selain itu, data juga diperoleh dari peserta didik kelas 5 dan wali murid untuk mengetahui sejauh mana karakter religius tersebut telah terbentuk, melalui observasi yang didokumentasikan selama proses pengumpulan data.
2. Data sekunder yaitu berupa dalam bentuk dokumen-dokumen. Yaitu meliputi seperti buku ajar, Modul ajar maupun dokumen program-

17, No. 2 (25 Agustus 2015): 91, <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.688>.

⁸⁰ Jarjis, M., Stephanie, Wj, Riyanta, D., Mandasari, Rim, & Pudjoatmodjo, B. (2018). Sholatku: Aplikasi Pengenalan Sholat Sunnah Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality. *Eprosiding Sains Terapan*, 4 (2)..

program sekolah terkait dalam pembentukan karakter religius. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua yang mendukung dan memperkuat data primer.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas 5, wali murid, guru kelas 5, dan kepala sekolah di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima. Data tersebut memberikan informasi utama yang secara langsung digunakan untuk menjawab fokus penelitian terkait pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima.
2. Sumber Data sekunder adalah dari buku ajar, modul ajar, dokumen- program-program sekolah serta sumber belajar lainnya yang terkait pembentukan karakter religius.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah tujuan utama dari penelitian untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman dan mengetahui tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil mengakses data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁸¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸¹ Sugiyono.(2021),"Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)" Bandung:Alfabeta Cv Hlm 104.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menerapkan metode observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian sebagai sumber data.⁸²

Observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan dan peneliti turut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima yaitu:

1. Kepala sekolah, dan Guru Kelas 5 untuk melihat strategi dan langkah kegiatan pembentukan karakter religius yang berlangsung di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Peserta didik untuk melihat perilaku dan saat berada di sekolah dengan tujuan mengetahui nilai-nilai karakter religius apa saja yang terbentuk di sekolah tersebut.

Data dicatat secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan langsung dengan menggunakan panca indera terkait semua bentuk kegiatan. peneliti juga berkunjung langsung ke sekolah untuk melihat secara nyata dan memastikan data yang akan diambil valid.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yang termasuk dalam kategori

⁸² Ibid Hlm 106

wawancara mendalam (in-depth interview) dan pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan atau informasi secara lebih terbuka.⁸³ Sumber informasi (informan) yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah

1. Kepala sekolah dan guru Kelas 5 yaitu untuk mengetahui program/kegiatan, pembiasaan dan pelaksanaan membentuk Karakter Religius serta dan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima.
2. Orang tua murid untuk mengetahui apakah ada kerjasama dengan orang tua dengan sekolah terkait membentuk karakter religius.

Tabel 3. 1 Informan dan Topik wawancara

No.	Informan	Topik wawancara
1.	Kepala Madrasah MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima	1. Nilai-nilai Karakter religius yang di bentuk di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima 2. Strategi dan langkah-langkah pembentukan karakter Religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima 3. Pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima dan kaitannya dengan profil pelajar pancasila dan <i>Rahmatan lil' alamin</i> .
2.	Guru Kelas V MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima	1. Nilai-nilai Karakter religius yang di bentuk di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima 2. Strategi dan langkah-langkah pembentukan karakter Religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima 4. Pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima dan kaitannya dengan profil pelajar pancasila dan <i>Rahmatan lil' alamin</i> .
3.	Wali Murid kelas V MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima	1. Nilai karakter religius yang muncul pada peserta didik di rumah. 5. Bentuk kerjasama MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima dalam pembentukan karakter religius dengan wali murid.

⁸³ Ibid Hlm 116

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi peneliti mengumpulkan data terkait foto kegiatan disekolah antara lain:

1. Foto kegiatan proses pelaksanaan terkait pembentukam karakter religius di dalam kelas maupun luar kelas seperti sholat berjamaah, imtaq, mengaji, proses pembelajaran dan lain sebagainya.
2. Dokumen seperti modul ajar yang digunakan guru, buku program pelaksanaan, dan sumber belajar lainnya seperti buku-buku doa, dzikir terkait pembentukan karakter Religius untuk dalam penguatan karakter Profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil'alam*in buku-buku doa dan dzikir yang digunakan dalam kegiatan disekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola, hubungan, atau makna yang terkandung dalam data tersebut. Tujuan utama analisis data adalah menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan, menarik kesimpulan, atau mendukung temuan penelitian sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman dengan

beberapa tahapan sebagai berikut:⁸⁴

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kegiatan utama untuk menganalisis data adalah mengumpulkan data untuk dianalisis untuk kebutuhan penelitian dan menjawab fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru kelas V, peserta didik, dan wali murid. Data yang dikumpulkan terkait strategi penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin* dalam membentuk karakter Religius.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui kondensasi data. Banyak data yang rumit dan kompleks diperoleh, sehingga analisis menjadi sangat penting. Proses ini melibatkan merangkum, memilih, dan memilah informasi yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses kondensasi data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, peneliti mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya mengenai pembentukan karakter religius peserta didik. Kedua, peneliti mengorganisasikan data ke dalam

⁸⁴ Ibid 132-141

poin-poin yang berkaitan dengan kegiatan yang membentuk karakter religius. Selanjutnya, peneliti menyusun ringkasan singkat untuk setiap kategori atau tema yang telah diidentifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diarahkan agar hasil kondensasi data terorganisir dengan baik. Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Seluruh data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

Dalam konteks ini, penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail serta penjelasan yang sesuai dengan pertanyaan dari fokus penelitian. Dengan kata lain, tahap ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin* dalam membentuk karakter religius di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk membela penelitian kualitatif dari tuduhan tidak ilmiah. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan confirmabilitas (objektivitas). Pemeriksaan keabsahan data sendiri merupakan bagian integral dari struktur penelitian kualitatif.⁸⁵

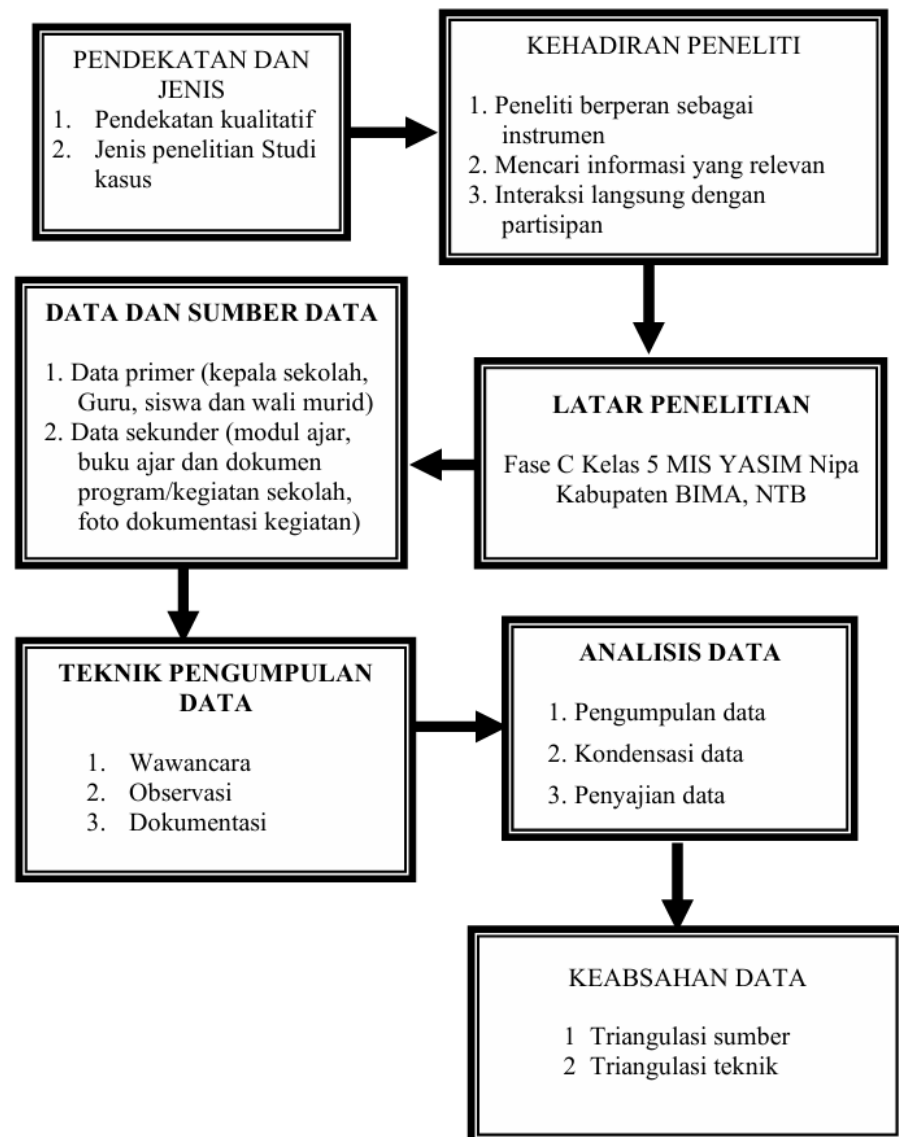
⁸⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 320

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan.

1. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, wali murid, dan guru lainnya di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wali murid, dan guru lainnya dengan hasil pengamatan di lapangan.

H. Skema penelitian

Dalam memudahkan peneliti dalam mengecek progres penelitian dan alur yang harus dijalankan, peneliti membuat skema dari awal penelitian hingga akhir penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Skema Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MIS YASIM Nipa
NSM	: 111252060028
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Nama Yayasan	: Yayasan Islam Bima
Tahun Didirikan	: 01 – 08 – 1958
Luas Tanah	: 0,63 Ha
Status Gedung	: Milik Sendiri
Alamat Madrasah	: Jln. Lintas Ambalawi Bima Dsun Sangiang
Desa	:Nipa
Kecamatan	: Ambalawi
Kabupaten	: Bima
Propinsi	: Nusa Tenggara Barat
Email	: misyasimnipa.bima1958@gmail.com
Fb	: MIS Yasim Nipa

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya anak didik yang terampil, Bertaqwa, berbudi pekerti Luhur serta peningkatan profesionalisme guru/ personil”

b. Misi

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa.
- 2) Memupuk /menumbuhkan kembangkan rasa cinta terhadap manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan siswa hidup Bersih
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat dan minat
- 4) Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- 5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun)
- 6) Meningkatkan profesional personal

3. Data Pendidik

Ijazah Tertinggi	Jumlah									Total		
	PNS			HONDA			GTY					
	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.
S 1	1	2	3	-	-	-	2	13	15	3	17	19
Sarjana Muda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D 2 / D 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMU/Sederajat	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Jumlah Guru												20

Ket. :

GT : Guru Tetap
 PN : Pegawai Negeri
 GTT : Guru Tidak Tetap
 GB : Guru Bantu
 GK : Guru Kontrak
 GTY : Guru Tetap Yayasan

4. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah swasta YASIM Nipa terletak jln lintas Ambalawi Bima, dusun Sangiang, desa Nipa, kecamatan Ambalawikabupaten Bima provinsi Nusa tenggara barat. Keberada Madrasah ini sangat strategis karna berada di pinggir jalan raya utama, serta dekat dengan satu-satunya Bank BRI yang berada di Kec. Ambalawi dan Kapolsek Ambalawi Kabupaten Bima.

5. Kurikulum pembelajaran

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima adalah kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka sudah berlangsung sejak 2022 dengan masa percobaan kelas 1 dan kelas 4, mulai tahun ajaran 2024 MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima sudah menerapkan kurikulum merdeka ke semua kelas. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

B. Paparan Data dan Hasil penelitian

Dalam upaya membentuk karakter religius dalam penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*, MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima telah menerapkan berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di sekolah ini, serta strategi atau proses yang digunakan dalam pembentukannya dan hasil dari penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* peserta didik.

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti melaksanakan aktivitas penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data, yaitu melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumentasi sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan fokus yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Religius yang Dibentuk di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima

Nilai-nilai religius merujuk pada prinsip dan keyakinan yang berasal dari ajaran agama, yang memandu sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencerminkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, sekolah menerapkan nilai karakter religius kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang taat dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi

larangan-Nya. Berikut adalah nilai-nilai yang dibentuk di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, antara lain:

a. *Hablumminallah* (Hubungan dengan Allah SWT)

1) Keimanan dan ketaatan

Keimanan berarti keyakinan yang kuat dan tanpa keraguan terhadap sesuatu yang dianggap benar dan sakral, terutama dalam konteks keyakinan agama. Keimanan mencakup keyakinan dan penerimaan terhadap ajaran agama dengan sepenuh hati dan tindakan sesuai dengan ajaran Agama. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Kusman Selaku kepala sekolah MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima sebagai berikut:

“Keimanan dan ketaatan adalah dasar dari karakter religius yang kami bentuk pada peserta didik kami, karena ini adalah fondasi utama dalam pengembangan karakter dan Akhlak peserta didik. Keimanan ketaatan dapat membentuk karakter yang kuat, dengan mengajarkan Tauhid yaitu Allah adalah satu-satunya tuhan yang patut disembah, dimintai pertolongan, dan hanya berharap kepadanya. Menjauhi larangannya dan selalu taat Menjalankan perintah Allah SWT seperti melaksanakan ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, mengaji, dan selalu berbuat baik serta selalu niatkan dalam hati karena Allah SWT.”⁸⁶

Hal itu diperkuat oleh guru kelas 5 yaitu ibu Nurhayati

Mengungkapkan sebagai berikut:

“Ketika waktu sholat anak-anak dengan riang langsung menuju mesjid dan saling mengajak teman-temannya untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah.”

⁸⁶ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah, Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

Hal ini menunjukkan anak-anak memiliki keimanan dan karakter religius yang baik.”⁸⁷

Selanjutnya diungkap ibu jumrah selaku oleh orang tua peserta didik sebagai berikut:

“Anak saya semakin rajin melaksanakan ibadah sholat lima waktu, Tanpa di suruh anak saya langsung menuju mesjid, ada banyak teman-teman di sekolahnya di mesjid juga sehingga membuat dia senang sholat berjama’ah di mesjid.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi terlihat peserta didik melaksanakan ibadah sholat dengan Khusyuk dan tertib.⁸⁹



Gambar 4.1 Khusyu’ Melaksanakan Ibadah Sholat

2) Keikhlasan

Keikhlasan sangat ditekankan sebagai landasan dari setiap amal ibadah. Ketika seseorang merasa ikhlas, ia melakukannya semata-mata untuk mencari keridhoan Allah, bukan untuk mendapatkan pujian dari manusia. Dengan ikhlas, segala hal yang dilakukan tidak akan terasa sia-sia, karena keyakinan bahwa Allah adalah sebaik-baiknya pemberi balasan atas niat dan amal baik yang dilakukan. Peserta didik

⁸⁷ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

⁸⁸ Wawancara, Jumrah, Orang Tua/Wali Murid, Siswa Kelas 5 , Pukul 15.00 Wita, 22 Juli 2024.

⁸⁹ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 12:30 Wita, Mis Yasim Nipa.

di bentuk untuk menjadi pribadi yang ikhlas sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Kusman selaku Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak juga kami bentuk menjadi pribadi yang memiliki sifat ikhlas karena untuk menjalankan aktifitas setiap harinya baik di sekolah maupun di rumah. Misalkan saat belajar di kelas dengan ikhlas, membantu teman dengan ikhlas, berbagi dengan teman, dan ikhlas dalam beribadah.”⁹⁰

Senada dengan yang diungkapkan oleh pak Nurdin yaitu sebagai berikut:

“Anak saya dirumah sering membantu kami tanpa harus dipaksa dan dimarahi. Misalkan Seperti membantu membelikan bahan makanan jika mamanya sedang masak karena kekurangan bahan, bermain dengan adiknya yang kecil, serta membantu membuang sampah.”⁹¹

Hasil observasi dilapangan terlihat peserta didik ikhlas berbagi makanan dengan temannya. ⁹²



Gambar 4.2 Ikhlas berbagi makanan dengan teman

⁹⁰ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

⁹¹ Wawancara, Nurdin, Orang Tua/Wali Murid, Siswa Kelas 5 , Pukul 02.00 Wita, 22 Juli 2024.

⁹² Observasi, Kamis 18 Juli 2024 Pukul 10:00 Wita, Mis Yasim Nipa.

3) Syukur

Rasa syukur di menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Mengajarkan rasa syukur kepada siswa memiliki dampak positif dalam berbagai aspek, baik dari segi spiritual, emosional, maupun sosial.

Perkataan dari pak kusman selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“Di madrasah anak-anak dibentuk untuk senantiasa memiliki rasa syukur. Yaitu dengan selalu berdoa, berdzikir, mengucapkan terimakasih kepada guru setelah selesai belajar, dan bersyukur atas rezeki atau makanan yang dimakan pada hari itu. Menumbuhkan rasa syukur kepada anak-anak sangat penting karena dengan begitu mereka akan selalu menghargai dan menerima apa yang ada didapatkan dalam hidup mereka.”⁹³

Berdasarkan hasil Observasi langsung dilapangan, peserta didik senantiasa selalu berdoa dalam memulai aktivitas.⁹⁴



Gambar 4.3 Berdoa sebelum dan sesudah belajar

⁹³ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

⁹⁴ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 12:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”

4) Sabar

Rasa sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari reaksi negatif saat menghadapi kesulitan, cobaan, atau ketidakpastian. Sabar berarti bisa mengendalikan emosi, bersikap tenang, dan tetap fokus meskipun ada halangan atau tantangan.

“Kami juga membentuk anak-anak menjadi pribadi yang memiliki sifat sabar. Sifat sabar sangat penting di bentuk karena akan membuat anak-anak menjadi bisa mengontrol emosinya dalam kegiatan apapun. Misalkan seperti sabar saat belajar, sabar dalam menunggu giliran/antri. Hal ini kami latih dengan mengingatkan anak selalu beristigfar, dan juga harus menunggu giliran dalam menunggu sesuatu tidak boleh menerobos antrian.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat siswa sabar dalam menunggu giliran untuk mengambil air wudhu.⁹⁶



Gambar 4.4 Sabar menunggu giliran

⁹⁵ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

⁹⁶ Observasi, Kamis 18 Juli 2024 Pukul 10:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”

5) *Mahabbah*

Membentuk karakter *mahabbah* atau kecintaan kepada Allah sejak usia dini akan membantu anak memiliki dasar iman yang kuat. Anak yang tumbuh dengan rasa cinta kepada Allah akan lebih mudah mengembangkan nilai-nilai spiritual dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

“Anak-anak juga di bentuk untuk selalu mencintai Allah SWT. Kecintaan kepada Allah yang kuat membantu anak merasa dekat dengan-Nya, yang dapat meningkatkan rasa iman dan ketakwaan mereka serta memahami dan merasakan kecintaan Allah akan lebih mudah bersyukur atas segala nikmat dan karunia-Nya. Kami melakukan pembiasaan sebelum memulai pelajaran yaitu anak-anak berdoa, menghafal asmaul husnah dan membaca ayat-ayat pendek serta menyebutkan hadist-hadist pendek. Dengan mengetahui Asmaul husnah anak-anak bisa mengenal Sifat-sifat Allah dan bisa mencintai ALLAH SWT.”⁹⁷

Di perkuat oleh Ungkapan pak Kusman selaku kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak disini di ajarkan bagaimana mencintai Allah SWT melalui tahfidz qura'an, hafalan Hadist, belajar Doa harian, asmaul husnah serta belajar baca dan tulis alqur'an melalui kegiatan Diniyah pada saat sore hari.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat anak-anak kelas V sebelum memulai pembelajaran, rutinitas yang dilakukan setiap hari adalah menghafal Asmaul husna.⁹⁹

⁹⁷ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

⁹⁸ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

⁹⁹ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 12:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.5 Menghafal Asmaul Husna dan ayat pendek

b. *Hablun minannas* (Hubungan dengan manusia)

1) Menolong

*"Anak-anak disini Sering membantu temannya yang lain. Seperti membantu belajar dan mengajari sesuatu yg tidak dipahami temannya. Dalam hal ini kami membuat program teman sebaya, yaitu teman sebangkunya saling mengajari jika ada sesuatu yang tidak dipahami. Dengan begitu siswa bisa memahami dan merasakan kebutuhan serta perasaan orang lain. Dengan membantu, siswa belajar tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama."*¹⁰⁰

Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari ibu Nurlia selaku wali murid yaitu sebagai berikut:

"Anak saya dirumah sering membantu kami dengan ikhlas yaitu tanpa harus dipaksa dan dimarahi. Misalkan Seperti membantu membelikan bahan makanan jika mamanya sedang masak karena kekurangan bahan, bermain dengan adiknya yang kecil, serta membantu membuang sampah".¹⁰¹

Berdasarkan Hasil Observasi dilapangan terlihat peserta didik yang sedang membantu mengajari temannya yang belum bisa membaca.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁰¹ Wawancara, Nurlia, Orang Tua/Wali Murid, Siswa Kelas 5 , Pukul 16.00 Wita, 22 Juli 2024.

¹⁰² Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 12:30 Wita, Mis Yasim Nipa."



Gambar 4.6 Membantu teman belajar Membaca

2) Sedekah

Sedekah merupakan salah satu bentuk amal yang sangat dianjurkan karena memiliki nilai pahala yang besar, tetapi secara umum, konsep sedekah dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

“Saling berbagi atau memberi juga sangat penting diajarkan kepada anak-anak. Seperti bersedekah kepada orang lain yang tidak mampu. Sedekah tidak selalu berupa harta. Tersenyum, memberikan nasihat, membantu orang lain, atau mengajarkan ilmu juga termasuk sedekah. Di sini kami menyediakan kotak infaq di sekolah jadi anak-anak bisa dengan kemauannya sendiri bersedekah, terutama pada hari jum’at.”¹⁰³

Selanjutnya di perkuat oleh ibu Nurhayati selaku wali kelas 5 yaitu sebagai berikut.

“Karna sekarang mesjid sedang fase pembangunan, jadi sedikit-sedikit misalkan ada biaya. Atau donatur. Kadang anak-anak disini mereka membawa uang tabungannya di rumah yang disimpan didalam botol berupa recehan untuk di sedekahkan di mesjid.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁰⁴ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan di lapangan terlihat siswa sangat antusias untuk bersedekah.¹⁰⁵



Gambar 4. 7 Bersedekah

3) Kerjasama

“yang sangat penting juga menumbuhkan rasa gotong royong kepada anak-anak, karena kita manusia tidak akan lepas dari manusia lain, oleh karena itu selain dapat melatih anak membangun hubungan baik dengan orang lain. Dengan bekerja sama sesuatu akan mudah dan cepat diselesaikan. Seperti membersihkan halaman bersama, menyiram tanaman bersama serta belajar bersama.”¹⁰⁶

Selanjutnya ungkapan dari guru kelas bu Nurhayati sebagai berikut:

“Dalam membangun kerjasama atau gotong royong, pada pembelajaran siswa sering dikelompokkan dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat lihat bagaimana kerjasama nya. Dengan begitu dapat melatih anak-anak untuk menerima perbedaan pendapat dan saling menghargai.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat anak-anak saling berkerjasama dalam mengerjakan sesuatu salah satunya mengerjakan tugas kelompok.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Observasi, Jum,At 19 Juli 2024 Pukul 09:00 Wita, Mis Yasim Nipa.

¹⁰⁶ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁰⁷ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁰⁸ Observasi, Sabtu 20 Juli 2024 Pukul 08:35 Wita, Mis Yasim Nipa.



Gambar 4.8 Bekerjasama mengerjakan tugas kelompok

4) Toleransi

Menghargai perbedaan di sekolah merupakan salah satu nilai penting yang harus diajarkan sejak dini. Di lingkungan pendidikan, perbedaan bisa muncul dalam berbagai bentuk seperti perbedaan suku, agama, budaya, pandangan, latar belakang ekonomi, serta cara belajar. Sebagaimana ungkapan dari pak kusman selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Kami selalu mengajarkan siswa kami untuk menghargai perbedaan antar temannya, seperti tidak boleh mengejek, menghina dan merendahkan temannya, bermain bersama dan tidak memilih-milih teman.”¹⁰⁹

Selanjutnya ditambahkan oleh ibu Nurhayati selaku guru kelas V mengungkapkan sebagai berikut:

“Siswa di sini selalu bermain bersama, tidak berkelompok ataupun memilih teman. Kami membimbing siswa kami agar tidak membully orang lain karna berbeda, baik dari menghina fisik, latar ekonomi, pendapat maupun perilakunya.”¹¹⁰

Berdasarkan observasi langsung dilapangan terlihat siswa bermain bersama, dan tidak memilih-milih teman.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹¹⁰ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹¹¹ Observasi, Kamis 18 Juli 2024 Pukul 10:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.9 Bermain bersama

5) Menghormati Orang lain

Rasa hormat tidak harus selalu ditunjukkan dalam situasi besar, hal-hal kecil seperti menahan diri dari memotong pembicaraan, memberi ruang bagi orang lain untuk menyampaikan pendapat, atau sekadar menyapa dengan senyum hangat bisa menjadi cerminan dari sikap menghormati.

Pak kusman selaku kepala madrasah mengungkapkan sebagai berikut.

“di madrasah kami menerepakan 3S Salam, sapa senyum. Mulai awal datang sekolah anak-anak telah menunjukan sikap mengormati. Saat tiba di madrasah di antar oleh orang tua, mereka mencium tangan orang tuanya kemudian selanjunya memberi salam dan bersalaman dengan guru yang menunggu di depan gerbang.”¹¹²

Selanjutnya di tambahkan oleh ibu Nurhayati selaku wali kelas 5 yaitu sebagai berikut.

“Menanamkan rasa Menghormati orang lain adalah salah satu nilai penting yang kami ajarkan di sekolah. Anak-anak di biasakan untuk salam senyum Sapa pada saat awal datang kesekolah saat bertemu gurunya di depan gerbang sekolah. Setiap kali mereka berinteraksi dengan teman dan guru, kami mendorong mereka untuk berbicara dengan

¹¹² Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

sopan dan menghormati pendapat serta perbedaan orang lain. Seperti tidak memotong pembicaraan orang lain. Mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara, dan juga jika jalan di depan guru ucapkan permisi, di madrasah kami selalu menerapkan 3S Salam, senyum, Sapa."¹¹³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat peserta didik sedang mencium tangan gurunya di depan gerbang sekolah.¹¹⁴



Gambar 4.10 Bersalaman dengan guru

c. *Hablun minannafsi* (Hubungan dengan diri sendiri)

1) Kejujuran

Kejujuran sangat penting, karena ini adalah dasar dari segala proses pembelajaran. Anak-anak yang jujur dapat belajar dengan lebih baik karena mereka berani bertanya jika tidak memahami materi, mengakui kesalahan, dan lebih terbuka. Selain itu, kejujuran juga membangun kepercayaan antara guru dan siswa, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif."

¹¹³ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹¹⁴ Observasi, Rabu 17 Juli 2024 Pukul 06:00 Wita, Mis Yasim Nipa.

Berdasarkan ungkapan dari pak kusman selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut.

“Di madrasah kami mengintegrasikan nilai kejujuran dalam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, kami mendorong siswa untuk jujur saat mengerjakan tugas dan ujian, dan kami memberikan apresiasi kepada mereka yang menunjukkan sikap jujur. Selain itu, guru juga berperan sebagai model teladan. Mereka mencontohkan perilaku jujur dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman langsung.”¹¹⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh bu Nurhayati selaku guru kelas 5, yaitu sebagai berikut.

“Di kelas, kami selalu menekankan pentingnya jujur, baik dalam hal kecil maupun besar. Misalnya, ketika siswa mengerjakan tugas atau ujian, kami mendorong mereka untuk tidak menyontek dan selalu berusaha mengerjakan sendiri sesuai kemampuan. Kami juga sering menggunakan metode diskusi, di mana siswa diajak untuk mengungkapkan pendapatnya dengan jujur, tanpa takut salah. Ketika ada yang melakukan kesalahan, kami tidak langsung menghukum, tetapi lebih pada mengajak mereka berdiskusi untuk memahami dampaknya dan memperbaikinya.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dilapangan hasil doukmentasi dari Guru terlihat siswa dengan mengerjakan tugasnya dengan jujur yaitu fokus dan tidak menyotek punya temannya.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹¹⁶ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹¹⁷ Observasi, Kamis 18 Juli 2024 Pukul 10:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.11 Mengerjakan ANBK dengan Jujur

2) Disiplin

Disiplin adalah karakter yang sangat penting karena membentuk fondasi bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sosial anak-anak. Di usia sekolah dasar, anak-anak masih belajar mengatur diri mereka sendiri. Disiplin membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab, menghargai waktu, serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan, baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas.

“Ada beberapa siswa yang sangat disiplin. siswa yang selalu datang tepat waktu setiap hari dan selalu siap dengan semua perlengkapan belajar tanpa harus diingatkan. Mereka juga selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Siswa-siswa ini menunjukkan sikap disiplin yang konsisten, baik dalam hal akademik maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. kami menanamkan disiplin melalui berbagai cara. Pertama, kami memiliki aturan yang jelas di sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, kami juga mendisiplinkan anak dalam hal waktu belajar dan bermain, sehingga mereka tahu kapan saatnya serius dan kapan saatnya bersantai.”¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

Senada dengan ungkapan bu Nurhayati selaku wali kelas

5 yaitu sebagai berikut.

“Siswa tahu kapan waktu untuk belajar, kapan waktu untuk beristirahat, dan kapan saatnya berbicara atau mendengarkan. Saya juga selalu memberi penghargaan pada anak-anak yang menunjukkan sikap disiplin, seperti memuji mereka yang selalu menyiapkan perlengkapan sekolah atau mengerjakan tugas tepat waktu.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat anak-anak sangat disiplin dalam baris berbaris saat upacara bendera pada hari senin.¹²⁰



Gambar 4.12 Disiplin dalam baris-berbaris dalam upacara bendera

3) Tanggung Jawab

Berdasarkan ungkapan dari pak Kusman selaku kepala sekolah , yaitu sebagai berikut.

“Tanggung jawab adalah salah satu nilai inti yang perlu dimiliki oleh setiap anak sejak dini. Ketika anak-anak memahami arti tanggung jawab, mereka belajar untuk menghargai tugas yang diberikan dan menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi. Kami menanamkan nilai tanggung jawab melalui berbagai kegiatan Misalnya, di setiap kelas, siswa diberikan tugas-tugas harian, seperti menjaga kebersihan kelas atau merapikan meja mereka

¹¹⁹ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹²⁰ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 12:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”

sendiri."¹²¹

Selanjutnya diperkuat oleh bu Nurhayati selaku wali kelas 5 yaitu ungkapan beliau sebagai berikut.

*"Anak-anak ketika ada piket kebersihan kelas selalu memastikan bagian tugasnya selesai dengan baik. Saya juga selalu menekankan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan memberi contoh bahwa ketika kita mengambil suatu tugas, kita harus bertanggung jawab sampai tugas itu selesai."*¹²²

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat selalu bertanggung jawab atas tugas, dan kewajiban mereka salah satunya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang sudah dibagikan.¹²³



Gambar 4.13 Bertanggung jawab melaksanakan kewajiban piket kelas

4) Optimis/Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu karakter penting yang perlu dimiliki anak sejak usia dini. Ketika seorang anak percaya diri, mereka lebih berani untuk mengambil inisiatif, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencoba hal-hal baru

¹²¹ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah, Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹²² Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V, Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹²³ Observasi, Rabu 22 Juli 2024 Pukul 06:30 Wita, Mis Yasim Nipa.

tanpa takut gagal. Sebagaimana Ungkapan pak kusman selaku kepala madrasah sebagai berikut.

“Kami menggunakan beberapa cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Pertama, kami selalu mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, seperti olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dalam kegiatan ini, mereka diberi ruang untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri. Kami juga selalu menghargai setiap upaya yang mereka lakukan, bukan hanya hasilnya, sehingga mereka merasa diapresiasi dan termotivasi untuk terus mencoba hal-hal baru.” Dan terbukti anak-anak disini banyak mengikuti lomba-lomba antar sekolah dan selalu meraih juara.”¹²⁴

Diperkuat oleh ungkapan dari bu nurhayati selaku guru kelas 5 yaitu sebagai berikut “

“Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan penuh apresiasi. Setiap anak didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, menyampaikan pendapat mereka tanpa takut salah. Kami selalu memberikan pujian atas usaha mereka, bukan hanya hasilnya, agar mereka merasa dihargai atas upaya yang telah mereka lakukan. Selain itu, kami juga sering memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara di depan kelas, misalnya dengan presentasi atau bercerita tentang pengalaman mereka. Hal ini membantu mereka mengatasi rasa takut berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.”¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan terlihat siswa sering dilatih untuk tampil di depan menunjukkan keterampilan serta banyak piala yang diraih oleh madrasah ini.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹²⁵ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹²⁶ Observasi, Jum,At 19 Juli 2024 Pukul 09:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.14 Berani Tampil di depan teman-teman dengan percaya diri

d. *Hablun minal-* 'alam (hubungan dengan alam sekitar)

1) Kebersihan

Kebersihan sangat penting karena berkaitan erat dengan kesehatan dan kesejahteraan siswa. Lingkungan yang bersih dapat mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan menanamkan kebiasaan bersih sejak kecil, kami berharap siswa tidak hanya menerapkannya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak kusman selaku kepala madrasah, yaitu sebagai berikut.

“Siswa setiap hari di latih dan ajari agar peka terhadap kebersihan, mulai dari kebersihan diri sendiri maupun lingkungannya. Setiap pagi sebelum waktu pembelajaran dimulai siswa langsung segera membersihkan area sekolah, ada yang dalam kelas, di halaman sekolah. Ada yang memungut sampah, menyapu, membuang sampah serta menyiram tanaman. Kadang ada kegiatan untuk membersihkan tempat umum di ataupun membersihkan pantai.”¹²⁷

¹²⁷ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

Senanda dengan yang diungkapkan oleh bu Nurhayati selaku guru kelas 5.

“Anak-anak selalu di biasakan menjaga kebersihan mulai dari diri mereka sendiri. Setiap hari sebelum masuk kelas, kami memeriksa kebersihan dan kerapian siswa. Selanjutnya menghimbau siswa untuk buang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas.”¹²⁸

Berdasarkan observasi di lapangan terlihat peserta didik sedang membersihkan halaman sekolah setiap pagi.¹²⁹



Gambar 4. 15 Menjaga kebersihan madrasah

2. Strategi Pembentukan Karakter Religius di MIS YASIN Nipa kabupaten Bima

Strategi dalam pembentukam karakter religius di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaaan

Adapun beberapa pembiasaan yang diterapkan di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima dalam strategi pembentukan karakter religius sebagai berikut:

¹²⁸ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹²⁹ Observasi, Rabu 22 Juli 2024 Pukul 06:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”

1) Salam, senyum dan sapa

Tujuan utama dari Salam, Sapa, Senyum adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan nyaman bagi semua warga sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Kusman selaku kepala madrasah MIS YASIM Nipa kabupaten Bima sebagai berikut:

*“Salah satu cara kami membentuk karakter religius yaitu dengan membiasakan siswa dan seluruh warga sekolah untuk saling memberi salam, menyapa, dan tersenyum, kita ingin menanamkan sikap sopan santun, rasa hormat, serta membangun hubungan yang positif antara siswa, guru, dan seluruh staf. Sesampainya di sekolah, peserta didik membiasakan salam senyum sapa pada guru yang bertugas menunggu kedatangan peserta didik di depan gerbang sekolah”.*¹³⁰

Selanjutnya diperkuat oleh ungkapan bu Nurhayati selaku guru kelas V yaitu sebagai berikut:

*“Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, saya selalu menyapa setiap siswa dengan salam dan senyum. Kami memulainya dengan kegiatan sederhana, seperti bersalaman atau sekadar menyapa dan menanyakan kabar. Selain itu, saya mengajak siswa untuk saling menyapa satu sama lain. Hal ini menciptakan suasana kelas yang hangat, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antarsiswa.”*¹³¹

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan terlihat peserta didik dan guru melakukan pembiasaan salam, senyum, sapa.¹³²

¹³⁰ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah, Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹³¹ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V, Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹³² Observasi, Rabu 17 Juli 2024 Pukul 06:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.16 Pembiasaan salam, senyum dan sapa (3S)

2) Membersihkan lingkungan Madrasah

“Setiap pagi selain dari yang bertugas piket di kelas. peserta didik bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah seperti memungut sampah, membuang sampah, menyapu halaman, dan menyiram.”¹³³

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Nurhayati selaku guru kelas 5 yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak setiap hari dipagi hari semua ikut serta membersihkan lingkungan sekolah dengan arahan gurunya. Ada yang memungut sampah, membuang sampah, menyapu dan menyiram halaman serta menyiram tanaman.”¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi langsung terlihat peserta didik melakukan pembiasaan setiap hari paginya membersihkan lingkungan Madrasah.¹³⁵

¹³³ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹³⁴ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹³⁵ Observasi, Sabtu 20 Juli 2024 Pukul 06:28 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.17 Membersihkan lingkungan Madrasah

3) Baris-berbaris sebelum masuk kelas

*"Sebelum masuk kelas Siswa baris-berbaris di depan kelas masing-masing untuk memeriksa kesiapan, kerapian dan kebersihan diri sebelum memulai pembelajaran. Tujuan utama dari kebiasaan ini adalah untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab pribadi siswa sejak awal hari. kami ingin memastikan bahwa siswa memulai hari belajar dalam kondisi siap secara fisik dan mental."*¹³⁶

Senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu nur hayati selaku wali kelas V yaitu sebagai berikut:

*"Anak-anak setiap harinya sebelum masuk kelas mereka berbaris depan kelas untuk memeriksa kesiapan, kebersihan dan kerapian mereka untuk memulai pembelajaran."*¹³⁷

Berdasarkan observasi langsung dilapangan terlihat peserta didik sebelum masuk kelas setiap hari melakukan baris-berbaris untuk memeriksa kerapian dan kesiapan untuk belajar.¹³⁸

¹³⁶ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹³⁷ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹³⁸ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 09:20 Wita, Mis Yasim Nipa."



Gambar 4. 18 Baris-berbaris sebelum masuk kelas

4) Berdoa sebelum memulai pembelajaran.

“Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa diajak untuk berdoa bersama di kelas masing-masing. Biasanya, doa dipimpin oleh salah satu siswa secara bergiliran. Kami juga mengajarkan kepada siswa bahwa doa bukan hanya rutinitas, tetapi adalah waktu untuk berkomunikasi dengan Tuhan, memohon bimbingan, dan meminta kekuatan. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat menghayati setiap kata yang mereka ucapkan dalam doa.”¹³⁹

Hal yang sama ungkapan dari bu nurhayati selaku guru kelas V sebagai berikut:

“Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, saya selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama. Biasanya doa dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian, sehingga mereka juga belajar tanggung jawab dan kepemimpinan. Setelah doa, saya sering memberikan arahan singkat agar mereka benar-benar siap, baik secara fisik maupun mental, untuk mengikuti pelajaran.”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa bersama.¹⁴¹

¹³⁹ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁴⁰ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁴¹ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 09:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.19 Berdoa sebelum belajar

5) Menghafal Asmaul Husna dan ayat-ayat pendek.

“Siswa juga membiasakan literasi pagi setelah berdoa kemudian menghafal asmaul husna dan ayat-ayat pendek. Menghafal Asmaul Husna dan ayat-ayat pendek memiliki tujuan utama untuk memperkuat spiritualitas siswa dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengenal dan menghafal Asmaul Husna, siswa diingatkan akan keagungan dan kebesaran Allah, yang diharapkan bisa membentuk rasa takwa dan rendah hati.”¹⁴²

Sama halnya yang di ungkapkan oleh bu nurhayati selaku guru kelas V sebagai berikut:

“Setelah berdoa siswa melanjutkannya dengan kegiatan literasi menghafal Asmaul husna dan ayat-ayat pendek. Saya selalu memberikan penjelasan singkat mengenai makna dari setiap Asmaul Husna atau ayat pendek yang sedang dihafal”.¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat peserta didik dan guru melakukan pembiasaan menghafal Asmaul Husna dan ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran.¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁴³ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁴⁴ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 09:40 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.20 Menghafal Asmaul Husna dan ayat pendek

6) Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.

Kegiatan upacara bendera pada senin biasanya dilaksanakan oleh seluruh sekolah Indonesia mulai jenjang Sekolah dasar sampai SMA. Pelaksanaan upacara bendera bisa menjadi kegiatan yang dapat membentuk karakter. Berdasarkan ungkapan dari bapak kusman selaku kepala madrasah MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima Sebagai Berikut:

“Pembiasaan yang dilakukan setiap senin yaitu upacara bendera, dalam hal ini wajib untuk seluruh sekolah. Meski begitu upacara bendera ini menjadi salah satu pembiasaan yang bisa membentuk karakter religius siswa kami, yaitu melatih disiplin, tanggung jawab dan tepat waktu. Setelah melaksanakan upacara bendera siswa berbaris dan bersalaman dengan semua guru.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan terlihat siswa melaksanakan upacara bendera dengan tertib dan disiplin, setelah selesai melaksanakan upacara bendera siswa bersalaman dengan semua guru.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah, Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁴⁶ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 07:45 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.21 Pelaksanaan upacara bendera

7) Melaksanakan Sholat dzuhur berjama'ah

Pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan kesadaran spiritual pada siswa. Sholat adalah salah satu kewajiban utama bagi seorang Muslim, dan kami ingin membiasakan siswa melaksanakannya secara konsisten. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Nurhayati selaku guru kelas V MIS YASIM Nipa kabupaten Bima sebagai berikut:

“Setiap hari kecuali jum’at , kami mengatur jadwal Sholat Dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Sebelum pulang sekolah waktu dzuhur siswa langsung bersiap-siap untuk menuju masjid. Sholat dipimpin oleh seorang imam yang dipilih dari guru atau siswa. ujuan utama dari melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah adalah untuk membentuk karakter disiplin, kebersamaan, dan meningkatkan keimanan siswa.”¹⁴⁷

Diperkuat oleh ungkapan dari kepala madrasah yaitu pak kusman yaitu sebagai berikut:

¹⁴⁷ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

*“Pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan kesadaran spiritual pada siswa. Sholat adalah salah satu kewajiban utama bagi seorang Muslim, dan kami ingin membiasakan siswa agar melaksanakannya secara konsisten”.*¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan terlihat siswa rutin melaksanakan Sholat dzuhur berjamaah di mesjid sekolah.¹⁴⁹



Gambar 4. 22 Sholat Dzuhur berjamaah di mesjid Madrasah

8) Kegiatan IMTAQ

Hampir setiap Sekolah melaksanakan kegiatan IMTAQ pada hari juma'at dengan beragam kegiatan yang dirancang oleh sekolah tersebut. kegiatan ini bertujuan untuk keimanan dan Ketaqwaan serta meningkatkan akhlak mulia di kalangan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak kusman selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Kegiatan IMTAQ dimulai dengan Sholat dhuha bersama. Setelah itu, biasanya ada kultum atau ceramah singkat yang disampaikan oleh guru atau siswa. Selanjutnya siswa menampilkan hafalan-hafalan

¹⁴⁸ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah, Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁴⁹ Observasi, Sabtu 27 Juli 2024 Pukul 12:40 Wita, Mis Yasim Nipa.”

alquran perwakilan dari beberapa kelas dan diakhiri dengan kegiatan bersedekah di kotak amal mesjid sekolah. kegiatan IMTAQ pada hari Jumat memiliki tujuan utama untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa melalui aktivitas keagamaan yang lebih intens. Kami ingin menciptakan suasana yang lebih religius di sekolah, dan hari Jumat sebagai hari yang istimewa dalam agama Islam menjadi momen yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.”¹⁵⁰

Diperkuat oleh ungkapan dari guru kelas 5 ibu Nurhayati yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan IMTAQ dimulai dengan sholat dhuha berjama’ah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah dari guru, siswa maupun ustadz yang diundang dari luar sekolah, selanjutnya siswa dari masing-masing kelas diwakilkan beberapa orang menampilkan hafalan-hafalannya, dan diakhiri dengan bersedekah di kotak amal mesjid. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membangun kebiasaan beribadah dan meningkatkan kedekatan siswa dengan nilai-nilai agama.”¹⁵¹

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan terlihat peserta didik melaksanakan kegiatan IMTAQ dengan susunan acara yaitu Sholat dhuha berjama’ah, ceramat dari guru, siswa ataupun ustadz yang undang, siswa dari perwakilan kelas menampilkan hafalan-hafalannya dan diakhiri dengan Sedekah di kotak amal mesjid.¹⁵²

¹⁵⁰ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁵¹ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁵² Observasi, Jum,At 19 Juli 2024 Pukul 09:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”



**Gambar 4. 23 Sholat
Dhuha berjamaah**



Gambar 4. 24 Ceramah



**Gambar 4. 25 Peserta
didik menampilkan
hafalan**



**Gambar 4. 26 Sedekah
Jum'at**

9) Belajar Bahasa Arab

“Di madrasah kami juga mempunyai ekstrakurikuler Bahasa arab yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, baik dalam berbicara, membaca, maupun menulis. Selain itu dengan belajar bahasa arab siswa akan lebih dekat dengan al-quran bisa memahami isi alqur,an. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa dan kamis dan sabtu pada jam 15.00 sampai 16.30 diajarkan langsung oleh usttazah lulusan dari universitas Qatar.”¹⁵³

Berdasarkan observasi langsung di lapangan peserta didik mengikuti kegiatan belajar bahasa Arab.¹⁵⁴

¹⁵³ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁵⁴ Observasi, Rabu 22 Juli 2024 Pukul 15:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4. 27 Les Bahasa Arab

10) Kegiatan Membersihkan tempat umum

“Untuk pembiasaan bulanan kami juga mempunyai kegiatan membersihkan tempat-tempat umum di lingkungan desa dekat sekolah seperti lapangan, pantai dan kuburan. Kegiatan ini di laksanakan sekali dalam sebulan yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Tujuan utama dari kegiatan ini dalah untuk membentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan serta lingkungan sekitar pada siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah.”¹⁵⁵

Sama hal dengan yang di ungkapkan oleh ibu nurhayati selaku guru kelas V sebagai berikut:

“Di sekolah ada kegiatan bersih-bersih tempat umum di masyarakat desa sekitar sekolah seperti lapangan desa dan tempat umum lainnya. kegiatan membersihkan lingkungan sekolah ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Mereka belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi lebih peduli terhadap lingkungan mereka dan lebih sadar akan pentingnya kebersihan.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi terlihat peserta didik membersihkan tempat umum di masyarakat dekat sekolah

¹⁵⁵ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁵⁶ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

yaitu lapangan.¹⁵⁷



Gambar 4. 28 Bersih-bersih tempat umum

11) Gerakan madrasah sehat bergizi

“Madrasah kami juga mempunyai Program Gerakan madrasah sehat bergizi yaitu sarapan pagi bersama dengan peserta didik pada hari sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan dua bulan sekali. Peserta didik membawa bekal masing-masing dari rumah dan sarapan bersama di sekolah. Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berhadapan dengan tertib dan meletakkan bekalnya di hadapan mereka, sebelum mulai sarapan, guru memberikan nasihat tentang makanannya yang mereka makan hari itu. Bagaimana adab makan, bersyukur atas makanan, serta mengingatkan untuk berbagi dengan temanya kemudian dilanjutkan oleh doa makan yang dipimpin oleh guru.”¹⁵⁸

Diperkuat oleh ungkapan dari wali kelas V ibu

Nurhayati Sebagai berikut:

“Setiap hari Sabtu dalam 2 kali bulan sekali. Siswa sarapan pagi bersama di sekolah yang dinamakan kegiatan Gerakan madrasah sehat bergizi. Siswa membawa bekal dari rumah masing-masing.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi terlihat peserta didik sedang sarapan bersama disekolah pada hari sabtu.¹⁶⁰

¹⁵⁷ Observasi, Sabtu 13 Oktober 2024 Pukul 08:35 Wita, Lapangan Dusun Sangiang, Nipa.”

¹⁵⁸ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁵⁹ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁶⁰ Observasi, Sabtu 20 Juli 2024 Pukul 07:35 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4. 29 Gerakan Madrasah sehat bergizi

12) Uji publik Tahfidz Qur'an

“Program tahfidz qur'an yang biasanya siswa setor hafalan atau murojaah pada kegiatan diniyah, akan diuji pada waktu kelulusan khusus anak kelas 6 yaitu uji publik Tahfidzul Qur'an. Kegiatan ini di hadiri oleh beberapa ustadz dan ustazah yang sudah hafal qur'am kemudian orang tua dari siswa, guru dan siswa kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hafalan qur'an mereka.”¹⁶¹

Berdasarkan observasi di lapangan hasil dokumentasi dari guru, kegiatan uji publik Tahfidzul qur'an di laksanakan setiap kelulusan untuk menguji hafalan peserta didik sesuai target hafalan yang sudah ditentukan.¹⁶²



Gambar 4. 30 Uji publik Tahfidzul Alquran

b. Pemahaman

1) Melalui mata pelajaran PAI dan Akidah akhlak

Memberikan pemahaman agama melalui mata pelajaran

¹⁶¹ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁶² Observasi, Kamis 18 Juli 2024 Pukul 10:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”

PAI dan akidah akhlak di lakukan di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima. Sebagaimana ungkapan dari dari bu Nurhayati selaku guru kelas V sekaligus guru PAI dan Akidah akhlak.

*“Untuk membentuk karakter religius peserta didik Mata pelajaran PAI dan Akidah Akhlak memiliki peran penting. Di MIS Yasim Nipa, kami tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menekankan pada praktik-praktik keagamaan sehari-hari. Dalam PAI, kami mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam, seperti sholat, puasa, zakat, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan, dalam Akidah Akhlak, kami lebih fokus pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti jujur, adil, dan menghormati sesama.”*¹⁶³

Berdasarkan observasi di lapangan melalui mata pelajaran PAI dan Akidah Akhlak guru membentuk karakter religius siswa dengan memberikan pemahaman serta menerapkan metode praktek agar siswa tidak hanya mengetahui teori melainkan dapat menerapkannya.¹⁶⁴



Gambar 4. 31 Praktek sholat pada mata pelajaran PAI

¹⁶³ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁶⁴ Observasi, Rabu 22 Juli 2024 Pukul 10:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”

2) Kamis budaya

“Setiap hari kamis, ada kegiatan Kamis budaya yaitu siswa dan guru menggunakan atau memakai pakaian yang bercirikan budaya daerah mereka. Sebelum memulai pembelajaran dikelas Siswa dikordinasi untuk berkumpul dilapangan sekitar 20 menit untuk diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang budaya daerah bima, bagaimana kebiasaan, adab, budaya bima, seperti bagaimana menghormati orang tua dengan kata-kata dalam bahasa bima, slogan orang bima yang harus terus ditanamkan yaitu Maja labo dahu, nggahi rawi pahu.”¹⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan terlihat pada hari kamis guru menggunakan pakaian budaya yang bercirikan daerah Bima.¹⁶⁶



Gambar 4. 32 Kamis budaya

3) Program Diniyah

Program Diniyah adalah program pendidikan agama Islam yang umumnya dilaksanakan di sekolah sekolah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam, baik dari segi ibadah, akhlak, maupun pengetahuan keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak kusman selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Program Diniyah di madrasah kami bertujuan untuk

¹⁶⁵ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah, Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁶⁶ “Observasi, Kamis 11 Juli 2024 Pukul 09:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”

memperkuat fondasi keimanan dan ketaqwaan siswa yaitu sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum,at dan hari libur. Kegiatan diniyah ini di mulai dari jam 15.00 sampai 16.30. adapun kegiatannya yaitu belajar Baca-tulis alqur'an, Setor hafalan atau muroja'ah, belajar dasar-dasar islam seperti tata cara gerakan dan bacaan sholat yang benar, doa-doa harian, hadist-hadist pendek, Asmaul Husna, rukun imam, dan rukun islam.”¹⁶⁷

Senada yang di ungkapkan oleh guru kelas 5 ibu

Nurhayati yaitu sebagai berikut:

“Kami mempunyai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter religius siswa kami yaitu program diniyah. Kegiatan ini berlangsung sore hari dari jam 15.00 sampai 16.30 detiap hari kecuali hari jum,at dan libur. Adapu kegiatannya baca tulis alquran, murojaah hafalan alqur'an, belajar bacaan dan gerakan sholat belajar serta belajar dasar-dasar islam seperti doa harian hadis pendek, rukun islam, rukun iman dan lainnya. Dalam hal ini madrasah kami mempunyai buku pegangan untuk para siswa yaitu buku modul diniyah yang berisikan materi-materi yang akan diajarkan ke siswa.”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat para

siswa mengikuti kegiatan diniyah pada sore setiap hari

kecuali jum,at.¹⁶⁹



Gambar 4. 33 Kegiatan Diniyah

¹⁶⁷ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁶⁸ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁶⁹ “Observasi, Rabu 22 Juli 2024 Pukul 15:45 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4. 34 Buku kegiatan Diniyah pegangan siswa

c. Keteladanan

1) Keteladanan dari guru

Guru bukan hanya sebagai pengajar materi akademis, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari gurunya, sehingga sikap dan tindakan guru bisa menjadi model yang akan membentuk perilaku dan karakter siswa. Sebagaimana ungkapan dari pak kusman selaku kepala madrasah MIS YASIM Nipa kabupaten Bima sebagai berikut:

“Para guru di MIS YASIM Nipa senantiasa memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya tidak hanya dari perkataan melainkan tindakan. Beberapa contoh teladan yaitu cara berpakaian guru yang sesuai ajaran agama terutama pada guru perempuan, datang ke Madrasah dengan awal, bertutur kata yang baik dan tidak kasar kepada peserta didik. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan siswa seperti membersihkan lingkungan sekolah dan melaksanakan ibadah berjama'ah.”¹⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat para guru memberikan keteladanan yaitu menjadi contoh para siswa.¹⁷¹

¹⁷⁰ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁷¹ Observasi, Sabtu 27 Juli 2024 Pukul 08:35 Wita, Mis Yasim Nipa.”



Gambar 4.35 Buku kegiatan Diniyah pegangan siswa

2) Meneladani Rasulullah

Sebagai Umat islam kita memiliki suri tauladan yaitu Rasulullah dan para nabi-nabi lainnya. Sifat-sifat dan perilaku yang mereka miliki harus kita ikuti. Sebagaimana ungkapan dari bu Nurhayati selaku guru kelas V MIS YASIM Nipa kabupaten Bima sebagai berikut:

“Dalam setiap nasehat dan arahan maupun dalam hal menegur saya sebagai guru sering melibatkan kisah-kisah para nabi sebagai contoh dan tauladan untuk diikuti sebagai umat muslim. Anak-anak sangat senang jika diceritakan kisah nabi-nabi. Memberikan contoh teladan dengan meneladani rasulullah dan sahabat-sahabatnya melalui kisah-kisah beliau.”¹⁷²

Berdasarkan hasil observasi dilapangan guru sering menceritakan kisa-kisah nabi kepada peserta didik ketika menegur kesalahan, menasehati ataupun memberikan arahan. Beliau selalu mengaskan agar umat islam harus memiliki dan mengikuti sifat para nabi.

d. *Reward dan Punishment*

Reward dan punishment di sekolah ini bertujuan untuk memberikan penguatan positif dan negatif terhadap perilaku

¹⁷² Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

siswa. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi atas sikap dan prestasi baik siswa, sementara punishment atau sanksi diberikan untuk menegur atau mengoreksi perilaku yang kurang sesuai. Keduanya sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kusman selaku kepala madrasah sebagai berikut:

1) *Reward*

“Kami juga selalu memberikan reward atau penghargaan berupa suport dan mengapresiasi siswa, baik dalam hal kecil maupun prestasi yang besar yang telah dicapai dengan cara memberikan pujian, tepuk tangan maupun hadiah. Hal ini lakukan agar siswa merasa didukung dan dilihat atas kemampuan yang dimilikinya sehingga mendorong siswa untuk menjadi lebih baik lagi.”¹⁷³

Diperkuat oleh ibu Nurhayati mengungkapkan sebagai berikut:

“Kami selalu memastikan setiap prestasi dan hal baik yang dilakukan oleh siswa-siswa selalu kami dukung dan kami apresiasi. Seperti didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, memuji dan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang bisa menyelesaikan tugasnya dan berani tampil ke depan. Kepala madrasah kami juga sering memberikan hadiah kepada siswa kami apabila dia melakukan kebaikan kecil maupun besar, prestasi besar ataupun kecil serta setiap siswa yang mengikuti lomba apapun diberikan hadiah walaupun siswa tersebut tidak meraih juara. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih percaya diri dan merasa termotivasi untuk terus belajardan berbuat baik.”¹⁷⁴

¹⁷³ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁷⁴ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat kepala sekolah dan guru-guru selalu memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa atas pencapaian dan kebaikan yang siswa lakukan.¹⁷⁵



Gambar 4. 36 Kepala Madrasah memberikah hadiah kepada peserta didik yang rutin Sholat berjama'ah di mesjid

2) *Punishment*

“Ada reward pastinya harus ada Punishment atau hukuman yang berikan kepada siswa apabila mereka melakukan pelanggaran dan berbuat salah. Hukuman yang berikan kepada peserta didik biasanya pertama melakukan pelanggaran siswa ditegur dengan cara baik-baik, jika diulangi kedua kalinya siswa akan di denda memasukan uang ke kotak amal mesjid seikhlasnya, jika terulang ketiga kali, sekolah akan memberitahukan kepada orang tuanya tentang perilaku anaknya dan meminta orang tua untuk menasehati anaknya.”¹⁷⁶

Diperkuat oleh ungkapan dari bu Nurhayati selaku guru kelas V yaitu sebagai berikut:

“Untuk hukuman jika siswa melakukan pelanggaran. Untuk yang pertama biasanya saya tegur dengan baik sambil memberikan nasehat, jika sudah diulangi berkali-kali biasanya saya akan melaporkan ke orang tuanya melalui grub WA, kemudian kadang anak-anak di denda atas

¹⁷⁵ Observasi, Senin 22 Juli 2024 Pukul 09:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”

¹⁷⁶ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

*pelanggarannya.*¹⁷⁷

Berdasarkan observasi langsung dilapangan, terlihat guru sedang memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dengan memberikan pengarahan dan nasehat agar tidak mengulangnya lagi.¹⁷⁸



Gambar 4. 37 Memberikan arahan kepada peserta didik terlambat

e. Terciptanya lingkungan yang nyaman dan menyenangkan

*“Saya dan guru-guru selalu berusaha dekat dan menyenangkan anak-anak dengan cara pendekatan yang ramah dan membuat peserta didik merasa bahwa guru juga bisa menjadi teman mereka, Seperti membuat lelucoan yang membuat peserta didik tertawa, makan bersama, serta tidak berlaku kasar dengan peserta didik, dengan membuat peserta didik dekat dan senang dengan guru tentunya akan lebih mudah menyampaikan pembelajaran serta memberikan arahan kepada peserta didik. karena peserta didik merasa dekat mereka akan mendengarkan gurunya.”*¹⁷⁹

Selanjutnya di perkuat oleh ungkapan dari ibu nurhayati

selaku guru kelas V yaitu sebagai berikut:

*“Kami sebagai guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan ke siswa dengan cara mendengarkan keluhan-kesah siswa, sering-sering berkomunikasi dengan siswa dan Ramah terhadap siswa. Kami berusaha akrab dengan mereka sehingga saat kami menyampaikan sesuatu mereka mendengarkan kami dan mau melakukannya.”*¹⁸⁰

¹⁷⁷ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁷⁸ “Observasi, Senin 22 Juli 2024 Pukul 09:00 Wita, Mis Yasim Nipa.”

¹⁷⁹ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁸⁰ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

Berdasarkan observasi langsung dilapangan terlihat kepala madrasa dan guru-guru sangat akrab dan ramah dengan siswa.¹⁸¹



Gambar 4. 38 Guru Akrab dan ramah dengan peserta didik

f. Tersedianya kurikulum dan modul berbasis karakter

“Kurikulum yang diterapkan MIS YASIM Nipa adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki salah satu tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu Profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil’alamin. Maka dari untuk tercapainya profil pelajar tersebut sekolah membentuk kurikulum sesuai dengan tujuannya tersebut. Dengan cara menyusun dan membuat program-program untuk pembentukan karakter religius. Selain dengan pembiasaan, dan ekstrakurikuler, salah satu cara kami yaitu dengan menggunakan proyek P5 DAN P2RA.”¹⁸²

Senanda dengan yang diungkapkan oleh ibu nurhayati selaku guru kelas V Sebagai berikut:

“Madrasah kami mulai menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Pembentukan karakter religius ini sudah kami terapkan sebelum menggunakan kurikulum merdeka, dengan pembiasaan dan dari ekstrakurikuler. Hadirnya kurikulum merdeka dengan salah satu tujuan membentuk karakter yaitu dengan salah satu kebijakannya menciptakan profil pelajar pancasila. Kami sebagai guru merancang modul ajar untuk P5P2RA untuk kebutuhan proyek. Salah satu proyek nya yaitu tema kewirausahaan dengan topik olahan singkong. Di daerah kami ini hasil dari tanaman singkong sangat banyak, tapi kebanyakan masyarakat hanya tahu mengolahnya dengan merebus, dan

¹⁸¹ “Observasi, Rabu 24 Juli 2024 Pukul 12:50 Wita, Mis Yasim Nipa.”

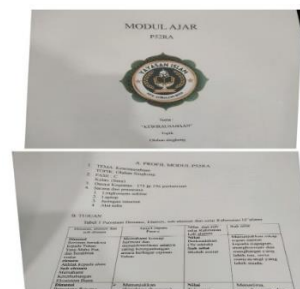
¹⁸² Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

menggorengnya saja. Maka dari itu lewat proyek itu kami mengajarkan anak-anak mengolah singkong menjadi sesuatu yang berbeda, kemudian bisa menjualnya. ¹⁸³

Berdasarkan hasil observasi dilapangan siswa melakukan proyek P5P2RA. ¹⁸⁴



Gambar 4. 39 Kegiatan P52RA



Gambar 4. 40 Modul P52RA Tema kewirausahaan

g. Kerjasama antara orang tua dan madrasah

“Untuk kerjasama dengan orang tua siswa pastinya ada. Melalui komite kami berkomunikasi dengan para wali murid. Ada beberapa poin yang kami sampaikan dan meminta kerjasama dengan mereka. Pertama, kami selalu menghimbau kepada wali murid untuk memastikan anak mereka belajar, dan tidak meninggalkan Sholat. Yang kedua, selalu dukung anak-anak untuk pergi sekolah dan kegiatan di sekolah, yang ketiga berikan contoh yang baik kepada anak, nasehati anak dengan cara yang baik, dan yang terakhir kami meminta sedikit bantuan untuk pembangunan mesjid sekolah kami, guna untuk fasilitas

¹⁸³ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁸⁴ “Observasi, Sabtu 27 Juli 2024 Pukul 09:35 Wita, Mis Yasim Nipa.”

*tempat belajar dan beribadah anak-anak mereka. Selain itu kami juga mempunyai grup WA dengan para wali murid, lewat grub tersebut kami bisa berkomunikasi, memberitahukan tentang perkembangan anak-anaknya.*¹⁸⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Nurhayati selaku guru kelas V sebagai berikut:

*“Kami memiliki grub WA dengan wali murid untuk menginfokan perkembangan dari anak-anaknya, malai dari prestasi yang didapat sampai saat anak-anak melakukan pelanggaran kami malaporkannya. Agar wali murid bisa mengetahui kegiatan anak-anak disekolah dan sejauh mana perkembangan mereka. Melalui komite madrasah meminta bantuan untuk pembangunan mesjid sekolah untuk memfasilitasi anak-anak belajar. Kami juga selalu mengingatkan kepada wali murid untuk memastikan anak-anak tidak meninggalkan sholat dan waktu belajar.*¹⁸⁶

Selanjutnya diperkuat oleh ibu jumrah selaku salah satu wali murid kelas V yaitu sebagai berikut:

*“Pada saat pertemuan komite, kepala madrasah meminta kami untuk memperhatikan anak-anak kami saat dirumah dengan cara selalu memastikan mereka tidak meninggalkan sholat dan waktu belajar, memberikan nasehat dan contoh yang baik, memberikan semangat dan dukungan kepada anak. Kemudian untuk pembangunan mesjid di madrasah kami ikut serta menyumbangkan untuk memfasilitasi tempat belajar anak kami. Tidak hanya saat disekolah, guru-guru di madrasah juga membangun hubungan baik dengan kami, tidak hanya disekolah bahkan saat diluar sekolah.*¹⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ada grup WA dengan wali murid yang berisikan infomasi tentang perkembangan anak-anak mereka serta mesjid yang sedang tahap pembangunan

¹⁸⁵ Wawancara, Kusman, Kepala Madrasah , Pukul 10.00 Wita, 17 Juli 2024.

¹⁸⁶ Wawancara, Nurhayati, Guru Wali Kelas V , Pukul 10.00 Wita, 21 Juli 2024.

¹⁸⁷ Wawancara, Jumrah, Orang Tua/Wali Murid, Siswa Kelas 5 , Pukul 15.00 Wita, 22 Juli 2024.

yang terus membuka donasi.¹⁸⁸

3. Hasil Pembentukan karakter Religius dalam Penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa

a. Profil pelajar pancasila

Tabel 4. 1 Hasil pembentukan karakter religius dalam Penguatan Profil pelajar pancasila di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima

Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia			
Elemen Akhlak beragama			
Sub- Elemen	Indikator	Nilai Karakter religius	Hasil temuan
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa.	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.	Keimanan dan ketaatan, <i>mahabbah</i> , ikhlas.	➤ peserta didik mengenal dan mencintai ALLAH SWT melalui menghafal asmaul husnah, menghafal Alqur'an, belajar baca dan tulis Alqur'an, menghafal Doa harian, Sholat dzuhur berjamaah dan Sholat dhuha pada waktu IMTAQ, serta peserta didik bersemangat dalam belajar ilmu-ilmu agama dalam kegiatan diniyah. ➤ peserta didik Peserta didik ikhlas dalam menjalankan kegiatannya seperti ikhlas belajar karena Allah SWT, ikhlas beribadah karena Allah SWT, dan ikhlas bersedekah dan berbagi karena Allah SWT.
Pemahaman Agama/Kepercayaan	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama	Keimanan dan ketaatan	➤ Peserta didik mengetahui dasar-dasar islam seperti rukun agama (misalnya Rukun Iman, Rukun Islam melalui kegiatan diniyah. ➤ Peserta didik mengetahui simbol agama seperti tempat ibadah, kitab, dan kegiatan keagamaan lainnya.
Pelaksanaan Ritual Ibadah	Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan	Keimanan dan ketaatan,	➤ Peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha,

¹⁸⁸ Observasi, Senin 15 Juli 2024 Pukul 12:30 Wita, Mis Yasim Nipa.”

	agama/kepercayaa, berdoa mandiri, merayakan, dan memahami makna hari- hari besarnya		membaca dan menghafal Alqur'an, berdoa dalam memulai aktivitas.
Elemen Akhlak pribadi			
Sub- elemen	Indikator	Nilai karakter Religius	Hasil temuan
Integritas	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi- konsekuensinya untuk diri sendiri	kejujuran, tanggung jawab	➤ Peserta didik bersikap jujur pada saat ujian tidak menyontek. ➤ Peserta didik berani berani tanggung jawab atas perbuatannya yaitu jika melanggar peraturan siap untuk dikenakan sanksi sesuai kesepakatan.
Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani dengan melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah.	Keimanan dan kataatan	➤ Peserta didik setiap minggu rutin melakukan olahraga sesuai yang terjadwal untuk kesehatan jasmaninya serta melaksanakan ibadah sholat, mengaji dan berdoa dalam beraktivitas untuk kesehatan Rohani.
Elemen Akhlak kepada manusia			
Sub elemen	Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Mengutam akan persamaan dengan orang lain dan mengharga i perbedaan	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan dilema.	Toleransi, menghormat i orang lain,	➤ peserta didik tidak mengejek dan menghina teman. ➤ peserta didik Bermain bersama dan tidak memilih dalam berteman, ➤ peserta didik selalu selalu menunjukkan rasa hormat kepada gurunya
Berempati kepada orang lain	Mulai memandang sesuatu dari perspektif orang lain serta mengidentifikasi kebaikan dan kelebihan orang sekitarnya.	Menolong	➤ peserta didik sering membantu atau menolong temannya seperti membantu belajar membaca serta bersedia membantu gurunya saat dimintai bantuan.
Elemen Akhlak kepada alam			
Sub Elemen	Indikator	Nilai karakter religius	Hasil Temuan

Menjaga Lingkungan Alam Sekitar.	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar	Kebersihan	peserta didik membersihkan lingkungan sekolah setiap hari dan membersihkan tempat umum sekali sebulan seperti lapangan, pantai dan kuburan.
Elemen Akhlak bernegara			
Sub Elemen	Indikator	Karakter religius	Hasil temuan
Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME dan secara sadar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Tanggung jawab.	➤ Peserta didik bertanggung jawab melaksanakan kewajiban sebagai siswa yaitu belajar dan mematuhi peraturan sekolah.
Dimensi Berkebinekaan Global			
Elemen Mengenal dan menghargai budaya			
Sub Elemen	Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	menghormati orang lain, keimanan dan ketaatan.	➤ Melalui kamis budaya peserta didik mengetahui adab dan norma dalam daerah mereka dalam menghormati orang lain, ➤ Melalui kamis budaya peserta didik memahami slogan sebagai pegangan untuk takut kepada Allah SWT dalam berbuat dosa dan berperilaku
Dimensi Bergotong-Royong			
Elemen Kolaborasi			
Sub elemen	Indikator	Nilai karakter religius	Hasil Temuan
Kerja sama	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah)	Kerjasama	➤ Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun kegiatan lainnya untuk diselesaikan secara cepat
Elemen Kepedulian			

Sub elemen	Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Menghormati orang lain	➤ Peserta didik menghormati gurunya.
Elemen Berbagi			
Indikator		Nilai karakter religius	Hasil temuan
Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.		Menolong, ikhlas	➤ peserta didik ikhlas dalam menolong temannya yang tidak punya makanan dengan berbagi makanan dengan temannya..
Dimensi Mandiri			
Elemen Regulasi Diri			
Sub elemen	Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Regulasi emosi	Memahami perbedaan emosi yang dirasakan dan dampaknya terhadap proses belajar dan interaksinya dengan orang lain; serta mencoba cara-cara yang sesuai untuk mengelola emosi agar dapat menunjang aktivitas belajar dan interaksinya dengan orang lain.	Sabar, memaafkan	➤ Peserta didik sabar dalam menunggu giliran untuk berwudhu. ➤ Peserta didik tidak merasa dendam dan memaafkan kesalahan dari temannya.
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Memahami arti penting bekerja secara mandiri serta inisiatif untuk melakukannya dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan dirinya.	Mandiri	➤ Peserta didik belajar mandiri saat guru sedang tidak ada dikelas.
Dimensi Bernalar Kritis			
Elemen Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan			
Sub Elemen	Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Mengajukan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi,	Percaya diri	Peserta didik tidak takut untuk bertanya saat

pertanyaan	mengolah informasi dan gagasan		pembelajaran apabila ada sesuatu yang kurang dipahami.
------------	--------------------------------	--	--

b. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam*

Tabel 4. 2 Hasil Pembentukan karakter religius dalam penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima

Nilai Berkeadaban (<i>Taaddub</i>)		
Sub nilai : Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia		
Indikator	Nilai karakter Religius	Hasil temuan
Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.	Menghormati orang lain, Toleransi	- Melalui pembiasaan 3S salam, senyum, sapa peserta didik menghormati guru. - Peserta didik selalu bermain bersama-sama dan tidak memilih-milih teman
Nilai Keteladanan (<i>Qudwah</i>)		
Sub Nilai Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi		
Indikator	Nilai karakter Religius	Hasil Temuan
Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan.	Keimanan dan ketaatan	Peserta didik dapat menjadi teladan dalam hal rajin beribadah, membaca Alqur'an dan berakhlak baik di sekolah dan lingkungan sekitar.
Nilai Kewarganegaraan dan Kebangsaan (<i>Muwaṭṭanah</i>)		
Sub Nilai Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal		
Indikator	Nilai Karakter Religius	Hasil Temuan
Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warganegara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.	Tanggung jawab dan Menghormati orang lain.	- melalui upacara bendera siswa menunjukkan sikap cinta bangsa dengan bertanggung jawab menjalankan kewajiban sebagai warga negara dan peserta didik, - melalui kamis budaya peserta didik mengetahui dan melestarikan budaya dan norma-norma daerah.
Nilai mengambil jalan tengah (<i>Tawassuṭ</i>)		
Sub nilai Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak		
Indikator	Nilai karakter	Hasil Temuan

Religius		
Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal	Toleransi, menolong, menghormati orang lain, disiplin	➤ Peserta didik tidak membuli, menghina, dan mengejek temannya, ➤ Peserta didik bermain bersama-sama dan tidak memilih-milih teman, menolong teman belajar, dan ➤ peserta didik bersikap hormat pada guru.
Nilai Berimbang (<i>Tawāzun</i>)		
Sub Nilai Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi		
Indikator	Nilai Karakter Religius	Hasil Temuan
Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi.	Tanggung jawab dan Disiplin	➤ Melaksanakan kewajiban sebagai siswa yaitu belajar dan mematuhi aturan madrasah dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah dalam beribadah Yaitu sholat, membaca dan menghafal alqur'an, dan berdoa dalam memulai aktifitas. ➤ Peserta didik disiplin dalam mengatur waktu ibadah, bermain, dan belajar.
Nilai Kesenjangan (<i>Musāwāh</i>)		
Sub Nilai Tidak diskriminatif dan inklusif		
Indikator	Karakter religius	Hasil temuan
Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman	Toleransi	➤ Peserta didik tidak membuli, menghina, dan mengejek temannya. ➤ Peserta didik bermain bersama-sama dan tidak memilih-milih teman. ➤
Nilai Musyawarah (<i>Syūrah</i>)		
Sub Nilai Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus		
Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta	Kerjasama	➤ Peserta didik bekerja sama dalam melakukan sesuatu.

menjunjung tinggi konsensus		Seperti mengerjakan tugas kelompok.
Nilai Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>)		
Sub Nilai Menghargai keberagaman		
Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan	Toleransi	➤ Peserta didik tidak membuli, menghina, dan mengejek temannya. ➤ Peserta didik bermain bersama-sama dan tidak memilih-milih teman.
Nilai Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur walbikār</i>)		
Sub Nilai Kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri		
Indikator	Nilai karakter religius	Hasil temuan
Berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi.	Percaya diri, mandiri	➤ Peserta didik Berani maju ke depan untuk menampilkan bakatnya. ➤ Peserta didik mau belajar sendiri tanpa guru.

c. Klasifikasi Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dan

Rahmatan Lil'alam di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima

Dalam implementasinya penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Berikut adalah pengelompokan implementasi strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima dalam penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*.

1) Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum.¹⁸⁹ Dimensi profil pelajar diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh para guru. Hal ini dilakukan karena aturan dalam kurikulum merdeka mengharuskan untuk mencantumkan profil pelajar.

Khusus dalam pembentukan karakter religius terintegrasi dalam mata pelajaran fikih dan akidah akhlak. Melalui materi yang diberikan, siswa tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga diajak untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran PAI, siswa diajarkan mengenai ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara dalam Akidah Akhlak, lebih difokuskan pada pembentukan sikap yang mencerminkan akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, dan sikap hormat kepada orang lain.

2) Ko-kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam

¹⁸⁹ Khusna Shilviana Dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, No. 1 (17 Mei 2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/Palapa.V8i1.705>.

kegiatan intrakurikuler dengan menentukan tujuan tema yang akan dipilih.¹⁹⁰ Kokurikuler yang dimaksud adalah kegiatan proyek yang akan dilaksanakan.

Strategi penguatan profil pelajar juga di implementasikan dalam kegiatan Proyek P5 DAN P2RA. dalam hal ini MIS YASIM Nipa melaksanakan proyek dengan salah satu proyek yaitu Tema kewirausahaan dengan topik olahan singkong yang menjadi hasil bumi lumayan banyak di daerah tersebut.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, serta karakter siswa di bidang yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum inti.¹⁹¹ Ekstrakurikuler penting karena memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka minati yaitu mengembangkan keterampilan sosial, serta membangun rasa tanggung jawab dan disiplin di luar pelajaran akademik. Strategi penguatan profil pelajar di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima diimplementasikan dalam Ekstrakurikuler di sekolah yaitu Program Diniyah (Tahfidz

¹⁹⁰ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, No. 2 (31 Desember 2019): 209–20, <https://doi.org/10.15575/Isema.V4i2.5619>.

¹⁹¹ Nurliyah Nurliyah, Hasan Bisri, Dan Yumi Hartati, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, No. 1 (30 April 2017), <https://doi.org/10.30997/Dt.V4i1.824>.

qur'an, Baca tulis alqura'an, Doa Harian, hadis pendek, Asmaul husnah dan dasar-dasar islam) dan Bahasa Arab.

4) Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan pola nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk selama perjalanan panjang suatu sekolah. Budaya ini berkembang dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pedoman yang diyakini oleh seluruh anggota sekolah, sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku positif di kalangan warga sekolah sebagai bagian dari budaya tersebut.¹⁹² Dimensi profil pelajar diintegrasikan dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

Adapun implementasi dari strategi penguatan profil pelajar di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima dalam budaya sekolah yaitu membiasakan 3S (salam senyum sapa), Membersihkan area sekolah (menyiram, menyapu, memungut sampah dan membuang sampah), Rutinitas pagi berbaris serta memeriksa kerapian dan kebersihan sebelum memasuki kelas, Sebelum memulai pembelajaran melakukan literasi dengan membaca Doa, Asmaul Husnah dan membaca surah pendek, Imtaq setiap hari Jum,at, Sholat dzuhur berjama'ah, Bersih-bersih tempat umum di lingkungan desa dekat Madrasah,

¹⁹² Oktaviani, C. (2015). Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4).

Kegiatan kamis budaya, Gerakan madrasah Bergizi , dan Jum,at
berkah Bersedekah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai Karakter Religius yang Dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima

Pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima melibatkan beberapa aspek yang dikelompokkan menjadi 4 bentuk. *Pertama*, Hubungan manusia dengan Allah (*Hablum minallah*) meliputi nilai keimanan dan ketaatan, keikhlasan, syukur, sabar dan *mahabbah*. *Kedua*, Hubungan antar manusia (*Hablum minannas*) meliputi nilai menolong, sedekah, kerjasama, toleransi dan menghormati orang lain. *Ketiga*, hubungan dengan diri sendiri (*Hablum minafsi*) meliputi nilai kejujuran, disiplin tanggung jawab dan optimis/percaya diri. *keempat* hubungan dengan alam (*hablum minal-‘alam*) meliputi nilai kebersihan. Berikut adalah rincian dari setiap aspek yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. *Hablum minallah (Hubungan dengan Allah SWT)*

Hablum minallah adalah suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan Allah, seperti menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁹³ Nilai-nilai religius yang diajarkan dalam konteks hubungan dengan Allah di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima mencakup keimanan dan ketaatan, keikhlasan, syukur, sabar, dan kecintaan kepada Allah (*mahabbah*). Adapun nilai karakter religius

¹⁹³ Rafia Arcanita Dan Busra Febriyarni, “Analisis Interpretasi Tekstual Dan Kontekstual Tentang Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an,” *Al Quds : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, No. 3 (6 Januari 2024): 631, <https://doi.org/10.29240/Alquds.V7i3.8724>.

dalam *hablum minallah* di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima Sebagai berikut:

a. Keimanan dan Ketaatan

Ketaatan dan keimanan kepada Allah adalah dua konsep mendasar dalam Islam yang saling terkait dan membentuk inti dari pengabdian seorang Muslim kepada Tuhannya. Keimanan melandasi segala tindakan, sedangkan ketaatan adalah bentuk nyata dari keyakinan tersebut.¹⁹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2:285).¹⁹⁵

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

“Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya beriman kepada Allah, malaikat, kitab, dan rasul-rasul-Nya. Keimanan itu diwujudkan melalui ucapan "Kami dengar dan kami taat" dan dilakukan dengan tindakan sebagai bentuk ketaatan. Peserta didik

¹⁹⁴ Dasir, M. (2018). *I Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013* (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia).

¹⁹⁵ Al-Baqarah Ayat 285 Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.

di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima di bentuk untuk memiliki keimanan yang kuat dengan melaksanakan ibadah harian seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca dan menghafal Alqura'an , berdoa, dan belajar dasar-dasar islam. Ketaatan kepada Allah juga ditanamkan sejak dini, terlihat dari observasi yang menunjukkan antusiasme siswa dalam menjalankan ibadah.

b. Keikhlasan

Keikhlasan berarti memurnikan niat hanya untuk Allah dalam segala perbuatan dan ibadah. Seorang Muslim yang ikhlas akan melakukan setiap amal dan tindakan dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, bukan demi mengharapkan pujian, penghargaan, atau imbalan duniawi.¹⁹⁶ Sebagaimana firman Allah dala surah Surah Al-Bayyinah (98:5).¹⁹⁷

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikomah), melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keikhlasan adalah syarat utama diterimanya amal oleh Allah SWT. Amal yang dilakukan tanpa keikhlasan, walaupun tampak baik, tidak akan dihargai oleh

¹⁹⁶ Ngadhimah, M. (2017). Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(1), 74-93..

¹⁹⁷ Al-Bayyinah (98:5) Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.”

Allah. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk menjaga niatnya hanya demi keridhaan Allah dalam setiap perbuatan. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, Keikhlasan merupakan landasan penting yang ditekankan dalam segala kegiatan, baik di dalam maupun luar sekolah. Siswa didorong untuk ikhlas dalam membantu sesama, beribadah, dan dalam belajar.

c. Syukur

Syukur adalah pengakuan akan karunia Allah dan penggunaan nikmat tersebut dalam kebaikan sesuai dengan perintah Allah.¹⁹⁸ Syukur berarti menyadari dan menghargai nikmat yang diberikan oleh Allah, baik dalam hal kehidupan, kesehatan, rezeki, keluarga, maupun berbagai kebaikan lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah (2:152).¹⁹⁹

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan agar hambanya senantiasa selalu mengingat-Nya dan bersyukur atas nikmat yang diberikan. Bersyukur adalah salah satu bentuk ibadah yang diperintahkan. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, nilai syukur diterapkan melalui doa dalam memulai aktivitas seperti ,

¹⁹⁸ Chozin, F. H. (2023). Self-Healing Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Journal Of Ushuluddin And Islamic Thought*, 1(1), 37-55.

¹⁹⁹ Al-Baqarah (2:152) Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.”

mengucapkan alhamdulillah dan berdoa dalam memulai pembelajaran. Sikap syukur ini diperkuat oleh kebiasaan mengucapkan terima kasih kepada guru setelah belajar, sebagai bentuk apresiasi terhadap ilmu yang diterima.

d. Sabar

Sabar mencakup kemampuan menahan diri dari hal-hal negatif, baik dalam bentuk emosi, keinginan, atau tindakan, untuk tetap berada di jalan yang benar. Sabar adalah ketabahan seseorang dalam menghadapi ujian dan cobaan dengan tenang, tanpa mengeluh, dan tetap bersandar pada Allah.²⁰⁰ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Imran (3:200).²⁰¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Ayat tersebut mengajarkan kepada orang-orang beriman untuk selalu sabar dan memperkuat kesabaran mereka dalam setiap situasi. sabar adalah sifat yang sangat mulia dalam Islam, baik dalam menghadapi musibah, dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT, maupun dalam menahan diri dari kemaksiatan.

²⁰⁰ Rahmawati, “Konsep Sabar Dalam Perspektif Ulama Tafsir.”

²⁰¹ Surah Al-Imran (3:200) Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.”

Kesabaran mendatangkan banyak keutamaan, termasuk pahala yang tak terbatas dan keberkahan dari Allah SWT. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, nilai kesabaran di bentuk dalam menghadapi berbagai situasi, baik dalam belajar, antri, maupun menjalani kehidupan sehari-hari. Latihan kesabaran ini diperkuat dengan ajakan untuk beristighfar dalam situasi yang sulit.

e. *Mahabbah* (Kecintaan kepada Allah SWT)

Mahabbah adalah perasaan cinta yang mendalam dan ikhlas, yang tercermin dalam perilaku seorang hamba kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan makhluk lainnya. *mahabbah* adalah cinta yang lahir dari kesadaran tentang keagungan, kasih sayang, dan nikmat Allah SWT.²⁰² Seorang Muslim mencintai Allah SWT karena sifat-sifat-Nya yang sempurna, mencintai Rasulullah SAW karena peran beliau sebagai utusan Allah, dan mencintai sesama makhluk sebagai dari perintah Allah. Allah berfirman dalam Surah Ali 'Imran (3:31).²⁰³

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tanda cinta kepada Allah SWT adalah dengan mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Sebagai

²⁰² Fuadi, F.(2020) *Pendidikan Cinta Dalam Syair Burdah Karya Imam Bushiri* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Iin Syarif Hidayatullah Jakarta)..

²⁰³ Surah Ali 'Imran (3:31) Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/A1-Baqarah/285>.”

balasannya, Allah SWT akan mencintai dan mengampuni dosa-dosa orang tersebut. *Mahabbah* kepada Allah adalah landasan penting dalam kehidupan seorang Muslim. Cinta kepada Allah harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti ketaatan kepada perintah-Nya, mengikuti sunnah Rasulullah SAW, dan mencintai segala sesuatu karena Allah. Sebagai balasan, Allah akan mencintai hamba-Nya dan memberikan perlindungan serta keberkahan dalam hidup mereka. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, kecintaan kepada Allah diajarkan melalui kegiatan ibadah sholat, tahfidz, hafalan hadis, asmaul husnah dan doa harian. Kegiatan ini membantu siswa merasa dekat dengan Allah dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap Sang Pencipta.

2. *Hablum minannas* (Hubungan dengan Manusia)

Hablum minannas yaitu suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia. Dalam aspek ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap sosial yang baik. Nilai karakter religius dalam *Hablum minannas* di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yaitu menolong, sedekah, kerjasama, dan toleransi dan menghormati orang lain.

a. Menolong

Menolong merupakan tindakan memberikan bantuan kepada sesama manusia. Menolong mencakup berbagai bentuk bantuan,

baik berupa hal harta, tenaga, waktu, maupun nasihat.²⁰⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dari Abu Hurairah *radliyallahuanhu*.

“Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya”. (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Hadis ini memberikan dorongan agar umat Islam saling membantu, karena bantuan kepada sesama akan membawa pertolongan dari Allah. menolong sesama merupakan bagian dari ajaran Islam yang dianjurkan, dan kebaikan yang dilakukan akan berbalas dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Peserta didik MIS YASIM Nipa kabupaten Bima dilatih untuk saling membantu sesama, baik dalam belajar maupun aktivitas sosial lainnya.

b. Sedekah

Sedekah adalah segala bentuk pemberian yang dilakukan secara sukarela dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah. Pemberian ini bisa berupa harta, tenaga, waktu, ilmu, atau bahkan senyum dan kata-kata baik.²⁰⁵ Dalam hadis riwayat Tirmidzi Rasulullah berkata *"Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api"*. (HR. Tarmidzi) Hadis ini menegaskan bahwa sedekah adalah sarana untuk menghapus dosa-dosa. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, Sedekah diajarkan

²⁰⁴ Safitri, A. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

²⁰⁵ Khoiriah, S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Secara Online Di Dki Jakarta (Studi Kasus Pada Masyarakat Beragama Islam Di Dki Jakarta)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

sebagai bentuk kepedulian sosial, di mana peserta didik terbiasa bersedekah di kotak amal mesjid dan didorong untuk berbagi dengan sesama, baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

c. Kerjasama

Kerjasama merujuk pada upaya bersama untuk mencapai kebaikan, memecahkan masalah, dan menciptakan manfaat bersama melibatkan saling membantu, saling mendukung, dan bekerja secara kolektif dengan niat yang baik dalam berbagai konteks, baik dalam keluarga, masyarakat, organisasi, maupun negara.²⁰⁶ Nilai kerjasama di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima diperkuat melalui kegiatan tugas kelompok.

d. Toleransi

Toleransi adalah prinsip dasar dalam islam yang mengajarkan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.²⁰⁷ Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, nilai toleransi diajarkan melalui menerima perbedaan di antara siswa, baik dari segi suku, agama, maupun latar belakang sosial seperti bermain bersama, tidak meililih-milih teman, dan tidak membuli teman.

e. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain berarti memperlakukan mereka

²⁰⁶ Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2)..

²⁰⁷ Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi."

dengan sopan, menghargai perasaan, pendapat, dan keyakinan mereka, serta tidak merendahkan atau menyakiti mereka, baik secara fisik maupun verbal.²⁰⁸ Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, rasa hormat menjadi salah satu fokus utama dalam interaksi sehari-hari, baik antara siswa dan guru maupun antarsiswa. Fenomena ini tampak nyata dari praktik 3S (Salam, Sapa, Senyum) yang diterapkan setiap hari dan mendengarkan guru yang berbicara.

3. *Hablumminanafi* (Hubungan dengan Diri Sendiri)

Hablum minanafi adalah hubungan yang mendalam dengan diri sendiri. Ini mencakup kesadaran akan diri, memahami perasaan dan pikiran terdalam, serta menemukan keseimbangan antara dunia batin dan eksternal. Nilai karakter religius pada *Hablum minanafi* meliputi nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut.

a. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai fundamental dalam Islam yang mencakup sikap Kejujuran berarti berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran, dan tidak melakukan kebohongan, penipuan, atau manipulasi.²⁰⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah

²⁰⁸Apriani, R. (2019). *Pendidikan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

²⁰⁹ Nurhayani, Sutarto, Dan Ridwan, "Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Min 1 Lebong."

Al-Ahzab (33:70).²¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya selalu berkata benar dan jujur dalam setiap perkataan. kejujuran adalah salah satu nilai utama dalam ajaran Islam. Kejujuran tidak hanya akan membawa kebaikan di dunia, tetapi juga akan membawa seseorang pada kedudukan mulia di sisi Allah dan menjadi jalan menuju surga. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, nilai Kejujuran adalah salah satu nilai yang sangat dijunjung tinggi, dengan siswa diajarkan untuk jujur dalam segala hal, mulai dari mengerjakan tugas hingga dalam berinteraksi dengan sesama.

b. Disiplin

Disiplin adalah kualitas penting yang mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan atau jadwal, membuat keputusan yang bijak, melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan penuh komitmen dan bertindak dengan konsisten untuk mencapai tujuan.²¹¹ Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, nilai Disiplin di diterapkan melalui aturan-aturan yang jelas, seperti datang tepat waktu dan

²¹⁰ Surah Al-Ahzab (33:70-71) Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/285>.”

²¹¹ Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1)..

menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin yang baik.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran diri akan kewajiban dan komitmen untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memenuhi hak orang lain, dan bertindak dengan integritas dalam semua aspek kehidupan.²¹² Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, nilai Tanggung jawab ditanamkan melalui pembagian tugas harian, seperti menjaga kebersihan kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

d. Optimis/Percaya Diri

Optimisme atau rasa percaya diri merupakan kualitas yang sangat penting dalam Islam serta dalam kehidupan sehari-hari. Hal mencerminkan sikap mental positif yang mendorong seseorang untuk menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan harapan akan keberhasilan. Dalam Islam, memiliki sikap optimis dan percaya diri didasarkan pada keyakinan kepada Allah SWT, bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah ketetapan-Nya, dan setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang baik dengan izin-Nya.²¹³ Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima mendorong siswa untuk percaya

²¹² Rustam, K. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Vol, 2*(2)..

²¹³ Hatifah, S., & Nirwana, D. (2014). Pemahaman Hadis Tentang Optimisme. *Jurnal Studia Insania, 2*(2), 115-130.

diri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti mengikuti lomba dan berbicara di depan umum.

5) *Hablun minal alam* (Hubungan dengan Alam Sekitar)

Hablum minal alam yaitu pentingnya menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan hidup dan alam sekitar kita. Bagaimana hidup selaras dengan alam, memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan, dan bertindak sebagai pelindung bumi. Nilai karakter religius di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima pada *Hablun minal alam* Nilai kebersihan.

Kebersihan mencakup kebersihan fisik, spiritual, dan lingkungan. Kebersihan fisik melibatkan tubuh, pakaian, dan tempat tinggal. Kebersihan spiritual mencakup hati, pikiran, dan niat. Sementara itu, kebersihan lingkungan mencakup menjaga alam dan lingkungan dari pencemaran dan kerusakan.²¹⁴ Pengajaran tentang kebersihan diterapkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta kegiatan sosial yang melibatkan pembersihan tempat umum. Sikap menjaga kebersihan tidak hanya diajarkan sebagai kewajiban di sekolah, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²¹⁴ Aulia, A. G. (2021). Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 187-196.”

B. Strategi Pembentukan Karakter Religius di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima

Strategi pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, mencakup berbagai aspek, seperti pembiasaan, pemahaman, keteladanan, penghargaan dan hukuman, penciptaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, serta tersedianya kurikulum dan modul berbasis karakter. Pembahasan ini akan menyoroti beberapa poin penting dari temuan penelitian sebelumnya. Untuk penjelasan yang lebih rinci, berikut adalah penjelasannya.

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kebiasaan untuk melakukan kebaikan yang dapat melatih peserta didik agar senantiasa melaksanakan aktivitas yang mengandung nilai-nilai kebaikan melalui dimensi perilaku dan amaliah.²¹⁵ Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan di sekolah dasar sangat efektif, karena anak-anak pada usia ini cenderung belajar melalui pengulangan dan pengalaman langsung. Pembiasaan merupakan proses yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan berulang yang akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Jagalah anak-anak kalian agar tetap mengerjakan sholat, kemudian biasakanlah mereka dengan kebaikan. Sesungguhnya kebiasaan itu dengan pembiasaan” (HR. Tabrani)

²¹⁵ Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.”

Strategi ini sering dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membina umat Islam melalui pendidikan sahabatnya untuk terbiasa shalat berjamaah, membiasakan berpuasa, dan berperilaku mulia lainnya.²¹⁶ Pembiasaan di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, merupakan salah satu strategi kunci dalam pembentukan karakter religius. Aktivitas seperti Salam, Senyum, dan Sapa, membersihkan lingkungan sekolah, baris-berbaris sebelum masuk kelas, serta berdoa sebelum memulai pembelajaran menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan ini juga terlihat dalam aktivitas lainnya seperti Sholat Dzuhur berjamaah, menghafal Asmaul Husna, serta kegiatan IMTAQ pada hari Jumat, yang semuanya bertujuan memperkuat kedisiplinan dan spiritualitas siswa. Untuk lebih rincinya berikut penjelasannya.

a. Salam, senyum, sapa (3S)

Salah satu bentuk pembiasaan di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, adalah penerapan Salam, Senyum, Sapa (3S) setiap hari di madrasah. Sejak mereka tiba di sekolah, peserta didik disambut oleh guru piket yang bergiliran setiap hari di gerbang sekolah, sehingga siswa dapat bersalaman, menyapa, dan selalu tersenyum kepada guru mereka. Ritual pagi yang dimulai dengan salam dan sapaan menciptakan suasana yang ramah, aman, dan nyaman, seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan guru

²¹⁶ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (27 Desember 2019): 77, <https://doi.org/10.35931/Am.V4i1.178>.

kelas. Sikap sopan santun serta hubungan harmonis antara warga sekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan religius, sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah dalam sabdanya.

“Senyummu di depan saudaramu, adalah sedekah bagimu”. (HR. Tirmidzi no 1956)

Selanjutnya, ketika berada di sekolah, para peserta didik tampak ceria dengan senyum manis mereka, saling menyapa dan bersalaman dengan teman-teman di madrasah. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang diterapkan oleh semua pihak di madrasah sebagai wujud persaudaraan sesama Muslim, rasa perdamaian antar sesama, serta sikap saling menghargai.²¹⁷ Melalui kegiatan S3 (Senyum, Sapa, Salam), diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelak mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga cerdas secara afektif.²¹⁸

b. Membersihkan lingkungan madrasah

Kebersihan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia, karena kita selalu berinteraksi langsung dengan lingkungan untuk melakukan berbagai aktivitas. Ketika lingkungan bersih dan terjaga, kita

²¹⁷ Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pai Dari Teori Ke Aksi*. Uin-Maliki Press, 2010.

²¹⁸ Widyanti, H., & Yani, M. T. (2014). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Lima S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di Sma Negeri 1 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 784-798.

akan merasa nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari.²¹⁹ Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru setiap hari membersihkan lingkungan sekolah, ada yang menyapu, memungut sampah, menyiram tanaman, dan membuang sampah.

Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tentang tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan. Aktivitas ini melibatkan seluruh peserta didik dan guru dan dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka diajarkan bahwa lingkungan yang bersih adalah tanggung jawab bersama dan harus dijaga setiap hari.

c. Baris-berbaris Sebelum masuk Kelas

Pembiasaan ini mendidik siswa tentang disiplin dan tanggung jawab pribadi. Dengan memeriksa kerapian dan kebersihan sebelum memulai pelajaran, siswa belajar untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki kelas. Siswa berbaris di depan kelas masing-masing dengan tertib. Ketua kelas mengatur barisan dan melakukan persiapan atas barisan tersebut.

²¹⁹ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2 Mei 2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V4i1.67>.

Selanjutnya peserta didik memasuki kelas satu persatu dengan memeriksa kerapian, kebersihan, dan kesiapan mereka, salah satunya melihat kebersihan kuku, dan kerapian rambut bagi yang laki-laki dan berpakaian. Jika ada siswa yang belum rapih maka di perintahkan untuk merapikan terlebih dahulu.

Tujuan kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas adalah untuk membentuk disiplin, melatih tanggung jawab pribadi, memastikan kesiapan fisik dan mental siswa, menciptakan rutinitas yang positif, serta membangun keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran sangat penting karena akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya.²²⁰

d. Berdoa sebelum memulai proses pembelajaran.

Kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari setiap memasuki pembelajaran mata pelajaran baru. Doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dan memohon bimbingannya.

Tujuan dari kegiatan doa bersama yang pertama adalah untuk membiasakan siswa membaca doa sebelum memulai aktivitas apapun. Kedua, dengan membaca doa sebelum belajar, diharapkan siswa dapat menyerahkan diri kepada Allah dalam

²²⁰ Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145-158.

mengikuti pelajaran dan berharap mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta ilmu yang abadi. Ketiga, berdoa sebelum belajar dijadikan sebagai pembuka pelajaran dengan harapan agar siswa lebih semangat dalam belajar. Dengan membaca doa sebelum belajar, nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kesadaran diri, serta semangat untuk menjadi lebih baik akan muncul, sehingga siswa dapat lebih fokus dan mudah menyerap ilmu serta patuh kepada Allah SWT.²²¹

e. Menghafal Asmaul Husna dan ayat-ayat pendek.

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan agung, yang mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firmanNya dalam Surah Thaha: 8.²²²

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

“Allah tidak ada tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik.”

Kegiatan menghafal Asmaul Husna dan ayat-ayat pendek yang dilakukan setiap hari setelah berdoa bersama di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Aktivitas ini juga mendukung pendidikan karakter berbasis agama, di mana siswa diajarkan untuk mengenal kebesaran Allah dan

²²¹ Syahbilal Syahbilal, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar Di Smp Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020,” *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (3 Desember 2022): 77, <https://doi.org/10.30821/Ansiru.V6i2.14236>.

²²² Surah Thahaa : 8. Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://quran.nu.or.id/Al-Baqarah/285>.”

mengembangkan rasa takwa serta rendah hati. Melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari, siswa tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga memahami makna dari nama-nama Allah dan ayat-ayat pendek, yang dijelaskan oleh guru.

Pembacaan Asmaul Husna memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya. Asmaul Husna berfungsi sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai media untuk berdoa. Secara tidak langsung, hal ini mencerminkan titik sentral dari optimisme manusia akan harapan terhadap hal-hal yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan nilai tambah bagi pencerahan diri manusia.²²³ Sedangkan membaca ayat pendek dapat menguatkan hafalan dan memperbanyak hafalan dari peserta didik.

f. Upacara bendera

Upacara bendera yang dilaksanakan sebagai kegiatan rutin setiap hari senin di sekolah memiliki nilai filosofis yang mendalam yaitu Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Patriotisme. Menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia Dengan mengibarkan bendera Merah Putih dan menyanyikan lagu kebangsaan, siswa diajak

²²³ Andrian Firdaus, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (Ntb)" 4 (2019).

untuk menghargai simbol-simbol negara dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.²²⁴

Pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap pagi senin hampir dilaksanakan oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, kegiatan ini berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, tidak hanya dengan menanamkan rasa nasionalisme, tetapi juga dengan membentuk disiplin dan tanggung jawab. Upacara bendera menjadi momen bagi siswa untuk saling menghormati dan menunjukkan kedisiplinan. Setelah melaksanakan upacara para guru akan berbaris. Kemudian peserta didik akan bersalaman dengan semua guru.

g. Sholat dzuhur berjama'ah

Sholat adalah perintah yang wajib dari Allah SWT bagi umat Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, setiap umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan sholat, karena sholat merupakan tiang agama, dan amal pertama yang akan dihisab di akhirat adalah sholat.²²⁵ Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima kegiatan sholat dzuhur berjamaah rutin dilaksanakan setiap hari sebelum pulang sekolah kecuali hari Jumat, para guru dan

²²⁴ Savira, R. (2017). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi Di Mi Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Semarang: Uin Walisongo.

²²⁵ Fauzi Fahmi. (2020). “*Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah. Studi Multi Situs Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu*”. Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang..

peserta didik yang mengikuti yaitu kelas 3 sampai kelas 6. Dua guru yang piket akan bertugas mengontrol dan mengarahkan siswa. Sholat yang dilakukan oleh para guru dan siswa secara berjamaah dilaksanakan di masjid madrasah. Perintah untuk melaksanakan sholat tercantum dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Thaha: 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.”

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa sholat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang paling utama bagi seorang hamba. Ketika Allah berfirman, *"fa'budni"* (sembahlah Aku), hal ini menunjukkan bahwa sholat adalah bagian integral dari ibadah yang harus dilakukan oleh setiap Muslim.

h. Kegiatan IMTAQ

IMTAQ adalah singkatan dari (Iman dan Taqwa), yang merupakan program yang sering dijalankan di berbagai lembaga pendidikan, terutama di sekolah-sekolah Islam, untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa.²²⁶ Kegiatan IMTAQ di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, dilaksanakan

²²⁶ Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El Midad: Jurnal Jurusan Pgmi*, 10(2), 75-97..

setiap Jum'at pagi. Kegiatan IMTAQ ini mencakup beberapa aktivitas, antara lain sholat dhuha berjamaah, ceramah dari guru, penampilan hafalan ayat-ayat pendek oleh perwakilan siswa dari setiap kelas, dan diakhiri dengan sedekah atau infak ke dalam kotak amal di masjid sekolah.

i. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan memiliki peran signifikan dalam pendidikan agama. Dengan mempelajari bahasa Arab, siswa tidak hanya mempelajari bahasa tersebut, tetapi juga dapat lebih memahami dan menghayati ajaran Islam. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan siswa membaca dan memahami Al-Qur'an serta hadits secara langsung, yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.²²⁷

Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima salah satu pembentukan karakter religius melalui belajar bahasa arab. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab ini di di jadwalkan setiap hari selasa dan kamis pada jam 15.00 sampai 16.30 yang dibimbing langsung ustazah oleh lulusan dari universitas Qatar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, baik dalam berbicara, membaca,

²²⁷ Kurniawan, E., Wildani, A. I., Zaki, M., & Dhiya'syaifullah, M. (2023). Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di Mi Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*, 2(2), 761-773.

maupun menulis. Selain itu dengan belajar bahasa arab siswa akan lebih dekat dengan al-quran bisa memahami isi al-qur'an.

Ketika siswa memahami isi Al-Qur'an dan hadits, mereka akan lebih mudah menerapkan ajaran tersebut, yang pada akhirnya membentuk karakter religius mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, hal ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang isi Al-Qur'an.²²⁸

j. Kegiatan Membersihkan tempat umum

Membersihkan tempat umum adalah tindakan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang digunakan oleh banyak orang, seperti taman, jalan, tempat ibadah, pasar, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi semua pengguna.

Di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, dilakukan kegiatan membersihkan tempat-tempat umum di lingkungan sekitar sekolah, termasuk lapangan, pantai, dan kuburan. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap

²²⁸ Syarqawi, A. (2023). Pembentukan Karakter Santri Mahad Baitul Hikmah Surabaya Melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 1-9.

kebersihan dan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian, baik di sekolah, masyarakat maupun di rumah.

k. Gerakan madrasah sehat bergizi

Gerakan madrasah sehat bergizi adalah kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk sarapan pagi bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu yaitu dua bulan sekali yang bertempat di halaman madrasah. Peserta didik membawa bekal masing-masing dari rumah dan sarapan bersama di sekolah. Para Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berhadapan dengan tertib. Sebelum mulai sarapan Guru memberikan sedikit nasihat tentang makanan yang akan dimakan yaitu hasil dari kerja keras orang tua dan rezeki yang berikan oleh Allah SWT kemudian guru juga memberitahu Bagaimana adab makan, bersyukur atas makanan, serta mengingatkan untuk berbagi dengan temanya kemudian dilanjutkan oleh doa makan yang dipimpin oleh guru.

Kegiatan Gerakan Madrasah Sehat Bergizi tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik siswa melalui pembiasaan sarapan sehat, tetapi juga berdampak positif dalam membentuk karakter religius mereka. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bersyukur, beradab saat makan, berdoa,

berbagi dengan sesama, serta menghargai kerja keras orang tua. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa dan membentuk kepribadian yang lebih baik.

1. Uji publik Tahfidz Qur'an

Uji publik Tahfidz Qur'an adalah sebuah kegiatan di mana siswa yang telah menghafal Al-Qur'an diuji hafalannya secara terbuka di hadapan guru, teman-teman orang tua dan masyarakat umum.

Kegiatan ini memiliki tujuan dan manfaat penting dalam pembentukan karakter religius serta pengembangan keahlian siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, kegiatan uji publik Tahfidz Qur'an dilaksanakan pada setiap kelulusan. Peserta dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas 6 yang bertujuan untuk mengetahui apakah selama di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, peserta didik bisa mencapai target hafalan yang sudah ditargetkan yaitu 2 juz. Kegiatan ini di hadiri oleh guru-guru MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, orang tua murid serta msyarakat umum. Adapun penguji yang dipilih yaitu ustadz dan ustazah yang sudah menghafal 30 juz serta miliki kemampuan membaca alqur'an dengan baik dan benar.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah proses di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi atau ajaran agama secara pasif, tetapi juga benar-benar memahami makna, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama akan membentuk kesadaran batin, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.²²⁹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125.²³⁰

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menyampaikan kebenaran atau pemahaman, seseorang harus melakukannya dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik. Ini berarti pentingnya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dengan cara yang bijaksana, mendidik, dan penuh kesabaran. Pemberian Pemahaman agama di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima diberikan melalui mata pelajaran PAI dan Akidah Akhlak serta

²²⁹ Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (3 Januari 2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>.

²³⁰ An-Nahl · Ayat 125 Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://quran.nu.or.id/Al-Baqarah/285>.”

program Diniyah. Dalam hal ini, pengajaran agama tidak hanya berupa teori, tetapi lebih menekankan pada praktik-praktik keagamaan. Siswa dilatih untuk memahami ajaran Islam seperti sholat, puasa, zakat, dan perilaku Islami lainnya. Melalui kegiatan Dalam program Diniyah, siswa diajarkan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal doa-doa, serta memahami dasar-dasar ibadah Islam, yang berkontribusi dalam memperkuat pemahaman keagamaan mereka.

a. Mata Pelajaran PAI dan Akidah Akhlak

Dalam usaha membentuk karakter religius siswa, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Akidah Akhlak memiliki peran penting. Melalui materi yang disampaikan, siswa tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga diajak untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran PAI, siswa diajarkan tentang ibadah seperti sholat, puasa, zakat, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara dalam Akidah Akhlak, lebih difokuskan pada pembentukan sikap yang mencerminkan akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, dan sikap hormat kepada orang lain. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung di dalam kelas, seperti pelatihan sholat, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

b. Kamis Budaya

Kamis Budaya adalah program yang memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya lokal, dalam hal ini budaya Bima. Setiap hari Kamis, siswa dan guru mengenakan pakaian tradisional khas daerah Bima, yang tidak hanya menjadi simbol kebudayaan, tetapi juga sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya seperti cara berinteraksi dengan orang tua menggunakan bahasa lokal, serta prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam budaya Bima seperti "*Maja labo dahu, nggahi rawi pahu,*" yang berarti menjaga rasa malu dan martabat dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan ini mengajarkan kepada siswa pentingnya menjaga identitas budaya, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam menghormati tradisi dan orang tua.

c. Program Diniyah

Program Diniyah adalah program yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat pendek, dan mempelajari dasar-dasar islam seperti rukun islam, rukun iman hafalan hadist dan doa harian. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sore kecuali

pada hari Jumat dan hari libur. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama secara praktis dan mendalam. Dengan adanya buku modul Diniyah sebagai panduan, siswa bisa mengikuti materi dengan lebih terstruktur, memastikan bahwa mereka mempelajari aspek penting dalam agama seperti rukun iman, rukun Islam, serta doa-doa harian.

3. Keteladanan

Sikap positif yang layak dipertunjukkan dan disusupi oleh siswa melalui figur gurunya. Hal semacam itu merupakan teori yang menyatakan bahwa guru menjadi contoh ideal bagi mereka, karena figur gurunya yang selalu diamati setiap hari, guru yang membantu melakukan kebaikan, melarang melakukan kejahatan, dan mengarahkan anak-anak untuk menjadi individu yang berintegritas moral.²³¹ Oleh karena itu, keteladanan sebagai strategi penting yang harus diterapkan di sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Lickona, keteladanan adalah tindakan positif dari seorang individu dalam merawat, berbicara dengan, serta memberikan contoh pada orang lain.²³² Contoh keteladanan di sekolah yang pantas disusupi adalah guru. Guru sebagai figur panutan yang digugu dan ditiru, sehingga harus

²³¹ Guri, G. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pai Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Sdn 96 Bengkulu Selatan* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

²³² Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Cet. I; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 57.

mencontohkan ucapan dan etika yang mulia kepada peserta didik. Pertumbuhan nilai spiritual bukan hanya tercermin dengan keyakinan yang mendukung transformasi, tetapi juga merupakan tanggung jawab melalui proses kepemimpinan para gurunya.²³³ Strategi keteladanan dalam Alquran dicatat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21.²³⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang sempurna (uswatun hasanah) dalam semua aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, maupun muamalah (hubungan sosial). Umat Islam diperintahkan untuk mengikuti jejak beliau dalam kebaikan. Di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Siswa cenderung meniru tindakan guru, sehingga sikap dan perilaku guru menjadi model bagi mereka. Para guru tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan, seperti berpakaian sopan, berbicara dengan baik, dan

²³³ Muhammad Walid, “Nilai-Nilai Spiritual, Profesional Dan Humanis Pada Kepemimpinan Kepala Madrasah Unggulan Di Malang,” *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (3 Juli 2019), <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.7110>.

²³⁴ Surah Al- Ahzab: 21 Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 11.00 <https://quran.nu.or.id/Al-Baqarah/285>.”

berpartisipasi dalam kegiatan siswa. Selain itu, guru sering mengaitkan nasihat dan teguran dengan kisah-kisah para nabi agar siswa dapat meneladani perilaku Rasulullah.

a. Keteladanan dari guru

Dalam lingkungan pendidikan, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai model yang dijadikan contoh oleh siswa. Guru yang memberikan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dan berperilaku.²³⁵ Guru berperan sebagai sosok yang dekat dengan siswa dan selalu menjadi perhatian mereka. Tindakan yang dilakukan oleh guru dapat secara langsung memengaruhi perilaku dan karakter siswa, terutama dalam hal moral dan etika.²³⁶

Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, guru tidak hanya mengajarkan materi guru senantiasa memberikan contoh nyata, baik dari segi berpakaian, disiplin, maupun dalam bertutur kata yang baik kepada siswa. Contoh-contoh seperti berpakaian sesuai ajaran agama, datang tepat waktu, berbicara dengan lembut dan santun, dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan siswa, seperti menjaga kebersihan sekolah dan melaksanakan

²³⁵ Wahyu Anis Amanullah Amanullah, Wantini Wantini, Dan Ahmad Muhammad Diponegoro, "Analisis Role-Model Guru Pai Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi Di Sdn Bhayangkara Yogyakarta," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, No. 1 (18 Maret 2023): 128–45, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.V12i1.861>.

²³⁶ Rina Palunga Dan Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, No. 1 (12 April 2017), <https://doi.org/10.21831/jpk.V7i1.20858>.

ibadah berjamaah, guru menunjukkan bahwa keteladanan mereka memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Keteladanan yang diberikan oleh guru merupakan strategi yang efektif dalam membangun perilaku positif pada siswa, karena mereka cenderung meniru tindakan yang mereka saksikan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku anak-anak sering kali terbentuk melalui proses meniru (*observational learning*) orang-orang yang mereka jadikan panutan, termasuk guru di sekolah.²³⁷

b. Keteladanan dari Rasulullah SAW

Selain keteladanan dari guru, MIS YASIM Nipa kabupaten Bima juga menekankan pentingnya meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW sebagai model utama dalam membentuk karakter yang baik. Nabi Muhammad SAW adalah teladan sempurna bagi umat Islam, sesuai dengan penjabaran dalam Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab: 21.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..”

MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima, menekankan bahwa dalam memberikan nasihat dan arahan kepada siswa,

²³⁷ Aisah, A. S. (2017). *Belajar Dengan Meniru Atau Keteladanan (Studi Komparatif Antara Belajar Meniru Al-Qur'an Dan Teori Belajar Bandura)* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

sering kali mengaitkan kisah Nabi Muhammad SAW dan nabi-nabi lainnya sebagai contoh dalam membangun akhlak yang baik. Cerita tentang kehidupan Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya disampaikan untuk menginspirasi siswa agar meneladani sifat-sifat mulia, seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, dan cinta kasih. Menceritakan kisah-kisah para nabi ini bukan hanya cara untuk memperkenalkan sejarah Islam, tetapi juga sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai moral secara halus kepada siswa.

Ketika kisah-kisah tersebut digunakan untuk menegur atau menasihati siswa, pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Siswa merasa terinspirasi oleh figur Rasulullah SAW dan nabi lainnya yang mereka kagumi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meniru perilaku positif yang dicontohkan.

4. *Reward dan Punishment*

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) adalah dua pendekatan yang digunakan untuk memotivasi dan mengatur perilaku individu. Keduanya sering diterapkan dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter, dan manajemen perilaku. *Reward* dan *Punishment* juga diterapkan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter religius. *Reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi atau perilaku baik, sementara *punishment*

digunakan untuk mengoreksi perilaku yang tidak sesuai. Sistem ini bertujuan memberikan penguatan positif dan negatif sehingga siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.²³⁸

Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, penerapan sistem *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) adalah strategi penting dalam upaya membentuk karakter siswa. Kedua metode ini berfungsi untuk memberikan penguatan positif dan negatif terhadap perilaku siswa, serta mendidik mereka tentang disiplin, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan mereka.

a. Reward

Reward adalah bentuk apresiasi atau hadiah yang diberikan kepada seseorang atas perilaku atau pencapaian yang diinginkan. Tujuan utama dari pemberian *reward* adalah untuk memotivasi individu agar terus melakukan tindakan positif dan mempertahankan perilaku baik. Penghargaan bisa bersifat material (misalnya, hadiah barang) atau non material (misalnya, pujian atau pengakuan).²³⁹

Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, sistem *reward* diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti pujian, tepuk tangan, dan hadiah. Memberikan reward tidak hanya bertujuan untuk mengapresiasi prestasi besar, tetapi juga untuk mendukung dan

²³⁸ Daulay, H. P., Dahlan, Z., & Angelina, A. D. (2022). Filosofi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 10(2), 247-274..

²³⁹ Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen Sdm Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *Competitive: Journal Of Education*, 2(4), 212-234.

mengakui usaha-usaha kecil yang dilakukan siswa. Dengan memberikan penghargaan, siswa merasa diperhatikan dan dihargai, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus berusaha dan berprestasi.

Pentingnya memberikan pujian kepada siswa saat mereka berhasil menyelesaikan tugas atau tampil di depan kelas. Penghargaan tersebut membangun rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk berbuat lebih baik di masa depan. Di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, peserta didik yang mengikuti lomba meskipun tidak meraih juara tetap mendapatkan hadiah, sebagai bentuk pengakuan atas usaha mereka. Hal ini sangat penting karena menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan positif di kalangan siswa.

b. Punishment

Punishment adalah tindakan yang diberikan sebagai konsekuensi dari perilaku yang tidak diinginkan. Tujuannya adalah untuk membuat individu menyadari kesalahan mereka, sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki perilaku dan tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa mendatang.²⁴⁰

Kebijakan yang diterapkan di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk konsekuensi dari tindakan mereka.

²⁴⁰ Mubarakah, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Di Mi Nu Imaduddin Mejobo* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus)..

Hukuman yang diberikan pada pelanggaran pertama biasanya berupa teguran secara baik-baik. Namun, jika pelanggaran dilakukan berulang kali, sanksi akan ditingkatkan, seperti denda memasukkan uang ke kotak amal masjid dan pelaporan kepada orang tua untuk meminta mereka menasehati anaknya.

Dalam memberikan hukuman, pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan nasehat dan pengarahan agar siswa memahami kesalahan mereka dan tidak mengulangnya di masa mendatang. Dengan cara ini, hukuman tidak hanya berfungsi sebagai sanksi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mendidik siswa agar lebih sadar akan perilaku mereka.

4. Terciptanya lingkungan yang nyaman dan menyenangkan

Suasana yang nyaman dan menyenangkan memiliki dampak positif bagi peserta didik. Hal ini akan memberikan rangsangan yang baik bagi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Dengan adanya lingkungan yang nyaman, pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih mudah. Karakter yang berkembang dalam diri peserta didik mencerminkan emosi positif dan mendukung proses pembentukan rasa cinta, kepedulian, dan empati.²⁴¹

Di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan merupakan salah satu aspek

²⁴¹ *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter..*

penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Guru-guru berkomitmen untuk menciptakan suasana yang akrab dan ramah, sehingga siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan belajar. Guru-guru di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima berusaha untuk mendekati siswa dengan cara yang menyenangkan. Hal ini diungkapkan oleh Pak Kusman, Kepala Madrasah, yang menjelaskan bahwa mereka berusaha menjadikan diri mereka sebagai teman bagi siswa. Pendekatan ini meliputi penggunaan humor, berbagi momen bersama, dan menghindari perilaku kasar. Dengan cara ini, siswa merasa lebih dekat dengan guru dan lebih terbuka untuk mendengarkan pembelajaran yang disampaikan.

Selain itu penting bagi guru untuk mendengarkan keluhan-keluh siswa dan berkomunikasi secara aktif dengan mereka. Ketika siswa merasa didengarkan dan dihargai, mereka akan lebih cenderung untuk mendengarkan arahan dan nasihat dari guru. Suasana yang nyaman dan menyenangkan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif.

5. Kurikulum dan Modul Berbasis

Kurikulum dan modul adalah elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum dan modul tersebut disusun dan dirancang dengan cara yang menarik agar

dapat mempermudah penyampaian pesan kepada peserta didik sebagai penerima pesan.²⁴² Kurikulum yang diterapkan di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima adalah kurikulum merdeka, yang memiliki tujuan penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil'alam*. Guru-guru menyusun program-program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan ini, termasuk proyek P5 dan P2RA.

Ibu Nurhayati menjelaskan bahwa meskipun mereka telah menerapkan pembentukan karakter religius sebelum menggunakan kurikulum merdeka, hadirnya kurikulum ini memberikan arah yang lebih jelas. Salah satunya Melalui proyek, siswa diajarkan untuk mengolah bahan baku lokal, seperti singkong, menjadi produk yang berbeda. Proyek semacam ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan, kemandirian siswa, serta kerjasama.

6. Kerjasama antara Orang Tua dan Madrasah

Madrasah dan orang tua harus memiliki visi dan misi yang sejalan, yaitu mengembangkan karakter peserta didik. Keterlibatan orang tua berkontribusi dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penting untuk menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar konsistensi dalam membimbing

²⁴² Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2010).”

dan mendidik peserta didik dapat terjaga.²⁴³

Di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima, kerjasama yang kuat antara madrasah dan orang tua siswa turut berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Melalui komite madrasah, pihak sekolah berkomunikasi secara aktif dengan wali murid. Mereka menghimbau orang tua untuk memastikan anak-anak mereka belajar dan tidak meninggalkan sholat, serta memberikan contoh yang baik di rumah. Kemudian, dengan menggunakan grup WhatsApp dengan wali murid untuk memberikan informasi terkini mengenai perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memahami prestasi dan perilaku anak-anak mereka di sekolah, serta membangun komunikasi yang lebih baik. Kesadaran orang tua untuk ikut serta dalam pembangunan mesjid sekolah juga menunjukkan dukungan mereka terhadap fasilitas pendidikan dan ibadah anak-anak.

C. Hasil Pembentukan Karakter Religius dalam penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* MIS YASIM Nipa kabupaten Bima

Hasil analisis mengenai pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, berkaitan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*. Temuan ini disusun berdasarkan indikator dari Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* fase C, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu nilai-nilai karkter

²⁴³ Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2010)”

religius yang terbentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima. Untuk penjelasannya yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil temuan penelitian yang fokus pada pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, ditemukan beberapa nilai karakter religius yang dikelompokkan menjadi 4 yaitu pertama *Habluminnallah* meliputi nilai Keimanan dan ketaatan, keikhlasan, Syukur, Sabar dan *Mahabbah*. kedua *Habluminannas* meliputi nilai Menolong, Sedekah, Kerjasama, Toleransi, Menghormati Orang lain. ketiga *Habluminannafsi* meliputi. Nilai Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab, Percaya Diri. Keempat *habluminal'alam* meliputi nilai kebersihan. Beberapa nilai karakter religius ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari 5 dimensi dari 6 dimensi utama. Elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan karakter religius tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

1) Elemen Akhlak beragama

a) Subelemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator pada subelemen ini adalah memahami berbagai kualitas atau sifat Tuhan yang dijelaskan dalam kitab suci agama masing-masing, mengaitkan sifat-sifat positif Tuhan

dengan sikap pribadi, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut adalah sebagai berikut : Nilai keimanan & ketaatan, *Mahabbah* , dan ikhlas. Berdasarkan hasil temuan peserta didik mengenal dan mencintai ALLAH SWT melalui menghafal asmaul husnah, menghafal Alqur'an, belajar baca dan tulis Alqur'an, menghafal Doa harian, Sholat dzuhur berjamaah dan Sholat dhuha pada waktu IMTAQ, serta peserta didik bersemangat dalam belajar ilmu-ilmu agama dalam kegiatan diniyah. Peserta didik ikhlas dalam menjalankan kegiatannya seperti ikhlas belajar karena Allah SWT, ikhlas beribadah karena Allah SWT, dan ikhlas bersedekah dan berbagi karena Allah SWT.

b) Sub elemen Pemahaman agama/ Kepercayaan

Indikator pada subelemen ini adalah memahami unsur-unsur utama dari agama atau kepercayaan, mengenali peran agama atau kepercayaan dalam kehidupan, serta memahami ajaran moral yang terkandung dalam agama tersebut. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut adalah Nilai keimanan dan ketaatan yaitu berdasarkan hasil temuan Peserta didik mengetahui dasar-

dasar islam seperti rukun agama (misalnya Rukun Iman, Rukun Islam melalui kegiatan diniyah, Peserta didik mengetahui simbol agama seperti tempat ibadah, kitab, dan kegiatan keagamaan lainnya.

c) Sub elemen Pelaksanaan Ritual

Indikator pada subelemen ini adalah melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan, berdoa secara mandiri, serta merayakan dan memahami makna dari hari-hari besar. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut adalah Nilai keimanan dan ketaatan yaitu berdasarkan hasil temuan Peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dhuha, membaca dan menghafal Alqur'an, berdoa dalam memulai aktivitas.

2) Elemen Akhlak Pribadi

a) Sub elemen Integritas

Indikator pada sub elemen ini yaitu Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu: Kejujuran dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil

temuan Peserta didik bersikap jujur pada saat ujian tidak menyontek. Peserta didik bertanggung Melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu belajar, dan mematuhi peraturan sekolah serta melaksanakan kewajiban sebagai Hamba ALLAH dengan melaksanakan ibadah kepadanya. Peserta didik berani berani tanggung jawab atas perbuatan nya yaitu jika melanggar peraturan siap untuk dikenakan sanksi sesuai kesepakatan.

- a) Sub elemen Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual

Indikator pada subelemen ini adalah memperhatikan kesehatan fisik, mental, dan spiritual melalui pelaksanaan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu Keimanan dan kataatan berdasarkan hasil temuan Peserta didik setiap minggu rutin melakukan olahraga sesuai yang terjadwal untuk kesehatan jasmaninya serta melaksanakan ibadah sholat, mengaji dan berdoa dalam beraktivitas untuk kesehatan Rohani.

3) Elemen Akhlak kepada Manusia

- a) Subelemen mengutamakan kesamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.

Indikator pada subelemen ini adalah mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai pengikat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam kegiatan kelompok. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan dilema. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu Toleransi dan Menghormati orang lain. Berdasarkan hasil temuan peserta didik tidak mengejek dan menghina teman, peserta didik Bermain bersama dan tidak memilih dalam berteman, peserta didik selalu selalu menunjukkan rasa hormat kepadanya.

b) Sub elemen Berempati kepada orang lain

Indikator pada subelemen ini adalah mulai melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain serta mengidentifikasi kebaikan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang di sekitarnya. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu menolong, berdasarkan hasil temuan peserta didik sering membantu atau menolong temannya seperti membantu belajar

membaca serta bersedia membantu gurunya saat dimintai bantuan.

4) Elemen Akhlak kepada Alam

Subelemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki indikator yang mencakup mewujudkan rasa syukur melalui perilaku ramah lingkungan serta memahami dampak dari tindakan yang tidak ramah lingkungan, baik dalam skala kecil maupun besar. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu kebersihan. Berdasarkan hasil temuan peserta didik membersihkan lingkungan sekolah setiap hari dan membersihkan tempat umum sekali sebulan seperti lapangan, pantai dan kuburan.

5) Elemen Akhlak bernegara

Subelemen melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia memiliki indikator yang mencakup identifikasi dan pemahaman tentang peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara, serta hubungannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penerapannya secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu Tanggung Jawab, berdasarkan hasil temuan Peserta

didik bertanggung jawab melaksanakan kewajiban sebagai siswa yaitu belajar dan mematuhi peraturan sekolah.

b. Dimensi Keberagaman Global

Pada elemen mengenal dan menghargai budaya, terdapat subelemen mendalami budaya dan identitas budaya dengan indikator mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu menghormati orang lain, keimanan dan ketaatan. Berdasarkan hasil temuan Melalui kuis budaya peserta didik mengetahui adab dan norma dalam daerah mereka dalam menghormati orang lain, Melalui kuis budaya peserta didik memahami slogan sebagai pegangan untuk takut kepada Allah SWT dalam berbuat dosa dan berperilaku yaitu *maja labo dahu*.

c. Dimensi Bergotong-Royong

1) Elemen Kolaborasi

Subelemen Kerja Sama dengan Indikator Mencerminkan harapan positif terhadap orang lain guna mencapai tujuan tim dalam lingkungan sekolah dan rumah. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten

Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu kerjasama. Berdasarkan hasil temuan Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun kegiatan lainnya untuk diselesaikan secara cepat.

2) Elemen Kepedulian

Sub elemen Tanggap terhadap lingkungan Sosial dengan indikator tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu menghormati orang lain. Berdasarkan hasil temuan Peserta didik menghormati guru disekolah.

3) Elemen Berbagi

Indikator pada elemen ini adalah memberikan dan menerima hal-hal yang dianggap penting dan berharga dari atau kepada orang-orang di lingkungan yang lebih luas, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu menolong dan ikhlas. Berdasarkan hasil temuan peserta didik ikhlas dalam menolong temannya yang tidak punya makanan dengan berbagi makanan dengan temannya.

d. Dimensi mandiri

1) Elemen Regulasi Diri

a) Sub elemen Regulasi Emosi

Indikator pada subelemen ini adalah memahami perbedaan emosi yang dialami dan dampaknya terhadap proses belajar dan interaksi dengan orang lain; serta mencoba metode yang tepat untuk mengelolanya agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan interaksinya dengan orang lain. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu sabar dan memaafkan, Berdasarkan hasil temuan sabar dalam menunggu giliran untuk berwudhu, peserta didik tidak merasa dendam dan memaafkan kesalahan dari temannya.

b) Sub elemen Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri

Indikator pada subelemen ini adalah memahami pentingnya bekerja secara mandiri serta memiliki inisiatif untuk melakukannya demi mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu

mandiri, Berdasarkan hasil temuan peserta didik belajar mandiri saat guru sedang tidak ada dikelas.

e. Dimensi Berpikir Kritis

Elemen memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, dengan subelemen mengajukan pertanyaan, memiliki indikator berupa kemampuan untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu percaya diri, Berdasarkan hasil temuan Peserta didik tidak takut untuk bertanya saat pembelajaran apabila ada sesuatu yang kurang dipahami.

2. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam*.

Pembentukan karakter religius dalam penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima, menghasilkan nilai-nilai karakter religius yang berkaitan dengan nilai, subnilai, dan indikator pada profil pelajar *Rahmatan Lil'alam*. Nilai-nilai tersebut meliputi iman dan ketaatan, penghormatan terhadap orang lain, toleransi, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan kemandirian. Profil pelajar *Rahmatan Lil'alam* terdiri dari 10 nilai utama, sementara yang terkait berjumlah 9 nilai. Penjelasan lebih lanjut akan disampaikan sebagai berikut.

a. Nilai Berkeadaban (*Taaddub*)

Subnilai kesalehan dan budi pekerti mulia memiliki indikator yang mencakup sikap sopan santun kepada semua orang, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu menghormati orang lain, dan toleransi. Berdasarkan hasil temuan peserta didik terbiasa melakukan (3S) salam, senyum, sapa peserta didik menghormati guru, Peserta didik selalu bermain bersama. Peserta didik tidak menindas, membuli teman seumuran maupun adik kelasnya.

b. Nilai Keteladanan (*Qudwah*)

Subnilai menjadi teladan, mengajak untuk berbuat baik, dan menginspirasi memiliki indikator berupa inisiatif dalam mengajak serta mendorong orang lain untuk melakukan kebaikan. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu keimanan dan ketaatan. Berdasarkan hasil temuan peserta didik dapat menjadi teladan dalam hal rajin beribadah, membaca Alqur'an dan berakhlak baik di sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭānah*)

Subnilai nasionalisme, patriotisme, dan akomodasi terhadap budaya lokal memiliki indikator yang mencakup sikap cinta dan

bangga sebagai warga negara Indonesia; mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur dalam bentuk norma dan budaya. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu Tanggung jawab, menghormati orang lain. Berdasarkan hasil temuan melalui upacara bendera siswa menunjukkan sikap cinta bangsa dengan bertanggung jawab menjalankan kewajiban sebagai warga negara dan seoran peserta didik, melalui kamis budaya peserta didik mengetahui dan melestarikan budaya dan norma-norma daerah. Dengan mempelajari adab dan norma dalam budaya bisa menggunakan bahasa bima dalam menghormati orang lain.

d. Nilai Keseimbangan (*Tawassut*)

Subnilai yang menentang radikalisme dan kekerasan, serta bersikap bijaksana dalam tindakan, memiliki indikator berupa sikap terbuka yang tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu toleransi, menghormati orang lain, dan menolong. Berdasarkan hasil temuan yaitu Peserta didik tidak membuli, menghina, dan mengejek temannya, Peserta didik bermain bersama-sama dan tidak memilih-milih teman, menolong teman belajar, dan peserta didik bersikap hormat pada guru.

e. Nilai Berimbang (*Tawāzun*)

Sub nilai seimbang dalam pemikiran mencakup idealisme, realisme, serta aspek duniawi dan ukhrawi. Indikatornya adalah kemampuan untuk menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis, serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dengan ukhrawi. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu Tanggung jawab dan disiplin. Berdasarkan hasil temuan Melaksanakan kewajiban sebagai siswa yaitu belajar dan mematuhi aturan madrasah dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah dalam beribadah seperti sholat, membaca dan menghafal alqur'an, dan berdoa dalam memulai aktifitas serta Peserta didik disiplin dalam mengatur waktu ibadah, bermain, dan belajar.

f. Nilai Kesetaraan (*Musāwah*)

Subnilai yang bersifat tidak diskriminatif dan inklusif memiliki indikator dalam memperlakukan setiap individu secara setara, tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, kelompok, atau status sosial lainnya, serta menghargai keberagaman yang ada. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu toleransi. Berdasarkan hasil temuan yaitu Peserta didik tidak

membulli, menghina, dan mengejek temannya dan Peserta didik bermain bersama dan tidak memilih-milih teman.

g. Nilai Musyawarah (*Syūra*)

Subnilai yang bersifat demokratis dan menghormati keputusan mufakat memiliki indikator dalam mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kelompok, serta menjunjung tinggi prinsip konsensus. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu kerjasama. Berdasarkan hasil temuan yaitu Peserta didik bekerja sama dalam melakukan sesuatu. Seperti mengerjakan tugas kelompok.

h. Nilai Toleransi (*Tasāmuh*)

Sub Nilai Menghargai keberagaman dengan indikator menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu toleransi. Berdasarkan hasil temuan Peserta didik tidak membulli, menghina, dan mengejek temannya dan Peserta didik bermain bersama-sama dan tidak memilih-milih teman.

i. Nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur waIbtikâr*)

Subnilai kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri memiliki indikator berpikir sistematis, keberanian dalam mengambil keputusan, serta kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru

yang kompetitif demi manfaat yang lebih optimal. Nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yang berkaitan dengan indikator tersebut yaitu percaya diri dan mandiri. Berdasarkan hasil temuan Peserta didik Berani maju ke depan untuk menampilkan bakatnya dan peserta didik belajar sendiri saat guru sedang tidak ada dikelas.

3. Klasifikasi strategi penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa, Kabupaten Bima.

Dalam pelaksanaannya, penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di sekolah atau madrasah dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Berikut ini adalah pengelompokan strategi implementasi pembentukan karakter religius yang diterapkan oleh MIS YASIM Nipa di Kabupaten Bima dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*.

1. Intrakurikuler

Profil pelajar diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh para guru. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka yang mengharuskan penekanan pada profil pelajar. Dalam konteks pembentukan karakter religius, integrasi dilakukan melalui mata pelajaran fikih dan akidah akhlak. Melalui materi yang diajarkan, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga diajak untuk

menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa diajarkan tentang ibadah seperti sholat, puasa, zakat, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, dalam Akidah Akhlak, fokus lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang mencerminkan akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat kepada orang lain.

4. Ko-kurikuler

Strategi penguatan profil pelajar juga di implementasikan dalam kegiatan Projek P5 DAN P2RA. dalam hal ini MIS YASIM Nipa kabupaten Bima, melaksanakan proyek dengan salah satu proyek yaitu Tema kewirausahaan dengan topik olahan singkong yang menjadi hasil bumi lumayan banyak di daerah tersebut.

5. Ekstrakurikuler

Strategi penguatan profil pelajar di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima di implementasikan dalam ekstrakurikuler di sekolah yaitu Program Diniyah (Tahfidz qur'an, Baca tulis alqura'an, Doa Harian, hadis-hadis pendek, asmaul husnah dan dasar-dasar islam) dan Bahasa Arab.

6. Budaya Sekolah

Adapun implementasi dari strategi penguatan profil pelajar di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima dalam budaya

sekolah yaitu Membiasakan 3S (salam senyum sapa), Membersihkan area sekolah (menyiram, menyapu, memungut sampah dan membuang sampah), Rutinitas pagi berbaris serta memeriksa kerapian dan kebersihan sebelum memasuki kelas, Sebelum memulai pembelajaran melakukan literasi dengan membaca Doa, Asmaul Husnah dan membaca surah pendek, Imtaq setiap hari Jum,at, Sholat dzuhur berjama'ah, Bersih-bersih tempat umum di lingkungan desa dekat Madrasah, Kegiatan kamis budaya, Gerakan madrasah Bergizi , dan Jum,at berkah Bersedekah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai karakter religius yang di bentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima di kategorikan menjadi empat yaitu pertama *Habluminnallah* meliputi nilai Keimanan dan ketaatan, keikhlasan, Syukur, Sabar dan Muhabbah. kedua *Habuminannas* meliputi nilai Menolong, Sedekah , Kerjasama, Toleransi, Menghormati Orang lain. ketiga *Habluminannafsi* meliputi. Nilai Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab, Percaya Diri. Keempat *habluminal'alam* meliputi nilai kebersihan.
2. Strategi pembentukan karakter religius di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yaitu (1)Pembiasaan meliputi, Membiasakan 3S (salam senyum sapa), Membersihkan lingkungan sekolah (menyiram, menyapu, memungut sampah dan membuang sampah), Rutinitas pagi berbaris serta memeriksa kerapian dan kebersihan sebelum memasuki kelas, Sebelum memulai pembelajaran melakukan literasi dengan membaca Doa, Asmaul Husnah dan membaca surah pendek, Kegiatan Imtaq setiap hari Jum,at, Melaksanakan Sholat dzuhur berjama'ah di mesjid, Program madrasah Bergizi dengan sarapan bersama disekolah dan les Bahasa arab. (2)Pemahaman meliputi pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak dan PAI, program diniyah, dan Kegiatan kamis budaya, (3) Keteladanan meliputi keteladanan dari guru dan keteladanan dari kisah para nabi. (4)*Reward* dan *punishment*, (5)Menciptakan lingkungan yang

nyaman dan menyenangkan. (6)Kerjasama dengan orang tua wali peserta didik. (7)kurikulum yang berbasis Pendidikan karakter.

3. Hasil dari pembentukan karakter religius dalam penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan profil pelajar pancasila di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima melalui pembentukan karakter religius menghasilkan 5 dimensi dari 6 dimensi utama profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan nilai karakter religius yang dibentuk di MIS YASIM Nipa yaitu (1)Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia berkaitan dengan nilai keimanan dan ketaatan, Syukur, dan Mahabbah, Kejujuran, tanggung jawab, toleransi, menolong, menghormati orang lain, kebersihan dan tanggung jawab. (2)Dimensi berkebinekaan global meliputi nilai keimanan dan ketaatan dan menghargai orang lain. (3)Dimensi bergotong royong berkaitan dengan nilai kerjasama, menghormati orang lain dan menolong, ikhlas. (4)Dimensi mandiri berkaitan dengan nilai sabar dan memaafkan. (5)Dimensi bernalar kritis berkaitan dengan nilai percaya diri.
- b. Penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil'alam* di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima melalui pembentukan karakter religius menghasilkan 9 nilai dari 10 nilai utama profil pelajar *Rahmatan Lil'alam* yang berkaitan dengan nilai karakter religius yang

dibentuk di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima yaitu (1) Berkeadaban (*ta'addub*) berkaitan dengan nilai Menghormati orang lain, dan toleransi. (2) Keteladanan (*qudwah*) berkaitan dengan nilai Keimanan dan ketaatan. (3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) berkaitan dengan nilai Menghormati orang lain. (4) Mengambil jalan tengah (*tawassuť*) Toleransi, menolong, menghormati orang lain, (5) Berimbang (*tawāzun*) Tanggung jawab dan Disiplin (6) Kesetaraan (*musāwah*) berkaitan dengan nilai Toleransi (7) Musyawarah (*syūra*) berkaitan dengan nilai Kerjasama (8) Toleransi (*tasāmuḥ*) berkaitan dengan nilai Toleransi (9) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikār*) berkaitan dengan nilai Percaya diri, mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius yang dilakukan di MIS YASIM Nipa kabupaten Bima berhasil memperkuat nilai-nilai yang penting dalam menciptakan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin*.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan, dengan fokus khusus pada pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menambah wawasan dan pemahaman terkait strategi pembentukan karakter religius dan penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin*, penelitian ini diharapkan menjadi acuan teoritis yang

bermanfaat untuk pengembangan lebih lanjut dalam kajian pendidikan karakter pada tingkat dasar. Saran untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua murid dalam memperkuat pembentukan karakter religius serta profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* perlu dilakukan secara sinergis.

1. Para guru disarankan untuk terus memperdalam pemahaman mengenai pendidikan karakter religius, baik melalui pelatihan atau studi lanjutan, untuk memperkuat pengajaran yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil' alamin*. Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepala sekolah disarankan untuk merumuskan program dan strategi khusus yang berfokus pada pengembangan karakter religius sebagai upaya untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil' alamin*. Selain itu, sekolah dapat membuat kolaborasi dengan lembaga lain dalam memperkaya program pendidikan karakter, seperti menyelenggarakan kegiatan bersama komunitas atau organisasi yang memiliki misi serupa dalam pendidikan akhlak.
3. Peserta didik disarankan untuk terus mengasah kemampuan diri dalam hal keimanan dan akhlak mulia, sehingga mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil' alamin* secara utuh. Selain itu, siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan religius

dan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah, sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berkelanjutan..

4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan metode atau perspektif baru yang relevan, sehingga mampu mengembangkan ilmu pendidikan karakter secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan di wilayah atau institusi yang berbeda untuk melihat penerapan konsep profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam* dalam konteks yang beragam.
5. Bagi Masyarakat, terutama orang tua, disarankan untuk turut serta menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak yang baik pada anak-anak sejak dini, sehingga mereka tumbuh dengan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*. Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, F. N. (2023). Penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Afianda, G. A. (2021). Kebersihan dan kesehatan lingkungan menurut hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 187-196. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14367>.
- Ahmad Izzan, & Muhammad Iqbal. (2023). Karakter keteladanan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dalam program merdeka belajar perspektif surat Al-Mumtahanah ayat 4. *Jurnal Masagi*, 2(1), 310-316.
- Akhmadi, A. (2022). Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin melalui layanan bimbingan dan konseling di madrasah. *Jurnal Perspektif*, 15(2).
- Rahmawati, A. N. (2021). Implementasi hidden curriculum dalam membentuk dimensi profil pelajar Pancasila (Studi kasus di SD Islam Al Kautsar). *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Ali, M. R., et al. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila & profil pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI.
- Al-Baqarah ayat 208 diakses pada tanggal 14 Oktober 2024 jam 11.00 dari <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/285>.
- Al-Anbiya ayat 107 diakses pada tanggal 14 Oktober 2024 jam 11.00 dari <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/285>.
- Apriani, R. (2019). Pendidikan kecerdasan moral pada anak usia dini perspektif pemikiran Michele Borba. *Doctoral dissertation*, IAIN Bengkulu.
- Aprillina, I., & Fridayanti, A. (2021, May). Strategi guru membentuk karakter positif pada siswa di TK Paramount School. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Asmuni, Y. (2017). *Dirasah Islamiyah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 1-14.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kajian PPP(1)*, 34.
- Chozin, F. H. (2023). Self-healing dalam kitab tafsir al-Azhar karya Hamka. *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought*, 1(1), 37-55.
- Databoks. (2017, Februari 10). Debat final: 84% anak Indonesia alami kekerasan di sekolah. Diakses 20 Oktober 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/10/84->

[anakindonesia-alami-kekerasan-di-sekolah.](#)

- Mahfud, D., & Wihartati, W. (2015). Pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil pelajar Pancasila. Diakses 9 Mei 2024 dari [Ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id) website: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Esmael, D. A. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fauzi, F. (2020). Strategi pembentukan karakter religius di sekolah. Studi multi situs siswa kelas VI di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hafidhuddin, D. (2003). *Islam aplikatif*. Gema Insani.
- idayah, Y., Suyitno, S., Retnasari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan karakter religius pada sekolah dasar: Sebuah tinjauan awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329-344.
- Hermawansyah. (2015). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 81-99. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i1.73>.
- Hilmah, N. (2023). Tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi menurut ajaran Islam dalam menjaga dan memelihara alam semesta. *Al Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 103-119.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Istiqomah, W. (2022). Pembentukan karakter religius anak usia sekolah dasar di Pesantren Al Quran Nurul Huda 2 Singosari Malang. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2020, Agustus 31). *UPDATE DATA INFOGRAFIS KPAI - PER 31-08-2020*. Diakses 9 Mei 2024 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: Pengalaman sekolah karakter*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mubarokah, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui penerapan reward dan punishment di MI NU Imaduddin Mejobo. *Doctoral dissertation*, IAIN Kudus.
- Ramdhani, M. A., et al. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila & profil pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M. (2023). Penguatan moderasi beragama dalam proyek profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin kurikulum merdeka madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141-154.
- Ngadhimah, M. (2017). Kontribusi nilai ikhlas dalam pendidikan akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(1), 74-93.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam kurikulum prototipe di sekolah/madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84-97.
- Oktarosada, D. (2017). Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X: Studi kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmatullah, A. S. (2017). Konsepsi pendidikan kasih sayang dan kontribusinya terhadap bangunan psikologi pendidikan Islam. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 29-52. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).29-52](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).29-52).
- Rohmaniyah, I., & Jauhari, M. I. (2020). *Islam dan budaya lokal di Indonesia*. Kencana.
- Ruhaini, A. (2021). Karakteristik profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Sari, A. K. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Siswoyo, T. (2013). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 22-35.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58.
- Suhardini, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 121-133.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman, A. (2021). Pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-142.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardiyani, L. (2022). *Pendidikan karakter: Implementasi dan tantangan di era digital*. Malang: Penerbit UB Press.
- Supriadi, U. (2023). Pembentukan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 17-29.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan: Manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, S., & Hidayati, R. (2017). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 89-102.
- Winingsih, I. (2022). *Pendidikan karakter dan pembangunan moral bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2021). Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 301-316.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian



Profil MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima



Bangunan mesjid masih dalam tahap pembangunan



Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru kelas V



Wawancara dengan orang tua wali peserta didik

2. Pedoman wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Apakah MIS Yasim Nipa adalah sekolah yang menerapkan pembentukan karakter religius peserta didik?
- 2) Nilai-nilai karakter Religius apa saja yang menjadi fokus utama pada pembentukan karakter siswa MIS YASIM Nipa?
- 3) Kenapa nilai-nilai karakter tersebut penting untuk dibentuk/ditanamkan ke peserta didik menurut bapak?
- 4) Bagaimana sekolah mengukur kesuksesan dalam pembentukan karakter religius, dan apakah ada hasil konkret yang dapat dilihat?
- 5) Bagaimana strategi bapak sebagai kepala madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
- 6) Apakah dalam pembentukan karakter Religius di MIS YASIM Nipa ada kerjasama atau peran dari pihak lain?
- 7) Apakah dengan Pembentukan karakter religius pada peserta di MIS YASIM Nipa dapat menguatkan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil'alam*?

b. Wawancara Guru kelas V:

- 1) Apakah Anda sebagai guru dilibatkan dalam pembentukan karakter religius yang diterapkan di sekolah?
- 2) Nilai-nilai karakter Religius apa saja yang menjadi fokus utama pada pembentukan karakter siswa MIS YASIM Nipa?
- 3) Nilai-nilai karakter Religius apa saja yang menjadi fokus utama pada pembentukan karakter siswa MIS YASIM Nipa?
- 4) Bagaimana cara atau strategi ibu sebagai wali kelas V dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
- 5) Apa ada kerja sama pihak sekolah dengan pihak luar dalam upaya menguatkan kerakter religius pada siswa?
- 6) Menurut Anda, apa dampak yang paling signifikan dari kegiatan penguatan karakter religius terhadap perilaku siswa di dalam kelas?
- 7) Apakah pembentukan karakter religius siswa dapat

menguatkan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lill'alamin*?

c. Wawancara Peserta Didik

- 1) Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan sikap karakter religius yang muncul pada anak bapak/ibu di rumah?
- 2) Apakah ada kerja kerjasama bapak/ibu dengan Madrasah terkait pembentukan karakter Religius di madrasah, dan bagaimana bentuk kerja sama tersebut?

3. Lembar Observasi kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dan

Rahmatan lill'alamin

No	Nama Siswa	Perilaku /Sikap yang Muncul
1	Aditya Naufal H.	Aktif bekerja sama dalam kelompok, menjaga kebersihan alat dan bahan, serta mengikuti prosedur dengan teliti.
2	Ainayah Fatihah	Bekerja dengan tekun, mengikuti arahan guru dengan disiplin, dan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu.
3	Airah Jahrah	Menjaga kebersihan, membantu teman yang kesulitan, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
4	Aisyah Aila Farisyah	Memastikan setiap langkah pembuatan kue berjalan dengan lancar, menjaga bahan agar tidak terbuang percuma, dan bekerja dengan penuh tanggung jawab.
5	Andi Nursafitrah	Bertanggung jawab atas bagian tugasnya, menjaga kebersihan dan keteraturan di area kerja, serta membantu rekan satu kelompok.
6	Anisah Oktaviani	Mengikuti instruksi dengan baik, bekerja sama dengan teman, dan menjaga fokus dalam pembuatan kue sesuai prosedur.
7	Atira Kamilah	Aktif membantu teman yang membutuhkan, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek kelompok.
8	Aulya Cahyani M	Memastikan bahan-bahan yang digunakan tepat, bekerja dengan hati-hati, dan menjaga kebersihan selama proses pembuatan.
9	Aurel Putri P	Mengikuti prosedur pembuatan kue dengan teliti, menjaga kebersihan, serta bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya.

No	Nama Siswa	Perilaku /Sikap yang Muncul
10	Diah Ayu Metasari	Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan eksekusi pembuatan kue, serta membantu teman saat ada kesulitan.
11	Elviana	Mengatur bahan dan alat dengan rapi, membantu kelompoknya dalam mempersiapkan dan mengerjakan tugas dengan teliti.
12	Indra	Bertanggung jawab atas bagian tugas yang diberikan, bekerja dengan penuh semangat dan mengikuti arahan dengan baik.
13	Iyan Assyarif	Menunjukkan rasa tanggung jawab dalam pengerjaan proyek, membantu rekan satu kelompok dengan tugas yang mereka hadapi.
14	Khanifa Azahrah	Menjaga kelancaran proses pembuatan kue, serta menjaga kebersihan dan keteraturan saat bekerja bersama kelompok.
15	Muhammad Deris	Aktif mendengarkan instruksi, bekerja sama dengan baik, dan memastikan semua bahan dan alat digunakan dengan efektif.
16	Muhhammad Zulhuda	Mengikuti prosedur pembuatan dengan cermat, menjaga kebersihan, dan bekerja dengan teman untuk mencapai hasil terbaik.
17	Reza Alfarijin	Berinisiatif untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan.
18	Safaras Akmal Fadhil	Aktif dalam diskusi kelompok, menjaga komunikasi dengan teman, dan menyelesaikan bagian tugasnya dengan baik.
19	Suci Ramadhani	Mengikuti setiap langkah dengan teliti, menjaga kebersihan, serta membantu teman saat ada kesulitan dalam proses pembuatan.
20	Sausan	Menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memastikan proses pembuatan berjalan dengan baik, serta bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya.

Penilaian Perilaku atau Sikap:

- a. Kerja sama dan kolaborasi menjadi hal yang sangat terlihat di semua siswa. Mereka bekerja dengan baik dalam kelompok, saling membantu, dan berusaha menjaga kebersihan.

- b. Tanggung jawab sangat ditekankan, di mana siswa menjaga alat dan bahan dengan baik, serta mengikuti prosedur pembuatan kue dengan disiplin.
- c. Semua siswa tampak berpartisipasi aktif dalam tugas mereka, meskipun resep sudah ada dan yang diperlukan adalah keterampilan mengikuti prosedur dengan baik.
- d. Kebersihan juga menjadi salah satu sikap yang banyak muncul, karena siswa menjaga area kerja tetap rapi dan tidak ada bahan yang terbuang percuma.

4. Data prestasi yang pernah diraih Peserta didik MIS YASIM Nipa tahun 2024

No	Prestasi
1	Juara 1 Tahfidzul Qur'an pada Festival Anak Sholeh oleh Karang Taruna Desa Nipa
2	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat pada Festival Anak Sholeh oleh Karang Taruna Desa Nipa
3	Juara 1 Lomba Tartil pada Festival Anak Sholeh oleh Karang Taruna Desa Nipa
4	Juara 3 Lomba Tartil pada Festival Anak Sholeh oleh Karang Taruna Desa Nipa
5	Juara 1 Lomba Gerak Jalan Regu Putri SE Kecamatan Ambalawi
6	Juara 1 Umum Football LPI GALAXY CUP I Kecamatan Ambalawi Wera
7	Juara 1 Umum Kemah Akbar Kegiatan Pramuka Kecamatan Ambalawi dan Wera (Lomba Ceramah Agama, Baca Puisi, Pidato, Out Bond)
8	Juara 1 Lomba Ceramah Agama PA pada Kemah Akbar Kegiatan Pramuka Kecamatan Ambalawi dan Wera
9	Juara 1 Lomba Baca Puisi PA pada Kemah Akbar Kegiatan Pramuka Kecamatan Ambalawi dan Wera
10	Juara 1 Lomba Baca Puisi PI pada Kemah Akbar Kegiatan Pramuka Kecamatan Ambalawi dan Wera
11	Juara 2 Lomba Ceramah Agama PI pada Kemah Akbar Kegiatan Pramuka Kecamatan Ambalawi dan Wera
12	Juara 3 Lomba Pidato pada Kemah Akbar Kegiatan Pramuka

No	Prestasi
	Kecamatan Ambalawi dan Wera
13	Juara 2 Out Bond pada Kemah Akbar Kegiatan Pramuka Kecamatan Ambalawi dan Wera
14	Juara 2 Pidato Bahasa Mbozo se-Pulau Sumbawa
15	11 Besar Lomba Matematika se-Pulau Sumbawa
16	6 Peserta Olimpiade Matematika, IPAS & PAI MI se-Kabupaten Bima masuk 2, 3, 4, 6, 8, & 10 Besar

5. Permohonan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Gendangrejo Kota Batu 65132, Telp: (0341) 531132
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pas@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1849/PS/TL.00/05/2024

15 Mei 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Yasim Nipa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : SDA Defi Yufarika
NIM : 210103210013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd
Judul Penelitian : Strategi Pembentukan Karakter Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin di MIS YASIM Nipa Kabupaten Bima.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahdummi



Dokumen ini telah tanda tangan secara elektronik.
Teken : slu.wat

6. Surat keterangan telah melakukan penelitian


YAYASAN ISLAM BIMA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MIS) YASIM BIMA NIPA
KECAMATAN AMBALAWI KABUPATEN BIMA
Jl. Lintas Ambalawi-Bima Dusun Sangiang Desa Nipa
Email : misyasimbima@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR 027/JM/19-10/015/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusman, S.Pd
NIP : 19830304 2009121003
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SDA Delfi Yufrika
NIM : 210103210013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penulisan tesis dengan Judul
"Strategi Pembentukan Karakter Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Reformasi Laj'Alamin
di MIS YASIM NIPA Kabupaten Bima" dari tanggal 8 Juli 2024 sampai dengan 8 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nipa, 08 Agustus 2024
Kepala Madrasah

Kusman, S.Pd
NIP. 19830304 2009121003